



Kuliah Kerja Nyata Gelombang 2 UIN SATU Tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024-30 Agustus 2024. KKN ini mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektor Berbasis Literasi Digital". Tema tersebut menjelaskan bagaimana masyarakat bisa menggunakan teknologi terutama pada zaman ini banyak menggunakan Gadget untuk mencari informasi. Berbagai sektor dari ekonomi, informasi bisa dijangkau dengan gadget pada zaman ini.

KKN Gelombang 2 dari kita dapat jajah di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa tersebut berada di dekat dengan Ponorogo. Wilayah tersebut termasuk luas dan masyarakat di sana rata-rata berprofesi sebagai petani. Untuk Mahasiswa sendiri yang ikut KKN di Desa Dermosari sebanyak 43 orang, 11 laki-laki, 32 perempuan. Kegiatan di Desa tersebut lumayan padat mengingat KKN Gelombang 2 bertepatan dengan Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 79.

Potensi-potensi yang ada di Desa sana ada banyak dari ekonomi, sosial, pendidikan. UMKM di sana rata-rata adalah kerajinan besek. Banyak pengalaman dan juga pembelajaran selama KKN di Desa Dermosari untuk Mahasiswa sendiri.

Ucik Ana Fardila, S.Si., M.I.Kom., Ahmad Wildan Albab Rojabi, Amri Satriawan Prakosa, Rifaj Nur Khusaini Muhammad Hasan Nasihun, Giovan Mahendra Putra, Akmal Khalid Ash Shidiqy, Barliyan Catur Ilaahana, Naca Muhammad Alif Hidan Arrizqy, Achmad Rofiqi, Fadilah Dhia Nafisa, Dila Riganasa, Navilia Putri Ramadhani, Hanifah Rohadatul Aisy, Milsandi Laili Fauziyah, Laila Zannuba Rohmatul Khopsah, Indah Rizqiyah, Silmiana Nurus Sa'adah, Rosa Diva Annisa El Hakam, Ardia Putri Eka Pratitis, Putri Indah Permatasari, Hudatul Muna Khairani, Isa Rohima, Zulfa Mulazimatul Fuadah, Silvanatul Hikmah, Aulia Nurul Ilmi, Hidayati Khoiroh, Hamida Rahma Agustina, Syafira Hurin'in, Nanda Ahadiyah Fitri Rosikhoh, Indana Jundatul Millah, Indhun Novita Anjani, Nova Eliyana Lestari, Siska Wulandari, Arina Sabila, Sabrina Agustin, 'afwa Bahrayda, Shofie Salsabila Bilqis, Nur Haqiqi Wasilatun Naja, Nurun Nazhiifatun Ni'mah, Laili Mei Savira, Aulia Rahmania Putri

JEJAK LANGKAH KEHIDUPAN DI DESA DERMO SARI



62-738-7183-753



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Jejak Langkah Kehidupan di Desa Dermosari

Ahmad Wildan Albab Rojabi, dkk

Biru Atma Jaya



~ j ~

Pengalaman dan Kenangan KKN di Desa Dermosari

Penulis : Ahmad Wildan Albab Rojabi, Amri Satriawan Prakosa, Rifqi Nur Khusaini Muhammad Hasan Nasihun, Giovan Mahendra Putra, Akmal Khalid Ash Shidiqy, Barliyan Catur Ilaahana, Naca Muhammad Alif Hidan Arriizqy, Achmad Rofiqi, Fadilah Dhia Nafisa, Dila Riganasa, Navilia Putri Ramadhani, Hanifah Rohadatul Aisy, Milsandi Laili Fauziyah, Lailla Zannuba Rohmatul Khopsoh, Indah Rizqiyah, Silmiana Nurus Sa'adah, Rosa Diva Annisa El Hakam, Ardia Putri Eka Pratitis, Putri Indah Permatasari, Hudatul Muna Khairani, Isa Rohima, Zulfa Mulazimatul Fuadah, Silvanatul Hikmah, Aulia Nurul Ilmi, Hidayati Khoiroh, Hamida Rahma Agustina, Syafira Hurin'in, Nanda Ahadiyah Fitri Rosikhoh, Indana Jundatul Millah, Indhun Novita Anjani, Nova Eliyana Lestari, Siska Wulandari, Arina Sabila, Sabrina Agustin, 'afwa Bahrayda, Shofie Salsabila Bilqis, Nur Haqiqi Wasilatu Naja, Nurun Nazhiifatun Ni'mah, Laili Mei Savira, Aulia Rahmania Putri, Faiz Al-Kamil, Helmi Prabowo Ali

Editor : Ucik Ana Fardila, S.Si., M.I.Kom

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 178 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCCN: 62-739-7183-753

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, “*Cerita dan Pengalaman KKN Desa Dermosari*” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam tentang cerita yang ada di desa Dermosari yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan masyarakat Desa Dermosari, Dosen Pembimbing Lapangan, dan teman-teman KKN Dermosari juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 12 September 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Guratan Sederhana Hidup Mahasiswa: KKN di Dermosari ' Afwa Bahrayda.....	1
Belajar dan Menambah Pengalaman dari UMKM di Desa Dermosari Oleh: Achmad Rofiqi.....	5
Menelusuri Budaya dan Keagamaan dalam Modernisasi Desa Dermosari Oleh : Ahmad Wildan Albab Rojabi.....	9
Sejarah dan Cerita KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Dermosari, Kabupaten Trenggalek Akmal Khalid Ash Shidiqy	13
Dari Catatan Sekretaris: Memaknai Pengabdian Masyarakat di Desa Dermosari Oleh : Ardia Putri Eka Pratitis.....	17
Dibalik Senyum Desa: Catatan Kuliah Kerja Nyata Oleh: Aulia Nurul Ilmi.....	21
Pengalaman Penuh Makna Selama KKN didesa dermosari Oleh : Aulia Rahmania Putri.....	25
Anggota Kkn Divisi Pendidikan Yang Harus Membuntuti Alur Kedisiplinan	

Oleh: Barliyan Catur Ilaahana.....	29
Menjelajah Potensi Desa Dermosari sebagai Bendahara KKN	
Oleh: Dila Riganasa.....	33
Jejak di Tanah Baru	
Oleh : Hamida Rahma Agustina.....	37
Pengalaman dan Perjalanan Desa Dermosari	
Oleh : Zulfa Mulazimatul Fuadah	41
Kegiatan KKN Divisi pendidikan di Desa Dermosari kecamatan Tugu Kota Trenggalek	
Oleh : Amri Satriawan Prakosa	45
Di Balik Angka dan Ajaran: Sebuah Pengabdian di Dermosari	
Oleh: Fadilah Dhia Nafisa	51
40 Hari Yang Berharga Di Desa Dermosari	
Oleh : Giovan Mahendra Putra	55
40 Hari di Kecamatan Sebelah	
Oleh : Hanifah Rohadatul Aisy	59
Jejak Langkah di Dermosari yang Memesona dan Menyentuh Hati	
Oleh : Hidayati Khoiroh	63
Jejak Langkah di Dermosari	
Oleh: Hudatul Muna Khairani	67
Warna Warni Kehidupan di Desa Dermosari	
Oleh: Indah Rizqiyah.....	71
Mengukir Kisah Perjalanan KKN	
@Isa Rohima	75
Get To Know And Serve The Village	

Oleh : Laili Mei Savira.....	79
Cerita Indah Desa Dermosari	
oleh: Laila Zannuba Rohmatul Khopsoh.....	83
Bingkai Inspirasi Derma Bakti untuk Dermosari	
Oleh : Muhammad Hasan Nasihun	87
Sebuah Pengalaman Akan Kebersamaan Di Sebuah Desa Dermosari	
By : Naca Muhammad Alif.....	91
KKN Di Desa Sebelah	
By: nanda ahd.....	101
KKN di Desa Dermosari Yang sangat seru	
Oleh: Navillia Putri Ramadhani.....	105
Pengabdian Mahasiswa Di Desa Dermosari : Mengukir Jejak Keharmonisan Sosial, Budaya, Dan Keagamaan	
Oleh : Nova Eliyana Lestari	109
Kisah Indah Masa KKN	
Oleh : Nur Haqiqi Wasilatu Naja	113
Ketika Mahasiswa Bertemu dengan Bumbu Kehidupan Nyata	
Oleh: Nurun Nazhiifatun Ni'mah.....	117
Pengalaman Baruku Di Desa Dermosari	
Oleh: Putri Indah Permatasari	121
The Journey Of KKN Dermosari	
Oleh : Rifqi Nur Khusaini.....	125
Kisah, Pengalaman, dan Cerita KKN Desa Dermosari	
Oleh : Shofie Salsabila Bilqis	129
KKN Day	
Oleh : Silmiana Nurus Sa'adah	133
KKN	

Oleh: Siska Wulandari	137
Cahaya Pengabdian Tanah Dermosari	
Oleh: Syafira Hurin'in.....	141
Bukan Apa Pekerjaannya Melainkan Siapa <i>Temennya</i>	
Oleh : Silvanatul Hikmah.....	145
Memperkuat Potensi Ekonomi Desa Dermosari: Kisah KKN 2024 dan Pemberdayaan UMKM Lokal	
Oleh : Rosa Diva Annisa El Hakam	149
A Journey	
Oleh : Arina Sabila	155
Sepenggal History KKN Ku	
Oleh: Indana Jundatul Millah.....	159
Pengalaman Tak Terlupakan Keseharian KKN di Desa Dermosari	
Oleh : Indhun Novita Anjani.....	163
Kisahku Di Desa Permata Pojok Kecamatan Tugu	
Oleh : Milsandi Laili Fauziah	167
Diary Dermosariku	
Oleh : Faiz Al-Kamil	163
Kiasan Berakhir Kenangan	
Oleh : Helmi Prabowo Ali	167

Guratan Sederhana

Hidup Mahasiswa: KKN

di Dermosari



'Afwa Bahrayda

Sebagai manusia tidak banyak bicara dan cenderung berdiam diri di satu tempat yang sama dalam waktu yang bisa dibilang tidak sebentar, pergi ke luar kota dengan jarak tempuh sekitar empat puluh menit hingga satu jam dari rumah— sesuai kondisi jalan, merupakan hal yang tidak bisa saya hadapi dengan ringan hati. Tidak punya mental *backpacker* atau *traveller*, membuahakan pikiran berlebihan tentang apa yang akan saya lalui di jalur provinsi ke tempat tujuan: bagaimana jika saya tersesat; bagaimana jika sesuatu terjadi dengan kendaraan saya; bagaimana jika saya tidak hafal jalan pulang dan berakhir di antah berantah. Tapi, karena ini sebuah 'tugas' yang perlu saya tempuh demi selesainya studi saya. *There's nothing I can do.*

Kuliah Kerja Nyata atau orang-orang biasa menyebutnya KKN lumrah dihadapi mahasiswa semester hampir tua. Di periode kedua pelaksanaan KKN oleh kampus, saya 'menempatkan' diri sendiri di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Bisa dibilang, antara lelah karena sudah nongkrong di website kampus selama berjam-jam dan selalu kehabisan kuota serta takut berakhir di tempat yang tidak bisa saya bayangkan, saya merasa tidak ada pilihan lain. Dengan pasrah, sudahlah, ini saja.

Pindah ke posko yang memiliki kesan pertama, *'how does this even fit?'* karena dihuni oleh tiga puluh dua kepala dengan gender yang sama ternyata tidak seburuk yang saya pikirkan. Hari pertama, saya kelelahan. Tidak pernah menempuh perjalanan sendirian menggunakan motor dan harus berbaur dengan orang-orang tanpa ada tempat saya sendirian untuk memulihkan energi, lemas itu tidak bisa saya hindari. Saya sangat ingin menangis kala itu (haha). Salah seorang teman saya bilang, "Ingat pertama kali kita ketemu setelah kamu pindah? Aku beneran *kepingin* menepuk kepalamu dan bilang 'semuanya bakal baik-baik saja'. Kamu kelihatan capek dan mau menangis. Aku nggak tega." Seminggu setelah itu saya sakit dan diboyong pulang. Sakit bukan apa-apa, setidaknya saya masih hidup. *I survived.*

Saya benar-benar harus beradaptasi dengan kebiasaan, interaksi dan kegiatan yang saya lewati setiap harinya. Selain itu, mengemban tanggung jawab sebagai bagian dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan mengharuskan saya melaksanakan program kerja yang telah kami susun. Saya tidak bisa bilang *proker* pertama kami *hectic* meskipun pengumumannya cukup mendadak. Tiga orang dari divisi kami dan satu orang dari divisi publikasi berangkat ke lokasi yang bertempat di RT 12 Dusun Krajan, Desa Dermosari untuk membantu pelaksanaan posyandu lansia dan posbindu. Kedatangan kami disambut hangat dan antusias. Diperkenalkan dengan masyarakat setempat dan bagian-bagian mana yang dapat kami bantu.

Saat itu, saya diminta untuk membantu mengisi formulir yang berisi informasi terkait tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan lingkaran perut. Jujur, agak *kagok* pada awalnya. Tempat dimana saya bertugas tidak bisa dibilang luas, *but it was comfortable*. Tapi, tetap saja, menghadapi antrean lansia dalam satu waktu, bisa bikin pusing juga. Tetapi, setelah selesai, saya dapat amunisi 😊 *it was banana, cake, and choco pudding*. Selain kegiatan posyandu

lansia dan posbindu, posyandu balita juga menjadi agenda rutin yang diadakan setiap 3-4 kali setiap minggu.

Jika posyandu lansia mengharuskan saya berinteraksi dengan individu dewasa dan memahami esensi kegiatan, posyandu balita 'lebih bervariasi'. Tingkah para balita tidak dapat diprediksi; Ada yang tidak mau ditimbang, menangis karena bosan, dan tingkah random lainnya. Saya kira ujian itu cukup di device atau di atas kertas saja. Ternyata, kesabaran pun dapat menjadi persoalan. Selain posyandu, divisi kami juga mengadakan seminar tentang kesehatan reproduksi, HIV/AIDS, dan NAPZA yang bertempat di SMPN 1 TUGU. Sesi pemaparan materi dan tanya jawab mengundang antusiasme peserta. Respon dan jawaban yang beragam memberikan kesan semarak dan gelak.

Empat puluh hari yang kami tempuh pasti memberikan kesan dan memori berbeda bagi setiap individu yang pernah menetap di Posko KKN Desa Dermosari. Interaksi, kerja sama, dan saling bahu membahu demi terwujudnya visi yang sama membuka pandangan saya tentang banyak hal, baik dari segi manusianya atau setiap kebiasaan yang berkaitan dengannya.

Belajar dan Menambah Pengalaman dari UMKM di Desa Dermosari



Oleh: Achmad Rofiqi

Desa dermosari adalah desa asri yang terletak di wilayah Trenggalek Jawa timur, masyarakat di sini terkenal sangat ramah, di Desa Dermosari mayoritas penduduknya yaitu adalah petani, bahkan ada juga yang berprofesi menjadi guru, di sini cuacanya sangat sejuk apalagi di sore hari menjelang malam, di Desa Dermosari bisa dikatakan sulit air, mungkin ini menjadi tantangan bagi masyarakat, di Desa Dermosari dalam aspek agama bisa dikenal sangat baik, masyarakat yang agamis serta toleran, Di desa Dermosari juga menjaga erat aspek budaya. Melalui kemajuan teknologi sekarang ini membawa kemajuan bagi Desa Dermosari, di sini tenaga muda masih sangat banyak dan kompak yaitu karang taruna yang solid, tenaga muda sangat dibutuhkan untuk kemajuan Desa. Di Desa Dermosari juga sering diadakan pertunjukan tarian tradisional yang merupakan bentuk menjaga tradisi di desa.

Saya Achmad Rofiqi mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah ingin menceritakan pengalaman ketika KKN di Desa Dermosari dengan Divisi ekonomi.

Pada tanggal 16 Juli kami kelompok KKN bertemu di titik kumpul daerah Sumbergempol, setelah itu kami secara

bersamaan saling mengenal satu sama lain, setelah itu kami dari kelompok KKN mem-packing barang-barang kami menuju lokasi KKN tepatnya di Desa Dermosari Kabupaten Trenggalek, yang kami lakukan ketika sudah datang ke lokasi yaitu menata barang bawaan dan membersihkan posko, Setelah itu kami pulang kerumah masing-masing terlebih dahulu.

Pada tanggal 18 Juli kami berangkat menuju Desa Dermosari, yang kami lakukan setelah datang di lokasi yaitu melakukan kegiatan anjangsana di tetangga sekitar posko, malam nya kami berkumpul dan melakukan rapat mengenai proker-proker yang akan dijalankan.

Saya Achmad Rofiqi masuk dalam divisi ekonomi yang beranggotakan 9 anak yang sama sekali belum kenal satu sama lain, kami melakukan perkenalan terlebih dahulu. Setelah itu kami dari divisi ekonomi berkumpul dan membahas proker-proker yang akan dijalankan dengan melihat potensi Umkm di Desa Dermosari. Pembahasan proker sudah terlaksana kami merencanakan akan Mengunjungi Umkm.

Kunjungan pertama kami dari divisi ekonomi, kami mendatangi rumah bu Suhartini yang menjalankan usaha kue basah, kami dari divisi ekonomi bertujuan untuk melakukan sertifikasi halal, setelah kami berdiskusi dengan ibu Suhartini ternyata usaha kue basah Bu suhartini sudah sertifikasi halal sejak lama. Setelah di nyatakan sertifikasi halal kami bertanya kepada Bu suhartini mengenai letak lokasi usaha apakah sudah terdaftar di google map apa belum, dan ternyata lokasi usaha Bu suhartini belum tercantum di google map. Teman-teman dari divisi ekonomi ber inisiatif mendaftarkan letak lokasi di google map agar mudah pencarian lokasi usaha tersebut.

Kunjungan selanjutnya yaitu ke UMKM Besek dan rengginang, sedikit info saja besek adalah wadah makanan tradisional yang terbuat dari anyaman bambu, dan rengginang, kerupuk beras yang

gurih, adalah dua produk unggulan yang dapat menjadi tulang punggung ekonomi Desa Dermosari. Kedua produk ini memiliki keunggulan komparatif dibandingkan produk sejenis yang dihasilkan oleh daerah lain. Besek, misalnya, selain berfungsi sebagai wadah makanan, juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Produk ini sering digunakan pada acara-acara adat dan keagamaan, sehingga permintaan pasarnya relatif stabil. Rengginang, dengan cita rasanya yang khas, juga memiliki pangsa pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Kami dari divisi ekonomi melihat langsung dan belajar dari ahlinya, kami dari divisi ekonomi sangat minim akan pengetahuan mengenai besek dan makanan rengginang, kami satu persatu mencoba membuat besek dan dipandu langsung. Dari proses tersebut saya mengambil nilai-nilai penting yang dapat diterapkan di kehidupan pribadi saya yaitu untuk mencapai sesuatu yang kokoh dan terampil kita harus sabar dan telaten terhadap detail kecil.

Pelajaran yang diambil dari KKN adalah kerja sama dan hidup rukun terhadap sesama, yang paling berkesan di benak saya, saya mempunyai teman-teman yang baik serta hebat dalam berbagai bidangnya masing-masing, kebersamaan yang solid serta hidup sosial yang sangat penting, karena pada dasarnya manusia harus menjadi pribadi sosial. Hidup rukun antar tetangga yang sangat kental serta lingkungan yang agamis sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman.

Menelusuri Budaya dan Keagamaan dalam Modernisasi Desa Dermosari



Oleh : Ahmad Wildan Albab Rojabi

Desa Dermosari merupakan sebuah desa di kecamatan Tugu provinsi Trenggalek. Desa ini umumnya bertani, sebagian besar penduduknya adalah petani, petani jagung, petani tebu, dan petani padi. Air di desa ini terbatas dan banjir sering terjadi. Desa ini tidak hanya terkenal dengan keindahan alamnya, namun juga kekayaan warisan budaya dan agama yang masih terjaga dengan baik oleh masyarakatnya. Esai ini mengkaji berbagai aspek yang membentuk identitas Desa Dermosari dan tantangan yang dihadapi desa dalam mempertahankan tradisinya. Kemajuan teknologi informasi seperti akses internet dan media sosial telah membawa masyarakat Dermosari ke dalam budaya global. Meskipun sebagian masyarakat, terutama generasi muda, lebih terbuka terhadap budaya baru dari luar, terdapat juga kekhawatiran bahwa hal ini dapat melemahkan kebanggaan terhadap tradisi lokal. Namun upaya pelestarian budaya tetap dilakukan melalui kegiatan budaya yang dipadukan dengan inovasi modern. Misalnya saja pertunjukan seni tradisional yang semakin terintegrasi dengan teknologi multimedia untuk merangsang minat generasi muda.

Budaya lokal desa Dermosari mencerminkan identitas dan warisan leluhur yang berharga. Tradisi seperti ritual adat, seni pertunjukan, dan kehidupan sehari-hari yang bercirikan nilai-nilai persatuan dan gotong royong menjadi inti kehidupan masyarakat desa. Namun budaya lokal menghadapi tantangan besar, terutama dengan adanya modernisasi melalui teknologi informasi dan komunikasi. Internet dan media sosial telah memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Dermosari untuk mempelajari budaya lain di luar komunitasnya. Meskipun hal ini dapat memberikan pencerahan, terdapat juga kekhawatiran bahwa budaya global yang baru muncul dapat mengubah atau bahkan melemahkan tradisi lokal yang sudah lama ada. Generasi muda yang paling banyak terpapar globalisasi seringkali lebih tertarik pada budaya populer yang berasal dari luar negeri, antara lain musik, gaya berpakaian, dan cara berpikir yang menyimpang dari nilai-nilai tradisional desa. Namun tidak semua dampak modernisasi bersifat negatif. Di beberapa daerah, modernisasi bahkan turut melestarikan budaya lokal. Misalnya, teknologi multimedia saat ini digunakan untuk mendokumentasikan dan menyajikan seni tradisional desa Dermosari, seperti tari dan musik lokal, kepada khalayak luas nasional dan internasional. Kegiatan budaya yang dipadukan dengan inovasi ini tidak hanya menarik minat generasi muda, namun juga memberikan rasa bangga terhadap tradisi leluhur.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Dermosari. Sebagai mayoritas penduduk desa yang beragama Islam, praktik keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan perayaan hari-hari besar Islam telah menjadi bagian integral dari identitas mereka. Agama memberikan panduan moral dan etika, serta menjadi pengikat sosial yang memperkuat solidaritas di antara warga desa. Modernisasi, dengan segala inovasi yang

dibawanya, tidak selalu bertentangan dengan agama. Di satu sisi, modernisasi telah mempermudah akses masyarakat Desa Dermosari terhadap informasi keagamaan yang lebih luas. Melalui internet, masyarakat dapat mengakses ceramah-ceramah agama dari ulama-ulama terkenal, mengikuti kajian online, serta mendapatkan literatur keagamaan yang mungkin sebelumnya sulit dijangkau. Ini memungkinkan masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Namun, di sisi lain, kemudahan akses informasi ini juga membawa tantangan. Arus informasi yang begitu cepat dan beragam kadang-kadang membuat masyarakat sulit membedakan antara ajaran yang benar dan yang tidak. Perbedaan interpretasi dan pemahaman terhadap ajaran agama yang diakses dari berbagai sumber ini bisa menimbulkan potensi konflik, terutama jika tidak ada bimbingan yang tepat dari tokoh-tokoh agama setempat. Tokoh agama di Desa Dermosari memainkan peran penting dalam menavigasi arus modernisasi ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai penjaga harmoni sosial, memastikan bahwa perubahan yang dibawa oleh modernisasi tidak mengganggu nilai-nilai agama yang telah lama dipegang oleh masyarakat. Dengan memberikan pendidikan agama yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman, para tokoh agama ini dapat membantu masyarakat untuk tetap teguh pada nilai-nilai keagamaan mereka di tengah perubahan yang terjadi.

Dalam menghadapi modernisasi, Desa Dermosari tidak perlu memilih antara mempertahankan tradisi dan menerima inovasi. Sebaliknya, peluang untuk menciptakan harmoni antara budaya, agama, dan modernisasi, di mana ketiganya dapat saling melengkapi. Budaya dan agama tidak harus dilihat sebagai entitas yang kaku, tetapi sebagai sistem nilai yang dinamis dan adaptif, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi intinya. Misalnya,

program pendidikan berbasis budaya yang diperkenalkan di sekolah-sekolah lokal bisa menjadi cara untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda sambil tetap mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Sementara itu, integrasi nilai-nilai agama dalam program pengembangan masyarakat dapat membantu menciptakan kerangka moral yang kokoh untuk menghadapi berbagai aspek modernisasi.

Sejarah dan Cerita KKN

Universitas Islam

Negeri Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung di

Desa Dermosari, Kabupaten

Trenggalek



Akmal Khalid Ash Shidiqy

Sejarah Berdirinya Desa Dermosari

Desa Dermosari, yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, memiliki sejarah panjang yang berakar pada tradisi dan budaya masyarakat setempat. Berdasarkan informasi dari situs resmi Desa Dermosari, desa ini didirikan pada era kolonial Belanda. Nama "Dermosari" berasal dari dua kata Jawa, yaitu "dermo" yang berarti harta atau kekayaan, dan "sari" yang berarti inti atau yang paling penting. Sehingga, Dermosari dapat diartikan sebagai desa yang menjadi pusat atau inti dari kekayaan, baik secara material maupun spiritual.

Pada awal pembentukannya, Desa Dermosari merupakan wilayah agraris yang subur dan menjadi pusat pertanian bagi penduduk setempat. Tanah yang subur dan iklim yang mendukung menjadikan desa ini sebagai salah satu penghasil utama padi di daerah tersebut. Selain pertanian, Desa Dermosari juga dikenal dengan kerajinan tangan dan keterampilan masyarakatnya dalam mengolah hasil bumi menjadi produk-produk yang bernilai

ekonomi tinggi. Hal ini menandakan bahwa sejak dulu, Desa Dermosari telah memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Demografi Desa Dermosari

Secara demografi, Desa Dermosari memiliki penduduk yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Desa ini terbagi menjadi beberapa dusun yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Berdasarkan data terbaru dari situs resmi Desa Dermosari, jumlah penduduk desa ini terus mengalami pertumbuhan, dengan populasi yang beragam baik dari segi usia maupun latar belakang pendidikan. Mayoritas penduduknya menganut agama Islam, dan kehidupan sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan tradisi yang kuat.

Pendidikan di Desa Dermosari juga terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Terdapat beberapa sekolah dasar dan menengah di desa ini, yang menjadi sarana pendidikan bagi anak-anak setempat. Selain itu, peran serta pemerintah desa dalam mendukung berbagai program pendidikan dan kesehatan turut membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Keasyikan Cerita Anak KKN

Di tengah-tengah kehidupan desa yang penuh dengan kearifan lokal, datanglah sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dermosari. Mereka datang dengan semangat dan harapan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat desa, serta memperoleh pengalaman berharga yang akan menjadi bekal mereka di masa depan.

Ketika pertama kali tiba, para mahasiswa ini masih saling asing satu sama lain. Mereka berasal dari berbagai jurusan dan latar belakang yang berbeda. Namun, keinginan yang kuat untuk

memberikan yang terbaik bagi desa ini menyatukan mereka. Hari-hari pertama mereka di Dermosari diisi dengan adaptasi dan mengenal lingkungan serta masyarakat setempat. Meski awalnya canggung, perlahan-lahan mereka mulai merasa nyaman dan diterima oleh warga desa yang ramah dan terbuka.

Selama 40 hari lebih, para mahasiswa KKN ini menjalani berbagai aktivitas bersama masyarakat. Mereka mengadakan berbagai program, mulai dari pendidikan anak-anak, penyuluhan kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat bagi warga, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Tidak hanya program-program formal, pengalaman sehari-hari mereka di desa juga penuh dengan cerita seru dan menyentuh. Misalnya, mereka sering mengikuti kegiatan gotong royong bersama warga, belajar memasak masakan tradisional, hingga berpartisipasi dalam acara-acara adat desa. Setiap hari membawa cerita baru, dari tawa hingga tangis, dari kelelahan hingga kebahagiaan. Semua itu mereka jalani bersama, menguatkan ikatan persahabatan di antara mereka.

Pada akhir masa KKN, perasaan haru dan bangga menyelimuti para mahasiswa. Mereka yang awalnya datang sebagai orang asing, kini pulang dengan membawa kenangan yang tak terlupakan. Perpisahan dengan masyarakat Dermosari terasa begitu berat karena mereka telah menjadi bagian dari keluarga besar desa tersebut. Pengalaman KKN ini tidak hanya meninggalkan jejak di hati para mahasiswa, tetapi juga di hati masyarakat Dermosari yang selalu mengenang kehadiran mereka dengan penuh kebanggaan.

Program KKN di Desa Dermosari ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat desa dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Pengalaman yang penuh

dengan keasyikan, tantangan, dan kebersamaan ini menjadi cerita indah yang akan selalu dikenang oleh setiap mahasiswa yang pernah mengalaminya.

Dari Catatan

Sekretaris: Memaknai

Pengabdian

Masyarakat di Desa Dermosari



Oleh : Ardia Putri Eka Pratitis

Sebagai mahasiswa yang terpilih menjadi sekretaris dalam tim KKN di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, saya memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam mendukung kelancaran program-program pengabdian masyarakat yang kami laksanakan selama dua bulan. Peran saya sebagai sekretaris mencakup berbagai aspek, mulai dari administrasi, dokumentasi, hingga koordinasi di antara anggota tim maupun dengan pihak-pihak terkait di desa.

Pada awal penempatan di Desa Dermosari, saya bersama dengan tim KKN melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta beberapa warga untuk memahami kondisi dan potensi desa secara komprehensif. Dalam proses ini, saya bertugas untuk mencatat, mengkompilasi, dan menganalisis data-data yang kami peroleh.

Selanjutnya, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat, kami merumuskan rancangan program kerja KKN yang terfokus pada pemberdayaan UMKM, pelestarian kebudayaan, serta pengelolaan lingkungan alam yang berkelanjutan. Sebagai sekretaris, saya bertanggung jawab untuk mendokumentasikan setiap tahapan perencanaan, termasuk

menyusun proposal, timeline, dan rincian anggaran yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan program, saya mengambil peran sentral dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan. Saya berkoordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta instansi terkait untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai rencana. Selain itu, saya juga bertugas untuk mencatat setiap perkembangan, aktivitas, serta capaian dalam pelaksanaan program di lapangan.

Salah satu tantangan yang saya hadapi adalah mengatur jadwal dan memfasilitasi pertemuan-pertemuan rutin antara tim KKN dengan pihak-pihak di desa. Sebagai sekretaris, saya harus memastikan bahwa setiap undangan tersampaikan tepat waktu, ruang pertemuan tersedia, serta seluruh peserta dapat hadir sesuai jadwal. Koordinasi yang baik dalam aspek ini menjadi kunci kelancaran komunikasi dan sinergi di antara kami.

Selain itu, saya juga terlibat dalam pembuatan berbagai dokumen administratif, seperti surat-menyurat, notulensi rapat, dan laporan kemajuan program. Saya berupaya untuk menyusun dokumen-dokumen ini dengan rapi, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi arsip yang berguna bagi pihak desa maupun tim KKN sendiri.

Tidak hanya itu, salah satu peran penting saya sebagai sekretaris adalah mendokumentasikan setiap kegiatan yang kami laksanakan. Saya mengambil foto, merekam video, serta mencatat narasi dari setiap program yang berjalan. Dokumentasi ini tidak hanya bermanfaat untuk laporan akhir KKN, tetapi juga sebagai bahan publikasi dan arsip desa untuk masa mendatang.

Dalam menjalankan peran sebagai sekretaris, saya juga dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Saya harus mampu berinteraksi dan berdialog secara efektif dengan berbagai pihak, mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, hingga

warga biasa. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi yang solid dalam pelaksanaan program-program pengabdian.

Selain itu, saya juga harus menunjukkan profesionalitas dan integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas administratif. Saya berusaha untuk selalu tepat waktu, teliti, dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang saya lakukan. Hal ini tidak hanya untuk menjaga kualitas hasil kerja, tetapi juga untuk memberi contoh yang baik bagi anggota tim KKN lainnya.

Pengalaman saya sebagai sekretaris dalam tim KKN di Desa Dermosari telah memberikan banyak pelajaran berharga. Saya belajar untuk meningkatkan kemampuan manajemen, koordinasi, dan komunikasi yang efektif. Selain itu, saya juga menyadari pentingnya integritas dan profesionalitas dalam menjalankan tugas-tugas administratif.

Melalui peran ini, saya juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintahan desa. Saya dapat melihat secara langsung bagaimana kebijakan dan program-program pemerintah desa dapat berdampak pada kehidupan masyarakat.

Pengalaman KKN ini telah memberikan bekal yang sangat berharga bagi saya, baik dari segi soft skill maupun hard skill. Saya yakin bahwa kemampuan dan wawasan yang saya peroleh selama menjadi sekretaris tim KKN akan sangat berguna dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja maupun melanjutkan studi di masa depan.

Dibalik Senyum Desa: Catatan Kuliah Kerja Nyata



Oleh: Aulia Nurul Ilmi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang diadakan oleh perguruan tinggi di Indonesia untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. KKN tidak hanya menjadi ajang bagi mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar dan memahami kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di daerah tertentu. Dalam essay ini, saya akan membagikan pengalaman saya selama KKN yang memberikan banyak pelajaran berharga dan kenangan tak terlupakan.

Sebelumnya, perkenalkan nama saya Aulia Nurul Ilmi, mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Cerita ini dimulai setelah saya melakukan ujian akhir semester 6, saya beserta teman-teman sekalian mendapat pengumuman tentang adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler multisektoral gelombang II yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus 2024.

Singkat cerita, sebelum berangkat ke lokasi KKN, saya bersama teman sekelompok KKN melakukan serangkaian persiapan, mulai dari pengumpulan data tentang desa yang akan

kami huni kurang lebih 40 hari, hingga merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa tersebut. Kami juga melakukan pembagian kelompok divisi yang diantaranya meliputi divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan, divisi Ekonomi, dan divisi Kesehatan dan Lingkungan. Persiapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa program yang kami jalankan nanti dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

Desa Dermosari, begitulah nama tempat kami ditugaskan. Suatu desa yang terletak di kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Nama "Dermosari" berasal dari kata : *Dharma* yang berarti pengabdian dan *Sari* yang berarti utama. Mayoritas penduduk desa Dermosari ini mencari nafkah dari sektor pertanian dan pekerja. Di desa ini terdapat beberapa sekolah TK, Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Di antaranya TK Dharma Wanita Dermosari, BA Aisyiyah Dermosari, SDN 1 Dermosari, SDN 2 Dermosari, MI Muhammadiyah Dermosari, SMPN 1 Tugu (yang dulunya SMPN 2 Trenggalek). Di sini juga terdapat Pasar Pahing Dermosari yang merupakan sentral ekonomi perdagangan desa ini. Desa Dermosari sudah terbilang maju dari segi jalannya, pembangunannya, pertaniannya, dan juga masyarakatnya. Di desa Dermosari terdapat 4 dusun, yaitu dusun Bonsari, dusun Krajan, dusun Dermosari, dan dusun Ngelengkong.

Kembali ke pembahasan awal, setelah semua persiapan sudah dilakukan. Saya dan teman-teman kelompok KKN sudah tiba di desa Dermosari. Pada awalnya saya merasa canggung dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Namun, keramahan warga desa perlahan-lahan mencairkan suasana. Dalam 10 hari pertama, kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan adalah berkunjung ke beberapa tokoh masyarakat untuk melakukan Anjangsana serta berbincang-bincang mengenai keadaan serta kebiasaan masyarakatnya.

Selama KKN, saya belajar banyak hal yang tidak pernah saya dapatkan di bangku kuliah. Saya belajar tentang pentingnya kerjasama, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Saya juga belajar tentang keragaman budaya dan adat istiadat yang begitu kaya. Setiap interaksi dengan warga desa merupakan sebuah kesempatan bagi saya untuk belajar dan menambah wawasan tentang kehidupan bermasyarakat.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika saya membantu dalam kegiatan posyandu. Saya beserta teman sedivisi kesehatan dan lingkungan membantu pihak puskesmas dalam kegiatan Posyandu mulai dari balita, remaja, lansia, dan juga Posbindu. Disitu saya membantu pihak puskesmas dalam mengukur dan mencatat data-data peserta Posyandu mulai dari berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang, lebar lengan, tensi darah, serta cek gula darah.

Dalam perjalanan KKN tidak selalu berjalan mulus. Saya beserta teman-teman menghadapi berbagai tantangan, seperti cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan fasilitas. Terkadang, kami harus beradaptasi dengan kondisi yang ada, seperti kekurangan sumber air yang membuat segala aktivitas kami mulai dari kebutuhan tubuh, masak dan lain sebagainya menjadi sulit. Namun, dengan adanya tantangan tersebut justru mempererat kebersamaan kami sebagai tim dan meningkatkan kreativitas dalam mencari solusi.

Pengalaman selama KKN ini memberikan banyak pelajaran yang berharga. Saya belajar tentang pentingnya kerjasama dan komunikasi dalam tim, serta bagaimana memahami dan menghargai budaya masyarakat desa. KKN telah membuka mata saya akan pentingnya peran aktif mahasiswa dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan saya berharap lebih banyak mahasiswa yang dapat merasakan pengalaman serupa.

Sekian essay yang saya tulis tentang perjalanan manis selama KKN di desa Dermosari, semoga saya beserta teman-teman selalu dalam keadaan sehat dan sampai bertemu di masa depan dengan cerita sukses kita masing-masing. *Good luck*

Pengalaman Penuh Makna Selama KKN didesa dermosari



Oleh : Aulia Rahmania Putri

Haloo perkenalkan namaku Aulia rahmania putri biasa dipanggil Aulia. Nah kali ini aku akan bercerita keluh, kesah dan kesanku selama menjalani KKN didermosari. Awal perjalanan dari daftar KKN yang sangat lumayan mengurus tenaga dan pikiranku saat itu, awalnya aku ingin daftar KKN gelombang 1 dengan berbagai rencana yang sudah aku rancang jauh-jauh hari yang daftarnya dismartcampus dengan berebut hanya beberapa kuota pada saat itu, dengan meringankan nantinya saat mau semester akhir. Agar saat semester 7 mau magang PPL agar tidak begitu capek dikarenakan jadwal yang amat padat dengan mendekati tugas akhir. aku sudah menyiapkan syarat dari KKN gelombang 1 itu dari pagi dan WAR dengan hati yang berdetak kencang dan ternyata aku tidak dapat KKN gelombang 1 itu hati rasanya kecewa tapi mau gimana lagii dan harus mengikuti gelombang 2.

Semester 6 telah terlewati dan saatnya gelombang 2 pendaftaran dan WARR lagi. Sebelum pendaftaran dimulai aku bangun sholat subuh seperti biasanya aku berdo'a agar mendapatkan tempat yang dekat2 saja dalam pikiranku ya ditulungagung saja, pendaftaran dimulai Pagi banget jam 07.00 WIB kayak mau sekolah ajaa batinku heheh jadi dari subuh aku memutuskan untuk tidak tidurr sampai pendaftaran dibuka. Dengan menyiapkan tempat, sinyal Wi-Fi dan segala perlengkapan seperti leptop, cas dan HP dengan membuka situs web

smartcampus melalui 2 cara leptop dan HP katanya temanku kalau bisa pakai dua-duanya jadi agar mudah nantinya dengan mencadadangkan satu sama lain, Kalau tidak bisa pakai laptop ya pakai HP.

Dan saat detik-detik pendaftaran pun tiba Aku merasakan tegang panas dingin bercampur jadi satu dan WARR dimulai aku pun sudah Cepat-cepat memasukkan username dan passwordku melalui leptop dan HP dan ternyata masih belum bisa masuk error ternyata, dengan berebut masuk situs smartcampus aku mencoba berulang kali untuk bisa masuk dan ternyata masih belum bisa aku mencoba untuk bersabar dan dengan melantunkan do'a agar cepat2 bisa masuk dengan menunggu beberapa menit aku masuk lagi dan masih belum bisa. Aku mencoba menghubungi temankuu dan ternyata masih belum bisa juga ternyata. aku mencoba berulang kali Alhamdulillah bisa masuk sebentar dan mulai mengisi nya dibagian Tulungagung dan aku mencoba ternyata erroor lagii. Aku pun sedikit cemas dan gugup akan hal itu belum bisa mengisi, dan aku pun mencoba bertanya lagi dengan temankuu dan ternyata sudah bisa mendapatkan tempat KKN aku pun takuut belum mendapatkan tempat kkn dan aku mencoba untuk bersabar mungkin setelah ini bisa masuk dan akhirnya bisa tetapi kuota nya sudah habis untuk semua tempat ditulungagung maupun ditrenggalek Sampai aku bertanya melalui dm ig atau lewat waktu lp2m untuk menanyakan kuota kkn yang sudah habis itu. Dan ternyata jam 12 siang baru ada info dari lp2m yang belum mendapatkan kuota tempat KKN segera untuk list nama, dan aku pasrah akan hal itu yang penting dapat tempat KKN yang dipilih oleh lp2m ya sedikit kecewa sih tapi nggak apa2. Aku menunggu sampai sore dengan melihat list namaku ada ditempat mana lp2m yang memilihkan tempat dan ternyata aku ditempatkan didesa dermosari Kabupaten Trenggalek.

Dan aku menghitung hari demi hari untuk mempersiapkan barang-barang, peralatan dan apa yang dibawa untuk KKN selama

40 hari itu. Sebelum berangkat KKN ada beberapa ketakutan yang ada di diriku, mulai dari pertemanan, lingkungan, sampai respon Masyarakat yang akan aku dan teman-teman kelompokku datangi. Tapi Alhamdulillah lagi aku mendapat kelompok yang isinya orang-orang hebat, respon masyarakat yang baik, dan lingkungan yang sangat amat baik pula. Semua hal baik aku temui di KKN ini. Tepat pada hari pemberangkatan KKN aku tiba didesa dermosari dengan hati rasa sedih dan bercampur bahagia karena harus LDR dengan keluarga selama 40 hari akan tetapi lambat laun akan terasa senang dengan dipertemukan teman-teman yang baik. Nah selama kkn disini awalnya aku kaget dikarenakan selama diposko kelompok kita didesa dermosari yang aku tempati kekurangan air saat mau buang air kecil,mandi,mencuci, memasak maupun kegiatan sehari-hari sangatlah kekurangan air. Tetapi alhamdulillah dikarenakan posko yang kita tempati berdekatan dengan masjid jadi kita setiap hari ke masjid saat mau mandi, maupun mencuci dan sebagainya. Akan tetapi hal yang unik disini kita harus menunggu air menyala saat Akan datangnya pagi kadang jam 3 pagi atau sekitar jam 5 subuh air itu menyala sangat deras bergemerikik dikamar mandi maupun di wc dan aliran air yang ada diposko hanya selang 20-30 menit saja, setelah itu air pun tidak menyala lagi dan harus menunggu hari esok lagi dan beberapa hari kemudian kadang meminta air selang dari rumahnya pak mustaqim sampai mengaliri disepanjang jalan yang panjang keposko yang aku tempati.

Jadi selama KKN didermosari ini aku diajarkan akan mengirit air jangan membuang-buang air secara berlebihan dan akan pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari. aku biasanya dirumah mendapatkan air Sangatlah mudah dan biasanya tak jarang sekali akan membuang air bersih dikamar mandi saat menyalakan aliran air dikeran. Nah disini selama KKN aku bertugas sebagai divisi Sosial Budaya dan keagamaan dengan mengajar mengaji anak-anak TPA/TPQ setiap sore. Dari divisi kita membuat tugas

mengajar ngaji di 3 tempat TPA/TPQ memang harus sabar dalam menghadapi beberapa karakter anak saat mengajar ngajii ada yang tantrum nangis, ada yang pengen pulang cepat, ada yang nggak mau ngaji malah. Disini banyak banget acara dimulai dari yasin tahlil bersama ibu-ibu desa dermosari, olahraga dan senam bersama ibu-ibu, lomba 17 agustus dengan anak-anak dari tiga TPA/TPQ dan karnaval se kecamatan tugu. Kesanku KKN selama 40 hari didesa dermosari yaitu bertemu dengan teman-teman yang super baikk, dan desa yang memiliki keindahan alam yang memukau, dengan udara segar dan suasana pedesaan yang tenang. Masyarakatnya yang ramah dan penuh kasih sayang sehingga aku bersama teman-teman diposko membuat nyaman disini, dan menjadikan pengalaman KKN yang tidak terlupakan. see you next time teman-teman dan terimakasih masyarakat setempat desa dermosari atas sambutan hangat dan dukungn yang telah diberikaan selama KKN disini.

Anggota Kkn Divisi

Pendidikan Yang Harus

Membuntuti Alur

Kedisiplinan



Oleh: Barliyan Catur Ilaahana

Salah satu desa yang mempunyai keberagaman budaya dan adat istiadat berbeda, dengan ciri khas dan caranya masing masing dalam bermasyarakat. Dermosari salah satu nama Desa di Kab. Trenggalek Provinsi Jawa Timur yang bertepatan pada tahun 2024 ini kami gunakan menyelesaikan tugas menginjak akhir study kampus untuk langsung terjun ke masyarat yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata.

Di desa ini masyarakat terlihat begitu guyub rukun dan saling menghargai antara satu dengan yang lain tidak melihat latar belakang masing masing kepercayaan dan selalu berdampingan. Saya disini akan memberikan sedikit pengalaman di dalam hal tersebut diatas selama saya melakukan tugas KKN di desa ini.

Dengan luas wilayah 624,848 Ha, jumlah penduduk di Desa Dermosari, Kabupaten Trenggalek, menunjukkan bahwa pada tahun 2010, jumlah penduduk di Desa Dermosari adalah 2.432 jiwa. Namun, data yang lebih terkini tidak tersedia dalam sumber yang disediakan. Nama “ Dermosari “ berasal dari kata DHARMA yang berarti pengabdian, SARI yang berarti utama.

Kedua kata tersebut dijadikan nama desa ini yang konon kabarnya pada jaman Belanda atau mungkin jaman Kerajaan

Mataram mengalami kehancuran karena kalah perang. Sehingga prajurit punggawa kerajaan yang berpangkat senopati bernama "JO TARUNO " yang melarikan diri ke arah timur sampai ditempat ini. Setelah sampainya ditempat ini beliau babat untuk dijadikan tempat tinggal sekaligus berlindung. Dalam babat desa beliau bisa berhasil dan keberhasilan tersebut karena ada semangat dan jiwa pengabdian yang tulus. Oleh karena dia berpendapat bahwa keberhasilan suatu perjuangan itu berkat adanya keutamaan pengabdian, maka untuk mengingat perjuangannya akhirnya beliau memberi nama desa ini adalah Desa Dermosari. Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan Desa Dermosari sampai sekarang.

Mayoritas penduduk desa ini mencari nafkah dari sektor pertanian dan pekerja. Di desa ini terdapat beberapa sekolah TK, Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Diantaranya TK Dharma Wanita Dermosari, BA Aisyiyah Dermosari, SDN 1 Dermosari, SDN 2 Dermosari, MI Muhammadiyah Dermosari, SMPN 1 Tugu (Dulunya SMPN 2 Trenggalek). Terdapat Pasar Pahing Dermosari yang merupakan Sentral Ekonomi Perdagangan Desa Ini. Saya sebagai salah satu anggota dari divisi pendidikan di kelompok KKN desa dermosari ini tentunya ditugaskan untuk membantu dan mendalami pengalaman di antara sekolah sekolah yang disebutkan diatas. Salah satu yang saya jadikan pilihan bertugas yaitu MIM Dermosari yang diprakasai oleh beliau Ustadz Khozin yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut.

Berbagai kegiatan yang bervariasi mulai dari pembiasaan hingga kegiatan belajar mengajar yang terbilang kondusif dengan tanpa paksaan saya menjadi salah satu bagian dari mereka. Salah satu kegiatan, terbilang membutuhkan tenaga yang cukup adalah "Eskul" mulai dari drum band, voli, sepak bola, catur, hadrah, dan lain sebagainya, sehingga mewajibkan bagi saya untuk berinisiatif menjalani tugas yang ditentukan oleh sekolah. Dalam

memperingati hari kemerdekaan 17 agustus kecamatan setempat mempunyai agenda tahunan. Sehingga mewajibkan sekolah berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan tahunan ini dengan mengirimkan delegasi di tingkat kecamatan untuk mengikuti lomba agustusan. Kami dari divisi pendidikan juga ikut serta dalam agenda tersebut. Mulai dari mengantarkan siswa dalam berlomba, persiapan yang matang sebelum hari H. Selain itu perlombaan dengan tingkat sekolah itu sendiri pun kami juga melaksanakan untuk memberikan refreshing kepada siswa siswa yang berada disekolah tersebut. Maka dari itu saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan mungkin tidak akan bisa saya ulangi sekali lagi dalam hidup saya karena didalam divisi pendidikan itu sendiri menjadikan saya menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, mulai dari pola hidup yang sehat dan tidur yang cukup.

Saya juga merasakan banyak pengalaman yang sangat berharga mulai dari disekolah di posko maupun di lingkup desa itu sendiri. Mereka secara tidak langsung menjadikan saya nyaman dan mudah untuk beradaptasi dengan keadaan mereka yang berbeda watak, berbeda latar belakang dan berbeda cara dalam bersosial, akan tetapi tidak menjadikan kami berselisih. Itulah yang mungkin bisa saya tuliskan ditulisan ini pengalaman yang sangat berkesan dan tidak bisa saya lupakan.

Setiap interaksi, proyek, dan upaya yang kita lakukan telah mengukir cerita yang tak terlupakan dalam membangun hubungan bermakna dengan masyarakat. Kita telah menjadi agen perubahan, pembawa harapan, dan pelaku aksi nyata dalam memajukan daerah ini. Terima kasih untuk semua kontribusi dan semangat, mari kita terus bergerak maju dan memberikan inspirasi kepada banyak orang.

Menjelajah Potensi Desa Dermosari sebagai Bendahara KKN



Oleh: Dila Riganasa

Ketika dimulai pendaftaran KKN, saya dan salah satu teman saya memang sepakat untuk menjalani KKN di Desa Dermosari, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tugu. Alhamdulillah, kami diterima dan bisa bersama di desa ini. Pada saat pertemuan pertama sebelum KKN, saya mendapatkan amanah untuk menjadi bendahara tim. Meski sempat terkejut, saya berusaha untuk menjalankan tanggung jawab ini dengan baik. Penunjukan ini sejalan dengan jurusan saya di manajemen keuangan, dan saya merasa tidak terlalu terbebani karena memang saya menikmati kegiatan mengatur keuangan.

Sebelum KKN dimulai, kami melakukan survei ke Desa Dermosari. Desa ini terletak cukup jauh dari rumah saya, tapi perjalanan menuju ke sana tidak terlalu sulit karena jalannya mulus dan mudah dijangkau. Desa Dermosari sendiri merupakan salah satu dari 152 desa di Kabupaten Trenggalek. Desa ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Nglengkong, Dusun Bonsari, dan Dusun Dermosari. Setiap dusun memiliki karakteristik dan potensi yang menarik untuk dikembangkan.

Saat KKN dimulai, kami mengadakan kegiatan anjangsana ke beberapa rumah warga di Dermosari untuk menggali informasi tentang potensi desa dan menjalin silaturahmi. Agar lebih efisien, kami membagi kelompok menjadi beberapa bagian sehingga setiap kelompok bisa fokus pada wilayah tertentu. Setelah kegiatan anjangsana, kami melakukan evaluasi untuk merencanakan langkah berikutnya. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan sekali, tapi juga rutin setiap minggu untuk memastikan setiap program kerja (proker) per divisi berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang diinginkan.

Desa Dermosari memiliki berbagai potensi, terutama di bidang UMKM. Salah satu produk unggulan yang menarik perhatian saya adalah bolu kukus tiwul. Bolu ini terbuat dari bahan dasar tiwul, makanan tradisional yang terbuat dari singkong. Dengan rasa yang khas dan tekstur yang lembut, bolu kukus tiwul menjadi camilan yang digemari oleh warga lokal dan berpotensi untuk dipasarkan lebih luas. Selain itu, Dermosari juga memiliki produk UMKM lainnya seperti tempe kendil, rengginang, serta besek biasa dan besek cantik. Selain UMKM, Desa Dermosari juga memiliki potensi wisata berupa rintisan Wisata Tumpak Andong. Meskipun masih dalam tahap pengembangan, tempat ini memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan akan memberikan dampak positif bagi perekonomian desa.

Sebagai bendahara, saya memiliki tanggung jawab untuk mengatur semua pengeluaran tim. Teman-teman sering datang kepada saya untuk meminta dana, termasuk untuk kebutuhan makan sehari-hari. Ada kalanya mereka meminta untuk makan enak atau membeli sesuatu yang di luar anggaran, dan saya harus bijaksana dalam mengelola dana agar tetap mencukupi. Hal ini terkadang membuat saya harus menjelaskan dengan sabar mengapa kami harus membatasi pengeluaran. Meskipun begitu, pengalaman ini memberi saya pelajaran penting tentang tanggung jawab dan pengelolaan keuangan yang tidak akan saya lupakan.

Selain tugas sebagai bendahara, saya juga terlibat dalam kegiatan lainnya seperti mengajar di TPQ pada sore hari dan piket di balai desa setiap hari Senin. Kegiatan ini memungkinkan saya untuk lebih dekat dengan masyarakat dan membantu perangkat desa dalam menjalankan tugas sehari-hari. Kami juga terkadang melakukan senam pagi dan tahlilan sebagai bagian dari kegiatan rutin.

Satu hal yang membuat pengalaman KKN ini semakin berkesan adalah keberadaan 32 perempuan di satu posko. Keragaman karakter dan kelakuan mereka memberikan pengalaman yang unik dan menghibur. Setiap hari selalu ada kejadian atau tingkah laku yang tidak terduga, membuat suasana menjadi lebih hidup dan penuh warna.

Secara keseluruhan, saya menikmati pengalaman KKN ini. Menjadi bendahara tidak hanya memberikan saya kesempatan untuk menerapkan ilmu manajemen keuangan, tetapi juga mengajarkan saya banyak hal tentang kehidupan dan kerja sama tim. Tak terasa waktu berlalu dengan cepat dan KKN kami pun akan berakhir. Harapan saya adalah, semoga semua usaha dan kontribusi kami dapat memberikan manfaat yang berarti bagi Desa Dermosari, serta mendorong pengembangan potensi yang ada agar lebih dikenal dan berkembang di masa depan.

Jejak di Tanah Baru

Oleh : Hamida Rahma Agustina



Halloo, kenalin namaku Hamida tapi kerap disapa Rara sihh. Disini aku mau menceritakan pengalamanku KKN kurang lebih selama 40 hari yaa. Sebelum aku bercerita aku mau ngenalin ke kalian dulu nih barangkali ada yg tidak tau apa itu KKN hehe. Jadi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian penting dari pengalaman akademis di perguruan tinggi, di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Nahh mulai ada sedikit pandangan ya. Kebetulan disini aku kebagian KKN gel 2 karena pada gel 1 aku kalah war sedihhh banget, padahal teman-temanku udah KKN gel 1 kemarin. Nah, kebetulan aku kebagian KKN Gelombang 2 UIN SATU Tulungagung yang dilaksanakan di Desa Dermosari, Trenggalek. Diceritain dulu kali ya gimana sih Desa Dermosari itu? Mulai dari lingkungan alamnya dulu ya, Desa Dermosari biasanya dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah, seperti sawah yang hijau, hutan, dan perbukitan. Udara di sini cenderung segar dan bersih karena minimnya polusi. Lalu gimana sih kehidupan pedesaannya? Aktivitas sehari-hari di desa ini seringkali melibatkan pertanian dan kegiatan tradisional lainnya. Penduduknya mungkin hidup dalam harmoni dengan alam, menjaga kearifan lokal serta tradisi yang sudah ada turun-temurun. Kehidupan sosial di Desa Dermosari umumnya sangat erat. Masyarakat sering kali saling mengenal dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, menciptakan suasana yang hangat dan bersahabat. Secara keseluruhan, keasrian Desa Dermosari terletak pada keseimbangan antara keindahan alam, cara hidup yang sederhana, dan kehangatan komunitasnya.

Nahh, disini aku lanjutin cerita tentang kehidupan KKn ku selama 40 hari secara singkat ya hahaha. Kebetulan aku masuk dibagian Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Sebagai bagian dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan, tim kami merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan di Desa Dermosari. Salah satu kegiatan utama yang kami lakukan adalah pelaksanaan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan senam pagi. Posyandu merupakan kegiatan rutin yang penting untuk memberikan layanan kesehatan dasar kepada ibu dan anak. Dalam kegiatan ini, kami melakukan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang gizi dan kesehatan, serta memberikan imunisasi kepada anak-anak. Selain Posyandu, kami juga mengadakan senam pagi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan. Senam pagi ini diselenggarakan secara rutin, melibatkan warga desa dari berbagai usia. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana menjaga kesehatan tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan suasana yang lebih aktif dan positif di komunitas.

Lingkungan KKN di Desa Dermosari sangat mendukung kegiatan kami. Desa ini memiliki suasana yang hangat dan ramah, memudahkan kami untuk berinteraksi dengan masyarakat dan melaksanakan berbagai program dengan lebih efektif. Akses jalan yang mudah terjangkau juga merupakan faktor penting yang mempermudah mobilitas kami dalam melaksanakan tugas-tugas KKN. Kemudahan akses ini memungkinkan kami untuk menjangkau setiap sudut desa dengan lebih efisien, baik dalam kegiatan pelayanan kesehatan maupun program-program lainnya. Lingkungan yang asyik dan dukungan dari masyarakat setempat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan produktif. Kami merasa diterima dengan baik oleh warga, dan semangat

mereka dalam mengikuti kegiatan kami sangat memotivasi kami untuk memberikan yang terbaik.

Setiap hari kami merasa lebih dekat dengan warga Dermosari. Kerja keras kami terbayar dengan senyum dan rasa terima kasih dari mereka. Kami belajar banyak dari interaksi kami dengan mereka dan merasa bahwa pengalaman ini telah memperkaya pemahaman kami tentang kehidupan masyarakat desa. Dukungan dan kehangatan dari warga memberikan kami energi untuk terus bekerja keras dan memberikan kontribusi terbaik bagi desa ini.

Kegiatan KKN kami di Dermosari tidak hanya tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang saling menguntungkan dan belajar dari satu sama lain. Kami pulang dengan kenangan indah dan pelajaran berharga tentang kekuatan komunitas dan pentingnya kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Pengalaman dan Perjalanan Desa Dermosari



Oleh : Zulfa Mulazimatul Fuadah

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya ikuti di Desa Dermosari, Kabupaten Trenggalek, menjadi salah satu pengalaman paling berkesan dalam perjalanan akademik dan pribadi saya. Terletak di daerah yang masih asri, Dermosari adalah sebuah desa yang memiliki potensi besar, baik dalam bidang ekonomi kreatif maupun pariwisata. Namun, seperti banyak desa lainnya, Dermosari juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan solusi.

Desa Dermosari terkenal dengan UMKM besek, sebuah kerajinan anyaman bambu yang biasa dikerjakan oleh ibu rumah tangga setempat. Besek, yang digunakan sebagai wadah tradisional untuk berbagai keperluan, merupakan produk yang tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Selama di sana, saya berkesempatan melihat langsung proses pembuatan besek ini. Saya menyaksikan bagaimana bambu yang tampak sederhana diubah menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Keahlian para ibu rumah tangga ini dalam menganyam bambu dengan pola-pola yang rumit sungguh mengagumkan. Mereka bekerja dengan penuh ketekunan, meski di tengah keterbatasan alat dan bahan. Kesungguhan mereka tidak hanya menjadi inspirasi, tetapi juga membuka mata saya akan pentingnya mendukung dan mengembangkan UMKM lokal seperti ini.

Selain UMKM, Dermosari juga memiliki potensi pariwisata yang belum banyak terekspos, yakni Tumpak Andong. Tumpak Andong adalah sebuah lokasi wisata alam yang menawarkan keindahan panorama pegunungan dan hutan yang masih alami. Meski belum sepopuler destinasi wisata lain, Tumpak Andong memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka yang mencari ketenangan dan kedamaian alam. Selama berada di Dermosari, saya beberapa kali mengunjungi tempat ini, baik untuk sekadar menikmati pemandangan maupun untuk keperluan dokumentasi kegiatan. Keindahan Tumpak Andong memberikan kesan mendalam bagi saya, membuat saya sadar bahwa potensi wisata di desa-desa terpencil seperti Dermosari bisa menjadi modal penting bagi pengembangan ekonomi lokal.

Selama KKN, saya berada di divisi dokumentasi. Peran saya adalah memastikan setiap momen, kegiatan, dan perubahan yang terjadi selama program kerja terdokumentasi dengan baik. Setiap hari, saya ikut dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain. Misalnya, saat divisi ekonomi mengadakan pelatihan peningkatan kualitas produk UMKM, saya bertugas mengambil gambar dan mencatat poin-poin penting. Begitu juga saat divisi pendidikan mengadakan kegiatan belajar-mengajar untuk anak-anak desa, saya tidak hanya mendokumentasikan kegiatan, tetapi juga turut berinteraksi dengan anak-anak, yang menambah keakraban saya dengan warga setempat.

Namun, di balik semua potensi yang ada, Dermosari menghadapi masalah serius terkait akses air bersih. Di desa ini, air bersih merupakan barang yang langka dan sulit didapatkan. Setiap pagi, sebelum memulai aktivitas, saya dan teman-teman harus berjalan sejauh 300 meter untuk mengambil air dari sumber yang ada. Perjalanan ini tidak hanya melelahkan, tetapi juga membuat kami merenung tentang betapa beruntungnya kami yang tinggal di kota dengan akses air yang mudah. Kondisi ini

membuka mata saya akan pentingnya infrastruktur dasar, seperti air bersih, dalam mendukung kehidupan yang sehat dan produktif.

Pengalaman di Dermosari mengajarkan saya banyak hal. Saya belajar tentang kerja keras dan ketekunan dari para pengrajin besek. Saya belajar tentang pentingnya menjaga alam dan mengembangkan potensi wisata dari keindahan Tumpak Andong. Saya juga belajar tentang arti solidaritas dan kebersamaan dari kegiatan sehari-hari bersama warga desa. Yang terpenting, saya belajar untuk lebih bersyukur dan peduli terhadap kebutuhan dasar manusia, seperti akses air bersih.

Desa Dermosari, dengan segala tantangan dan potensinya, telah memberikan saya pelajaran hidup yang berharga. KKN di sini bukan hanya tentang melaksanakan program kerja, tetapi juga tentang membangun hubungan dengan masyarakat dan memahami lebih dalam arti dari pengabdian. Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai bagian penting dalam perjalanan saya, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai individu yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kegiatan KKN Divisi pendidikan di Desa Dermosari kecamatan Tugu Kota Trenggalek



Oleh : Amri Satriawan Prakosa

Nama " Dermosari " berasal dari kata : DHARMA yang berarti pengabdian, SARI yang berarti utama. Kedua kata tersebut dijadikan nama desa ini yang konon kabarnya pada jaman Belanda atau mungkin jaman Kerajaan Mataram mengalami kehancuran karena kalah perang. Kedua kata tersebut dijadikan nama desa ini yang konon katanya pada penjajahan belanda atau mungkin jaman kerajaan mataram mengalami kehancuran karena kalah perang . Desa Dermosari juga terlibat dalam berbagai program sosial dan kesehatan, seperti pelatihan PMT balita dan bumil, sosialisasi BPJS kesehatan, dan program bersih desa .MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) Dermosari adalah sebuah sekolah dasar Islam yang terletak di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia. Berikut adalah beberapa informasi tentang MIM Dermosari:

1. **Lokasi:**
 - MIM Dermosari terletak di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.
2. **Aktivitas:**

- MIM Derosari telah mengadakan berbagai kegiatan, termasuk Ujian Terbuka Tahfidh dan Tarjimul Al-Quran. Informasi ini didapatkan dari laporan kontributor PWMU.CO Trenggalek Rizka Ayu Fitrianingasih.

3. **Sarana dan Prasarana:**

- Meskipun tidak ada informasi spesifik tentang sarana dan prasarana MIM Derosari, namun dapat diasumsikan bahwa sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

4. **Kegiatan Sosial:**

- MIM Derosari mungkin terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan lainnya, seperti pelatihan tahfidz, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pendidikan karakter.

5. **Pengembangan Pendidikan:**

- Sebagai madrasah, MIM Derosari mungkin memiliki program pengembangan pendidikan yang meliputi kurikulum nasional dan kurikulum madrasah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa secara holistik.

Dengan demikian, MIM Derosari dapat dianggap sebagai sebuah institusi pendidikan yang aktif dalam mengembangkan potensi siswa melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik.

Ketika sore hari di hari 10 dan 15 hari di KKN main di lapangan dekat posko cowok main di lapangan volly dekat posko kacamata saya pecah gara gara keteledoran saya pada main volly bareng temen temen saya

Pada hari hari pertama di desa dermosari trenggalek saya tampak belum bisa memahami dalam desa dermosari tersebut

dalam waktu sepuluh sebelas hari baru saya menikmati desa tersebut dikarenakan saya susah untuk beradaptasi dalam suasana baru tapi dikarenakan saya dibantu teman teman saya satu kelompok saya bisa berbaur juga sama lingkungannya disini . disini juga saya juga jarang melihat hal hal yang keindahan dan suasana baru disini kareknan saya kan orang kota yang jauh yang melihat desa desa yang okey dalam pemandanganya dalam keindahan tuhan

Saya dan divisi saya mulai memkerjakan proker saya di MIM Dermosari di Trenggalek tepat di depan posko laki laki di sebrang jalan dikarenakan saya memilih sekolah itu murid muridnya humble sekali dalam berinteraksi dan ustad ustadzahnya sangat baik baik sekali, ketika pertama kali membantu ustadzah disana saya melakukan latihan Baris - Berbaris termasuk bagian dari proker sekitar satu sampai dua minggu saya membantu anak anak melakukan baris berbaris dikarenakan untuk lomba di lapangan ngolongsor membantu melatih anak anak tersebut sangat merepotkan tetapi seru untuk dijalankan

Ketika hari perlombaan tidak ada hasilnya tetapi bisamengambil pelajaranya juga proker selanjutnya membantu ustad ustadzah melatih drumbend anak anak untuk lomba di tempat yang sama dan akhirnya di hari perlombaan anak anak melakukan penampilan yang bagus anak anak mendapatkan juara 3 dalam perlombaan tersebut .

Dalam satu kelompok saya sama Teman teman saya tinggal di posko yang cukup nyaman dalam keadaanya karena tinggal di tempat orang harus nyaman dan bersyukur dan menikmati semuanya dan pemiliknya sangat ramah dengan kita kita sebagai pengunjung . setiap hari juga diberi piket masak memasak dan piket bersih bersih setiap anak kebagian masing masing .

Kelompok disekolah kami belajar beberapa hal dalam membantu ibu guru atau ustad-ustadzah disana diantaranya

1. Membantu ustad ustadzah dalam Belajar Membaca dan Menulis Angka Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa adalah dengan meningkatkan keterampilan literasi dan numerik di kelas. Program yang menggabungkan bimbingan belajar dan bantuan pekerjaan rumah dapat dipilih untuk siswa di sekolah menengah atau untuk orang dewasa yang kesulitan dengan ekstrakurikuler matematika dan keterampilan bahasa. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka.
2. Pelatihan Pembelajaran Aktif Master juga memerlukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Program pelatihan pembelajaran aktif dapat diselenggarakan untuk mengajarkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hasilnya, guru dapat mengajarkan metode pengajaran yang sederhana dan efektif, sehingga memungkinkan siswa belajar lebih cepat.
3. Materi Interaksional Pembelajaran Teknologi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan saat ini. Penggunaan media interaktif seperti video atau presentasi multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan angka partisipasi. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif.
4. Pembinaan Keterampilan Kemampuan Halus Keterampilan lunak seperti pemecahan masalah, manajemen waktu, dan komunikasi penting bagi siapa pun yang ingin sukses di tempat kerja. Untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, dapat dipilih kurikulum untuk akademisi atau kursus membangun soft skill.
5. Penyuluhan Orang Tua Orang tua juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak mereka. Program pendidikan dapat dipilih untuk memberikan informasi tentang cara mengajar seseorang, seperti metode paling efektif untuk mencapai

keberhasilan di kelas. Dengan demikian, orang tua dapat lebih terlibat dalam komposisi pembelajaran anak mereka.

6. Penyelenggaraan Workshop Pendidikan Kursus atau diskusi tentang isu-isu terkini dalam dunia pendidikan dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya masyarakat pendidikan.
7. Pembuatan materi yang interaktif. Teknologi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan saat ini. Penggunaan media interaktif seperti video atau presentasi multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan angka partisipasi. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, sebaiknya Anda membuat website profil perusahaan sebagai media digital guna mempromosikan produk dan layanan perusahaan serta menonjolkan literasi digital di industri.

Di Balik Angka dan Ajaran: Sebuah Pengabdian di Dermosari



Oleh: Fadilah Dhia Nafisa

Mengawali hari-hari di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, pada 18 Juli 2024, saya dan rekan-rekan memulai perjalanan KKN yang penuh tantangan. Ketika kami pertama kali tiba di desa, sambutan hangat dari warga menjadi tanda awal pengalaman berharga yang akan kami dapatkan di sini. Saya sendiri diberi kepercayaan untuk menjadi bendahara tim, sebuah posisi yang menuntut tanggung jawab besar. Sebagai bendahara, tugas saya tidak hanya mencatat keluar masuknya uang, tetapi juga memastikan setiap rupiah yang kami gunakan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun dengan cermat.

Setiap hari, saya bekerja sama dengan ketua dan anggota tim lainnya untuk merencanakan kebutuhan program-program KKN. Mulai dari pembelian bahan baku untuk kegiatan lingkungan hingga biaya transportasi, semua harus direncanakan dan dicatat dengan teliti. Bahkan, besaran uang iuran per anak yang terlibat dalam program-program kami juga dipertimbangkan dengan saksama agar sesuai dengan rancangan anggaran yang ada. Tanggung jawab ini menuntut ketelitian tinggi, karena setiap sen

yang kami kelola harus dipertanggungjawabkan dengan transparan.

Setelah acara pembukaan di balai desa, keesokan harinya kami mendapat tugas untuk melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga. Kegiatan ini bukan hanya sekedar kunjungan, tetapi juga kesempatan untuk mendapatkan banyak informasi berharga tentang Desa Dermosari. Warga desa menyambut kedatangan kami dengan sangat antusias, menunjukkan keramahan dan kehangatan yang membuat kami merasa diterima sebagai bagian dari komunitas mereka.

Selama anjongsana, kami menggali informasi mengenai potensi desa, termasuk keberadaan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Sebagian besar warga desa ternyata adalah pengrajin besek, sebuah keranjang bambu tradisional yang digunakan untuk berbagai keperluan. Ada dua jenis besek yang diproduksi di sini: besek biasa yang sederhana dan besek cantik yang lebih dekoratif. Menariknya, pembuatan besek ini dilakukan setiap hari, menandakan betapa pentingnya produk ini bagi kehidupan sehari-hari masyarakat Dermosari. Selain besek, desa ini juga dikenal dengan produk makanan tradisional seperti bolu kukus tiwul, rengginang, tempe kendhil, dan aneka cookies. Namun, berbeda dengan besek, produksi makanan-makanan ini hanya dilakukan saat ada pesanan masuk.

Selain potensi UMKM, Desa Dermosari juga memiliki potensi wisata yang sedang dikembangkan. Salah satu destinasi wisata rintisan yang menarik perhatian kami adalah Tumpak Andong, yang terletak di Dusun Nglengkong. Wisata alam ini merupakan satu-satunya wisata di desa yang sudah dinaungi oleh Dinas Pariwisata. Dengan pemandangan sungai dan air terjun yang memukau, Tumpak Andong menawarkan suasana tenang dan asri yang cocok untuk melepas penat. Meskipun masih dalam tahap

pengembangan, Tumpak Andong memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Trenggalek.

Selain itu, kami juga menemukan bahwa Desa Dermosari memiliki kekayaan budaya berupa kesenian jaranan yang dikenal dengan nama Turonggo Yakso. Kesenian ini dijalankan oleh para pemuda-pemudi desa, namun sayangnya, saat ini sedang vakum. Melihat potensi besar dalam kesenian ini, kami berharap suatu hari nanti bisa membantu menghidupkan kembali kegiatan budaya tersebut, yang tentu akan memperkuat identitas dan kebersamaan warga desa.

Di luar tugas utama sebagai bendahara, saya juga terlibat aktif dalam kegiatan mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di desa. Setiap hari, saya membantu teman-teman dari Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan untuk mengajar anak-anak desa yang masih berusia TK hingga kelas 4 SD. Meskipun mereka masih sangat dini dan sering kali memerlukan banyak kesabaran dalam mengajar, kegiatan ini memberikan kebahagiaan tersendiri bagi kami. Anak-anak di TPQ sangat ceria dan penuh semangat dalam belajar. Meskipun kadang sulit dikendalikan karena usianya yang masih sangat terbilang kecil, justru itulah yang membuat pengalaman mengajar ini begitu berharga.

Setiap kali mereka berhasil menghafal doa atau membaca huruf hijaiyah dengan benar, ada rasa kebanggaan yang tak ternilai bagi kami sebagai pengajar. Melalui kegiatan mengajar ini, saya belajar tentang pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam mendidik generasi muda. Pengalaman ini juga mengajarkan saya bahwa pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini, dan peran kami sebagai mahasiswa dalam mendukung hal ini sangatlah penting.

Selama masa KKN di Desa Dermosari, saya merasakan betapa pentingnya peran kami dalam mendukung pengembangan

potensi desa, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun pendidikan. Desa Dermosari bukan hanya tempat kami mengabdikan, tetapi juga tempat kami belajar dan tumbuh bersama masyarakat. Setiap hari adalah kesempatan untuk memberikan yang terbaik, dan saya merasa bangga bisa menjadi bagian dari tim yang peduli dan bersemangat untuk berkontribusi bagi desa ini.

40 Hari Yang Berharga

Di Desa Dermosari



Oleh : Giovan Mahendra Putra

Setiap orang pasti mempunyai sebuah kenangan yang indah dan akan selalu mereka ingat. Seperti kenangan yang berisi tentang pengalaman baru yang dilakukan oleh seseorang. Contohnya saja pengalaman bisa tercipta ditempat yang baru, seperti yang akan saya ceritakan tentang pengalaman saya selama melakukan KKN di Desa Dermosari Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Sebelumnya perkenalkan nama saya Giovan Mahendra Putra bisa dipanggil Giovan dari prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada awalnya saya sangat senang mendengar kabar bahwa pendaftaran KKN gelombang 2 akan segera dibuka karena pada waktu pendaftaran KKN gelombang 1 saya tidak bisa mendaftar. Singkat waktu pendaftaran telah tiba dan saat melakukan pendaftaran, Alhamdulillah saya bisa mendapatkan lokasi KKN. Meskipun lokasinya sangat jauh dari rumah tetapi saya sangat bersyukur. Menurut saya pendaftaran digelombang 2 ini sangat mudah tidak seperti pendaftaran digelombang 1 yang lumayan sulit. Sebelum mendekati pelaksanaan KKN teman teman melakukan kumpulan untuk membahas apa saja yang dibutuhkan selama KKN dan teman teman menentukan struktur kepengurusan dan menentuksn divisi yang dibutuhkan saat menjalankan kegiatan KKN. Dan akhirnya saya mendapat bagian di divisi dokumentasi dan publikasi media. Divisi dokumentasi dan publikasi media dalam kegiatan memiliki peran penting dalam mendokumentasikan serta mempublikasikan seluruh kegiatan

yang dilakukan oleh tim KKN. Seperti melakukan dokumentasi kegiatan, pengelolaan media sosial, video kegiatan, dan pembuatan konten kreatif. Divisi ini bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh kegiatan KKN terdokumentasi dengan baik dan dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas dengan cara yang menarik dan informatif.

Singkat waktu saat hari pelepasan peserta KKN telah tiba dan setelah pelepasan teman teman berangkat menuju lokasi KKN. Setibanya di posko teman teman melakukan bersih bersih dan merapikan barang bawaan mereka sendiri sendiri. Untuk minggu pertama teman teman masih melakukan kegiatan anjongsana ke tetangga, tokoh agama, perangkat desa, dan membuat kegiatan dan proker yang cocok untuk dilakukan di Desa Dermosari. Kemudian untuk minggu minggu berikutnya teman teman sudah menjalankan proker nya masing masing sesuai divisinya. Kebetulan juga pelaksanaan KKN saya bertepatan dengan 17 Agustus. Jadi banyak sekali kegiatan kegiatan 17an seperti lomba baris berbaris, karnaval, dan lomba lomba 17an lainnya. Pengalaman saya waktu melaksanakan KKN sangat banyak salah satunya bisa membantu mengajar ngaji di TPQ dan mendampingi teman teman MIM Dermosari melakukan kegiatan 17an seperti lomba minisoccer dan lomba baris berbaris. Sesuai divisi yang saya ikuti, saya bertugas melakukan dokumentasi foto dan video untuk diedit dan dishare di akun media sosial kelompok KKN kami. Kemudian diminggu minggu terakhir saya dan teman teman divisi saya membuat video profil desa. Menurut saya membuat video ini lumayan sulit karena harus membuat video yang semenarik mungkin dan mengisi video dengan konten konten yang berkaitan dengan Desa Dermosari seperti UMKM contohnya pembuatan pupuk organik, pembuatan besek, kebun cabe, Warkop Joglo Mbah Temin, dan tempat Wisata Tumpak Andong. Diminggu minggu terakhir saya dan teman teman melakukan anjongsana di

tetangga sekitar dan semua perangkat desa untuk berpamitan karena KKN hampir selesai.

Kesimpulan berdasarkan cerita saya diatas, Selama KKN ini saya mendapatkan beberapa pengalaman baru seperti mendapatkan teman baru karena dalam satu kelompok terdiri dari berbagai macam prodi yang berbeda berbeda. Selain itu saya mendapatkan pengalaman berharga yang tidak bisa didapatkan dibangku kuliah. KKN juga mendorong pengembangan pribadi, seperti meningkatkan keterampilan, kepemimpinan, tanggung jawab, dan empati. Selain itu kegiatan KKN ini bisa meningkatkan kesadaran tentang isu isu sosial dan memperkuat rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. KKN adalah pengalaman yang sangat menyentuh hati dan memberi banyak pelajaran berharga baik untuk individu maupun komunitas.

40 Hari di Kecamatan Sebelah



Oleh : Hanifah Rohadatul Aisy

Tanggal 24 Juni 2024 menjadi tanggal yang sangat dinanti oleh mahasiswa yang belum mengikuti KKN. Rasa khawatir semua mahasiswa akhirnya terbalas dengan lolosnya bisa mengikuti KKN di gelombang 2. Dalam penantian yang panjang, akhirnya tibalah kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata Gelombang 2 di Desa Dermosari Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Jarak lokasi KKN dengan rumah saya hanya sekitar 50 menit, masih seKabupaten namun berbeda kecamatan sehingga dapat dikatakan saya menjadi warga tetangga kecamatan selama 40 hari. Desa Dermosari merupakan desa yang asri, memiliki 4 dusun dengan ciri khas yang berbeda diantaranya yaitu Dusun Bonsari, Dusun Krajan, Dusun Dermosari, dan Dusun Nglengkong. Kami tinggal di Posko yang berada di Dusun Krajan dengan sambutan para warga yang sangat ramah dan baik. Namun, saat kami tinggal disana tibalah musim kekeringan sehingga minimnya air menjadikan kami untuk mandi dan mencuci baju di Masjid dekat posko.

Kami mengikuti pembukaan KKN di Balai Desa Dermosari pada tanggal 22 Juli yang bertepatan pada hari Senin. Setelah pembukaan, 13 mahasiswa diizinkan untuk melakukan program kerja sesuai divisi masing-masing. Saya masuk ke dalam divisi ekonomi yang dimana tugas utama dari divisi ekonomi yaitu mengunjungi dan membantu UMKM yang ada di Desa Dermosari. Kami melakukan anjungsana dan koordinasi dengan salah satu perangkat desa untuk kelanjutan mengenai program kerja divisi ekonomi. UMKM

,dari desa Dermosari ada berbagai macam, baik dari UMKM makanan kerajinan, maupun sektor pertanian. Kami dari divisi ekonomi mengunjungi UMKM tempat kue kering dan kue basah yaitu Zahra Cookies yang berada di Dusun Bonsari, kami juga membantu pembuatan google maps dengan tujuan agar memudahkan konsumen dalam .pencarian lokasi melalui online

Kami juga mengunjungi salah satu UMKM di Dusun Krajan yaitu rengginang original di rumah bu Siti dan rengginang aneka rasa di rumah bu Winarti. Kami diterima dengan sangat baik saat ikut membantu dalam pembuatan rengginang. Aneka rasa rengginang yang dibuat yaitu rasa bawang, rasa trasi, dan rasa pedas. Selain itu, di Dusun ini juga terdapat UMKM kue unik yaitu bolu kukus tiwul atau biasa disebut bolu gapplek karena terbuat dari tepung gapplek yang menjadi ciri khas Trenggalek merupakan kota gapplek. Kue ini pernah menyabet juara 1 acara UMKM tingkat Kabupaten Trenggalek. Selain itu, ada salah satu masakan ciri khas Dermosari dari bahan tempe yaitu tempe kendil. Masakan tempe kendil disajikan menggunakan daun jati yang disandingkan dengan berbagai ragam masakan lain, seperti srendeng pedas, ikan laut, dan teri. Olahan tempe kendil hampir sama dengan lodoh tempe namun memiliki ciri khas berbeda yaitu dimasak dengan bumbu rempah .yang lebih lengkap dan kuah yang lebih kental

Di desa ini juga terdapat warung makan yang sudah dibuka sejak tahun 2012 yaitu Djoglo Mbah Temin. Menu masakan yang menjadi populer di warung makan tersebut yaitu gurame bakar dan sop gurame. Sedangkan camilan yang menjadi ciri khasnya yaitu jadah bakar dan tahu gejrot. Aneka minuman juga tersedia, seperti wedang, kopi, dan aneka minuman lainnya. Kemudian kami juga mengunjungi ciri khas kerajinan di Desa Dermosari yaitu tempat produksi besek. Banyak warga yang membuat besek baik sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Sedangkan di Dusun Nglengkong terdapat tempat produksi besek cantik. Besek cantik biasanya digunakan untuk wadah makanan, harga jual

besek cantik juga dinilai lebih mahal dibandingkan besek biasa karena proses pembuatan yang membutuhkan waktu lama dan tingkat kerapihan juga perlu diperhatikan.

Selain UMKM makanan dan kerajinan, terdapat UMKM sektor pertanian yaitu perkebunan cabai di Dusun Nglengkong, pemilik kebunnya juga salah satu perangkat desa yaitu Bu Darwati. Setiap hari beliau memanen cabai dan dijual sistem COD dengan pembeli Kami dari divisi ekonomi membantu proses pemupukan dan pemanenan cabai di kebun. Di Desa Dermosari juga terdapat tempat pembuatan pupuk organik milik Bapak Emi, PPAH (Pusat Penyedia Alam Hayati) Sahabat Alam nama produksinya. Beliau sudah sejak lama memiliki usaha ini sejak diberi pelatihan dari Dinas Pertanian Trenggalek. Pupuk organik ini memiliki berbagai macam jenis pupuk dengan komposisi dan harga yang berbeda-beda. Kemasan penjualan pupuk organik ini awalnya menggunakan botol, namun kami dari divisi ekonomi memberikan beberapa kemasan berupa jurigen ukuran 1 liter dan juga pemberian label kemasan setiap jenis pupuk.

Tepat di Bulan Agustus, Kecamatan Tugu penuh diisi dengan agenda yang ikut menyongsong dan meramaikan Hari Kemerdekaan. Hal ini menjadikan pengalaman pertama saya dalam mengikuti beberapa event di Kecamatan Tugu, mulai dari ikut serta lomba baris, pawai, dan bazar eksposisi UMKM. Tanggal 30 Agustus menjadikan tanggal dimana kata perpisahan itu tiba. Dipertemukan dengan orang-orang baik merupakan hal terindah dalam hidup yang patut disyukuri. Banyak suka duka, marah, dan canda tawa yang dilampiaskan bersama dengan beragam karakter orang yang disatukan dalam atap yang sama. Banyak pengalaman yang menjadi senjata mahal sehingga kami bisa belajar dan mengerti indahnya kehidupan bermasyarakat. Semua orang berperan dalam mengajarkan saya tentang makna kebersamaan. Terimakasih orang-orang baik. See you on top.

Jejak Langkah di Dermosari yang Memesona dan Menyentuh Hati



Oleh : Hidayati Khoiroh

Pengalaman saya sebagai mahasiswa KKN di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, adalah sebuah perjalanan yang penuh warna dan makna. Pengalaman ini dimulai dengan perjalanan dari Tulungagung ke Trenggalek, yang diawali dengan boyongan ke posko. Meskipun posko kami terbilang sempit, lingkungan dan suasana di desa tersebut membuat kami merasa nyaman dan diterima. Kami, mahasiswa KKN, dibagi menjadi dua posko: posko putra dan posko putri. Posko putra terdiri dari 11 anggota, sementara posko putri diisi oleh 32 anggota. Keberagaman ini menambah kehangatan dan keragaman dalam setiap kegiatan yang kami lakukan.

Pada awalnya, kehidupan di desa ini sangat menyenangkan. Pagi hari, saya rutin berjoging di pinggir sawah yang subur, dikelilingi oleh tanaman jagung dan tebu. Pemandangan sunrise yang menawan menambah semangat saya untuk memulai hari. Namun, seiring berjalannya waktu, jadwal kegiatan yang semakin padat membuat saya semakin jarang berjoging. Kegiatan sehari-hari kami mulai menyita waktu, dan rutinitas yang awalnya santai berubah menjadi jadwal yang sibuk.

Sebagai sekretaris, tugas saya mencakup beberapa tanggung jawab penting. Saya harus merekap tugas harian, membuat mading, dan melakukan transect. Pada awalnya, tugas-tugas ini

terasa cukup ringan dan saya dapat menyelesaikannya dengan tenang. Namun, menjelang akhir KKN, beban kerja semakin berat. Setiap hari kami berupaya menyelesaikan berbagai kegiatan dengan efisiensi dan kualitas yang baik. Kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan kolaborasi yang intens dengan anggota tim, dan kami semua berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama.

Selain sebagai sekretaris saya juga bertugas piket di balai desa pada hari Rabu menjadi momen yang berharga. Pada hari tersebut, kami, dua mahasiswa, bertugas dari pukul 09.00 hingga 13.00. Tugas kami melibatkan merekap data dan berfungsi sebagai jembatan antara pihak desa dan mahasiswa lainnya.

Kami berperan sebagai penghubung antara mahasiswa dan pihak desa. Ini termasuk menyampaikan informasi mengenai jadwal kegiatan dan kebutuhan dari pihak desa kepada mahasiswa. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa semua informasi tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu.

Selama tugas tersebut, saya merasakan betapa pentingnya peran kami dalam menjaga komunikasi. Pengalaman ini mengajarkan saya tentang tanggung jawab dan kerja sama dalam lingkungan desa. Ini adalah bagian yang sangat berharga dari pengalaman KKN saya.

Saat mendekati masa penutupan, saya merasakan campur aduk perasaan. Rasanya sulit untuk membayangkan harus meninggalkan desa ini dan kembali ke rutinitas di rumah. Selama KKN, saya telah membangun ikatan yang kuat dengan masyarakat desa, terutama dengan teman-teman di posko dan penduduk lokal. Kami telah bekerja sama dalam berbagai proyek, menyusun rencana, dan menghadapi tantangan bersama. Kini, seiring dengan penutupan yang semakin dekat, rasa berat hati dan kesedihan mulai menghampiri saya. Saya tidak siap untuk

menghadapi kesepian di rumah dan meninggalkan semua kenangan indah yang telah kami ciptakan di sini.

Pengalaman ini memberikan banyak pelajaran berharga. Selain keterampilan teknis yang saya peroleh, saya juga belajar banyak tentang kerja sama, tanggung jawab, dan arti dari kebersamaan. Setiap kegiatan yang kami lakukan, meskipun sering kali melelahkan, memberi saya rasa pencapaian yang mendalam. Keberhasilan kami dalam menyelesaikan tugas-tugas dan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa merupakan bukti nyata dari kerja keras dan dedikasi kami.

Ketika saatnya tiba untuk kembali ke rumah, saya akan membawa serta banyak kenangan indah dan pelajaran berharga dari pengalaman ini. Meskipun berat rasanya harus meninggalkan desa dan teman-teman yang telah menjadi bagian dari hidup saya selama beberapa waktu, saya merasa beruntung telah memiliki kesempatan untuk menjalani pengalaman ini. Saya berharap bisa terus menerapkan pelajaran yang telah saya pelajari di sini dalam kehidupan saya ke depan.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Dermosari adalah pengalaman yang sangat berharga dan penuh makna. Setiap hari memberikan tantangan dan peluang untuk belajar, tumbuh, dan berkembang. Meskipun ada kesedihan saat harus mengucapkan selamat tinggal, saya yakin bahwa pengalaman ini akan terus menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya dan memberikan inspirasi untuk langkah-langkah berikutnya.

Jejak Langkah di Dermosari



Oleh: Hudatul Muna Khairani

Suatu masa dalam hari setelah berlangsung nya siang. Matahari sore perlahan tenggelam di balik bukit memancarkan cahaya jingga yang hangat, ku laju menaiki kendaraan dengan pelan menuju tempat pengabdian. Ditengah perjalanan panjang debu-debu yang beterbangan seolah menari mengikuti alunan motor yang melaju. Waktu itu berbeda dari biasanya, ada rasa rindu yang menyelip, rindu pada akhir dari sebuah perjalanan dan awal dari cerita baru yang akan segera dimulai. Dermosari? Ya.. sebuah desa yang menyimpan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang terletak di hamparan sawah dan dikelilingi oleh keindahan alam yang memukau serta menjadikan saksi bisu perjalanan yang penuh warna dalam menghadapi kehidupan masyarakat desa. Desa Dermosari merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di desa ini kami melaksanakan sebuah tugas mengemban pada pengabdian kita ke desa tersebut. Di KKN kali ini kami memiliki 43 anggota kelompok, yang terdiri atas 11 laki-laki dan 32 perempuan. Pengalaman pertama kami mengikuti KKN ini dimulai dari pembekalan yang diadakan oleh LP2M kemudian kami juga bersama kedua dosen pembimbing lapangan, kita mengadakan diskusi sebentar mengenai apa saja yang akan dilakukan di desa itu selama kami KKN.

Waktu pertama kali kami survey ke lokasi, kami di sambut baik oleh bapak kepala desa. Kami juga diperbolehkan untuk berkeliling melihat keadaan desa Dermosari. Bapak kepala desa

juga memberikan pandangan/ gambaran terkait kondisi lingkungan di Desa Derosari dari segi perekonomian dan kebudayaan setempat. Dari situ kami para mahasiswa mulai memikirkan apa saja yang perlu disiapkan dari segi fisik, ekonomi dan sikap. Kami juga berdiskusi mengenai tempat tinggal atau posko yang akan kami tinggali, yang kemudian bapak kepala desa mengarahkan untuk posko laki-laki dan perempuan dipisah akan tetapi jaraknya tidak terlalu jauh. Sebelum diadakannya pembukaan, terlebih dahulu kami mengangkut barang dan alat keperluan untuk bertempat tinggal selama KKN. Saat pembukaan KKN ini dilakukan di Balai Desa Derosari dibuka dengan acara formal diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN yang menjadi delegasi kelompok, sebagian perangkat desa, kepala desa dan dosen pembimbing lapangan. Pada kegiatan ini kami selaku anggota KKN berdiskusi dengan kepala desa dan dosen pembimbing kami dalam hal kegiatan yang akan kami lakukan. Anjansana menjadikan langkah awal bagi kami untuk memahami lebih dalam kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan warga setempat. Dengan berkunjung langsung ke rumah-rumah warga, kami tidak hanya ingin mempererat tali silaturahmi, tetapi juga ingin mendapatkan gambaran nyata tentang kehidupan mereka, yang akan menjadi dasar dalam merancang program kerja yang lebih tepat sasaran dan berdampak nyata. Kali ini kami anjansana ke Dusun Bonsari, Dusun Krajan, Dusun Derosari dan Dusun Nglengkong. Kami mengadakan kegiatan silaturahmi ini untuk mempererat antara mahasiswa dengan warga setempat.

Embun pagi masih menyelimuti desa, kami memulai hari dengan semangat baru, bersiap untuk melaksanakan tugas-tugas dari divisi yang telah dibagi sejak awal KKN. Hari ini, langkah-langkah kecil kami akan berpadu untuk mewujudkan program kerja yang telah direncanakan, demi memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Divisi pendidikan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memegang peran penting dalam upaya

ini meningkatkan kualitas pendidikan di desa tempat kami bertugas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Divisi Pendidikan selama KKN, mulai dari mengajar di sekolah hingga mendampingi latihan drumband dan baris-berbaris, merupakan upaya holistik untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Kami percaya bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga meliputi pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan di luar kelas. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, terutama dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, disiplin, dan siap menghadapi masa depan. Dilain tempat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan. Salah satu kegiatan utama di laksanakan yaitu pelaksanaan Posyandu, yang mencakup layanan bagi balita dan lansia. Ketika matahari mulai mengarah ke barat kami dari Divisi Ekonomi bersiap untuk memulai dengan semangat dan antusias mengunjungi UMKM yang tersebar di sudut-sudut desa, menyelami kisah perjuangan para pelaku usaha kecil yang menjadi tulang punggung perekonomian desa ini. Dengan membawa catatan dan rasa ingin tahu, kami melangkah menuju rumah-rumah produksi, berharap menemukan potensi yang tersembunyi sekaligus memahami tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Di setiap langkah, kami sadar bahwa kunjungan ini lebih dari sekedar tugas KKN melainkan upaya nyata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang baik.

Sementara itu dalam pengabdian masyarakat memegang peran penting untuk mempererat hubungan sosial, menciptakan keterikatan yang lebih dalam antaranggota masyarakat yang beragam, memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan dan ibadah. Hal ini termasuk dalam divisi sosial, budaya dan keagamaan. Divisi ini mengorganisir acara

kegiatan seperti pengajian, tahlilan, perayaan hari kemerdekaan yang sering kali diisi dengan pawai budaya dan lain sebagainya. Mentari menyinari griya yang menjadikan tempat tinggal para anggota pengabdian masyarakat terdapat suatu tim yang berperan untuk mengabadikan setiap momen dalam berbagai kegiatan. Divisi publikasi dan dokumentasi itu dia...mereka mulai mempersiapkan dengan rasa tanggungjawab untuk memperluas informasi mengenai kegiatan ini melalui medsos dan dokumentasi video. Di tengah kesibukan, mereka menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam kegiatan ini. Bukan hanya sebagai pencatat sejarah, tapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan cerita dari pelosok desa ke dunia luar. Tim pun bertekad untuk menjalankan tugas mereka dengan sebaik-baiknya, memastikan setiap momen berharga dari pengabdian masyarakat ini tercatat dan tersebar luas, menginspirasi banyak orang untuk peduli dan berkontribusi pada masyarakat sekitar. Ketika menjelang sore kendaraan mulai bergerak meninggalkan desa. Pemandangan desa Dermosari yang hijau dan asri perlahan memudar di kejauhan, namun kenangan dan pelajaran yang mereka bawa pulang akan tetap hidup di hati mereka. Singkat cerita perjalanan pengabdian di desa Dermosari mungkin telah usai, tetapi dampaknya akan terus terasa. Bagi tim pengabdian, pengalaman ini menjadi pengingat bahwa di balik setiap perjalanan, ada pelajaran berharga tentang kemanusiaan, kerja sama, dan kepedulian yang tidak ternilai harganya.

Warna Warni Kehidupan

di Desa Dermosari



Oleh: Indah Rizqiyah

Nothing special itu adalah kata yang mendeskripsikan KKN Dimata ku sebelum aku menjalaninya. Namun setelah waktu demi waktu bergulir jugdement itu seakan pudar. Membentuk kesan baru Tentang KKN yang tidak pernah terfikir sebelumnya. Bertemu orang-orang baru, suasana baru dan tempat tinggal baru melukiskan kisah-kisah baru untuk kami semua disini.

Halo, sebelumnya perkenalkan nama saya Indah Rizqiyah, saya adalah mahasiswa di salah satu Universitas di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tuungagung, pada semester ini kampus saya mengadakan kegiatan KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yang bertemakan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital, dan saya diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2 yang dimana gelombang ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli s/d 30 Agustus 2024.

Pada semester ini saya dan beberapa teman saya yang lain mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Dermosari, yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, adalah sebuah desa yang penuh pesona dengan alamnya yang asri dan budaya lokal yang kaya. Meski demikian, desa ini masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa datang untuk memberikan kontribusi nyata dan belajar langsung dari masyarakat.

Tanpa terasa, tiba-tiba sudah tanggal 18 Juli. Hari keberangkatan pun tiba, aku dan temanku isa, teman satu divisi yang pondoknya dekat dengan kosku jadi aku memutuskan untuk berangkat naik motor bareng dia. Kami berboncengan, tetapi ternyata kami tertinggal dari rombongan teman-teman yang lain. Untungnya, ada yang sudah membagikan lokasi posko putri tempat kami tinggal selama KKN meski kita sempat salah jalan tetapi Alhamdulillah nya kita sampai juga ke posko. Sesampainya di posko, kami langsung sibuk membereskan dan menata barang-barang yang sudah kami angkut sebelum keberangkatan kita ke posko. Setelah itu, kami sempat beristirahat sejenak sebelum menerima pembagian kaos dan ID card, kemudian benar-benar beristirahat untuk mempersiapkan energi untuk kegiatan esok hari.

Beberapa hari pertama, kami habiskan dengan anjongsana dengan tetangga sekitar dan beberapa kepala dusun. Dan pada tanggal 22 Juli, KKN kami resmi dibuka di Desa Dermosari Acara pembukaan berjalan lancar, dan setelah itu, kami langsung mulai melakukan anjongsana untuk memastikan program kerja kami berjalan dengan baik. Aku dan isa, yang kebetulan masuk ke divisi yang sama, yaitu Sosial-Budaya dan Keagamaan. Divisi Sosbud terdiri dari 7 anggota: Akmal sebagai koordinator, serta Faiz, Nurun, Aulia, Nova, Isa dan aku sebagai anggotanya.

Program kerja kami terbilang cukup klasik, yaitu membantu mengajar anak-anak di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). dan kebetulan proker mengajar TPQ dilakukan di 3 titik lokasi TPQ "yaa meskipun sedikit kewalahan hehe". Mengajar anak-anak TPQ dengan rentang usia 3-12 tahun memang menyenangkan, meskipun kadang melelahkan karena mereka sering kali lebih ribut daripada suara kami saat mencoba menenangkan suasana di kelas.

Selain mengajar di TPQ, program kerja lain yang kami jalani adalah mengadakan lomba agustusan dengan mengumpulkan

tiga TPQ tersebut, dan kami ikut acara yasinan dan tahlil yang diadakan oleh warga desa dan di posko kami juga mengadakan tahlilan di setiap malam jum'at, kita juga membantu salah satu TPQ dengan membuat kartu mengaji dikarenakan TPQ tersebut belum ada kartu mengaji, dan kita juga mengadakan Khataman Al-Qur'an di salah satu masjid terdekat posko kita.

Selain program kerja, kami juga memiliki jadwal piket harian untuk masak dan kebersihan posko. Untuk piket masak aku bertugas pada hari senin sedangkan piket bersih-bersih posko itu di hari sabtu. Kami merasa senang dan nyaman dengan keramahan warga Desa Dermosari, dan semakin betah tinggal di sini. Yang lebih seru lagi, kami ikut berpartisipasi dalam memeriahkan acara 17 Agustus di Kecamatan.

Untuk saya pribadi kkn ini cukup mengasikan, mungkin karena teman yang cocok jadi membuat betah tinggal di posko, meskipun masalah pasti ada tapi kami selesaikan dengan kepala dingin soalnya cuaca di desa Dermosari sedang dingin-dinginnya seperti sikap dia xixixi. Yaa mungkin cukup itu saja yang bisa saya ceritakan dan gak mungkin juga saya ceritakan kegiatan sebulan full saya idup di posko. Semoga warga setempat tidak merasa terganggu atas kehadiran kami dan semoga tidak pura-pura baik tapi dibelakang ngrasani dan merasa terganggu dan semoga kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sekian dan terimakasih.

Mengukir Kisah

Perjalanan KKN



@Isa Rohima

Tepat tanggal 20 Juli aku berangkat KKN di Desa Dermosari Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Disini kami semua berjumlah 43 siswa dari UIN SATU Tulungagung sebelum berangkat tentunya kami mempersiapkan barang - barang yang diperlukan seperti baju handuk make up karena perempuan pasti tidak lepas dari yang namanya berdandan. Tidak banyak barang yang aku bawa, hanya beberapa yang memang benar - benar dibutuhkan. Kami semua berangkat bersama - sama untuk menuju posko dimana kita akan tempati. Sesampainya ditempat kami langsung bergotong royong untuk menurunkan barang - barang bawaan. Sebelumnya disana sudah ada BPH yang memang sejak 2 hari sebelumnya sudah menempati posko. Mereka semua memang sangat telaten untuk menjalankan apa yang sudah ditugaskan oleh LP2M saya sangat salut dengan ketlatenan BPH yang selalu gerak cepat untuk membantu para anggotanya.

Dihari pertama KKN kami masih belum ada kegiatan sama sekali dikarenakan memang pembukaan KKN di Desa Dermosari adalah tanggal 22 Juli 2024 setelah itu baru semua proker dijalankan sesuai plening awal saat berada di Tulungagung. Hari hari berlalu dan ternyata air posko kami lama kelamaan semakin sulit sanyo yang menyedot air dari sumur sudah tidak bisa digunakan kebetulan kami disini saat musim kemarau. Jadi setiap hari kami harus antri ke masjid untuk mandi sekaligus mencuci pakaian kotor. Yahh bisa dibilang kami olahraga setiap hari, kami juga melaksanakan solat jamaah dengan banyak ibu - ibu.

Aku juga baru tahu bahwa di Desa Dermosari ini ternyata banyak yang berbeda aliran yang satu NU dan satu lagi Muhammadiyah, karena dari kecil aku ini menganut NU jadi aku merasa harus beradaptasi lagi dengan masyarakat sekitar. Tapi semua masyarakat disini sangat baik bahkan tidak sedikit dari mereka memberikan bumbu masakan seperti bawang merah dan bawang putih. Tapi jangan kaget dilingkungan sini jika setelah maghrib pasti sangat sunyi sepi polll entah kenapa mereka sangat tertutup bahkan aku jarang melihat mereka diluar saat jam 18.00

Di desaku di rumah aku tinggal biasanya memang sangat ramai mungkin karena aku bertempat diposko yang masuk gang bukan di samping jalan yang lurus yang dilewati banyak kendaraan. Sebenarnya aku enjoy saja disini hanya saja memang sangat sulit air. Setiap hari sabtu aku juga piket memasak bersama teman – teman ku yang sangat sabar ketika kami memasak bersama. Aku juga piket bersih – bersih di hari minggu

Seperti inilah hari –hari aku lewati bersama teman – teman, banyak dari temanku yang rumahnya jauh salah satunya dari Jakarta dan Mbawean. Di hari senin sampai kamis juga sabtu dan minggu aku juga belajar bersama – sama anak anak TPQ. Mereka semua sangat – sangat menggemaskan maklum karena mereka masih anak – anak aku dulu mungkin juga seperti itu sekarang juga masih menggemaskan ahahha.

Kebetulan disini aku bersama temanku yang dulu juga pernah se Mahad denganku saat aku semester 1 dan 2. Jadi kami sudah tidak canggung lagi untuk berbicara dari mulut ke mulut dan dari hati ke hati. Apapun keluh kesahnya kami lalui bersama – sama apapun yang kami lakukan juga selalu mengingatkan juga kami kadang lupa untuk mengontrol diri contoh nya seperti jengkel denga teman, bukan jengkel hanya saja memang sudah tidak terlalu sreg dengan kata – kata dari mulutnya juga tingkahnya

Pernah suatu ketika teman kami ada yang mengeluh karena tidak cocok dengan satu kamar, aku yang kebetulan sudah pernah tinggal di asrama bersama orang banyak jadi aku hanya acuh tak acuh dengan sifat, sikap dan karakter mereka. Karena bagiku disini aku niat untuk beribadah dan Tholabul ilmi. Karena itu disini aku terkesan introvert meskipun begitu aku sangat – sangat bersyukur karena Alloh memperkenalkan aku dengan teman – teman yang baik dan mereka menyebut kita rohingnya hahhaha ya memang agak sensitif jika didengar mengapa kita menyebutnya rohingnya karena kami tidur diruang tamu dan ketika pagi kita mengemas karpet dan malamnya kita menggelar karpet untuk kita tidur dan itu setiap hari seperti itu.

Disini aku memilih untuk mengikuti Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. mengapa aku memilih sosbud karena bagiku sangat menyenangkan ngaji dengan anak – anak kecil. Di tempat aku mengaji tentunya aku bertemu dengana ibu dan bapak pengurus madrasah tersebut. Beliau – beliau terlihat sangat semangat untuk mengabdikan pada masyarakat dan juga ingin kami bergabung dengan komunitas hadroh mereka namun kita sosbud sangat – sangat keteteran. Dan juga kebetulan proker mengajar TPQ dilakukan di 3 titik lokasi TPQ dan BA setingkat TK.

Yaaa beginilah lika liku kami KKN oh iya aku disini juga punya teman satu kelasku, dia laki- laki. Meskipun bagiku ia agak menyebalkan tapi jujur dia itu baik hanya saja kadang koplak tapi aku selalu berusaha memberikan informasi skripsi PPL dan lainnya karena walaupun apa yang terjadi kita semua tinggal satu atap bersama. Rukun, Raket, Rapet mungkin itu perkataan yang cocok untuk kami. Meskipun ada sedikit kesalah pahaman untungnya itu tidak menghambat kegiatan kita dan silaturahmi yang kita jalani dari bulan Juli sampai Agustus pertengahan.

Selalu semangat dan terus jadikan diri kita bermanfaat sesuai kemampuan kita karena kita jauh lebih tahu kemampuan kita seberapa. Namun yang menjengkelkan adalah mendapatkan

teman yang selalu menyuruh nyuruh tanpa ia mau melakukan, ya dia memang melakukan kegiatan ini itu tapi aku ingin ia tegas bukan marah. Aneh sekali jika masalah kecil harus menjadi bumerang bagi kita semua.

Semoga kita semua dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan baik dan lancar aamiin....sekian cukup sampai disini aku bercerita tentang banyak hal selama aku KKN. Kunci kenikmatan hidup jangan melihat kenikmatan orang lain. Selalu lah bersyukur dengan apa yang kamu miliki saat ini, see you kawan- kawan ku semua semoga kita nanti terus bisa saling jaga silaturahmi. Good bbye.....

Get To Know And Serve

The Village



Oleh : Laili Mei Savira

KKN adalah bentuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa sekaligus sebagai bentuk kepedulian dunia pendidikan terhadap keadaan masyarakat. Pada liburan semester 6 ini KKN reguler gelombang 2 dilaksanakan ,Hari terus berganti tidak terasa bahwasanya Pendaftaran KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 2 dibuka yaitu pada tanggal 24-25 Juli 2024 dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital” Dan saya Kebetulan kebagian di salah satu Desa Di Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Dermosari kecamatan Tugu ,cukup jauh untuk bagi saya tapii tidak apa apa untuk sebuah pengabdian dimana saja harusnya dapat menerima dimanapun tempatnya..

Setelah beberapa hari setelah pendaftaran ,kelompok KKN sudah terbentuk dengan jumlah 43 mahasiswa yang akan KKN di desa dermosari Tugu Trenggalek dan kelompok saya mengadakan rapat secara offline untuk hal pembagian struktur anggota KKN .Setelah itu terbentuk Beberapa divisi untuk menjalankan program secara kategori multi sektoral ,divisi tersebut yakni divisi pendidikan dan Teknologi , divisi ekonomi, divisi sosial ,Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan lingkungan Hidup,dan Divisi Komunikasi dan Publikasi.Sebelum Pemberangkatan ke lokasi KKN pihak Kampus mengadakan pembekalan terlebih dahulu. Kami berangkat ke posko KKN pada tanggal 18 Juli secara bersama sama menggunakan motor dan sebelumnya sudah

survei lokasi posko, dan sekaligus pengantaran logistik selama KKN berlangsung .Lalu Pembukaan KKN di balai Desa dimulai tanggal 22 juli 2024, Kami mendapat Posko Rumah Warga yang sedang kosong cukup nyaman untuk di huni selama 40 hari, tetapi sedikit kurang nyaman bagi saya karna kekurangan air bersih, sebab daerah disitu memang sedang minim air .Maka untuk keperluan mandi Dan cuci Pakaian Sehari hari kami harus pergi ke masjid ,tetapi dari kondisi itu terdapat hikmah dan pembelajaran untuk saya bisa belajar merasakan kesusahan orang didesa yang kurang air.

Di desa dermosari ini sendiri sudah berbatasan dengan kabupaten Ponorogo , alamat posko kami sudah ada di jalan raya Trenggalek – Ponorogo. Disini terdapat destinasi khas nya yang bernama Tumpak Andong . Tempat alam . Yakni, air sungai jernih dikelilingi tebing batu. Tempat ini juga dikenal dengan Kedung Gupit. Meski tidak terlalu tinggi, tapi memiliki debit cukup banyak. Dengan begitu, air mengalir begitu deras. Selain itu, kondisi air jernih sehingga terlihat lebih menarik. Tak kalah indah bebatuan yang ada di sungai dan mengapit air terjun tersebut.Ketika Musim hujan mungkin sungai ini akan terlihat penuh air tetapi jika memasuki musim kemarau biasanya sungai akan surut tidak nampak air terjun nya hanya saja batu batuan

Minggu pertama kami dari semua anggota KKN dengan divisinya mulai berkegiatan yang pertama anjungsana atau kunjungan di rumah perangkat desa untuk izin dan mengenal tentang desa tersebut yang kemudian akan di evaluasi kembali oleh anggota KKN untuk jadi bahan program mereka.Saya kebagian tugas dari sektor ekonomi tentu yang akan di ulas dan di jalankan didesa ini terutamanya UMKM yang ada di desa Dermosari ini.Desa tersebut masyarakat nya sebagian besar ekonominya bersumber dari Ladang/ sawah mereka bekerja sbagai petani, di sebabkan geografis didesa ini banyak kebun dan sawah .Lain dari itu masyarakat disana bermata pencaharian

Usaha kecil menengah seperti produksi makanan rengginang , besek bambu , jajanan pasar , dan ada juga yang membuat usaha pupuk organik .Saya dari Divisi ekonomi jadi mengenal bagaimana sektor ekonomi di desa itu,.di setiap rumah nya ternyata ada usaha sampingan membuat besek bambu yang kemudian dijual ke pengepul nya, dengan harga yang cukup murah 1 kodi 15 ribu ,maka dari divisi ekonomi mencoba membantu marketing digital dengan mempromosikan usaha besek di pasar onlen dengan maksud agar bisa membuat harga jual yang sedikit tinggi dari pengepul , selain itu saya ikut belajar untuk membuat besek ,cukup rumit jika belum pernah membuat. Kemudian saya dan teman anggota mencoba memberi kemasan dan label merek untuk usaha pupuk supaya jika pemilik ada acara pameran usaha akan terlihat dan memudahkan konsumen untuk mengenalinya .

Dengan KKN ini saya dapat mengenali atau mengetahui khas desa dermosari mulai dengan makanan khas nya Tempe kendil , Tempe kendil merupakan Makanan tempe kuah kuning yang di sajikan dalam kendil, saya dan divisi ekonomi sempat belajar membuat makanan tersebut dirumah pemilik usahanya yang selaku perangkat desa , pada malam hari saya ikut melihat proses membuatnya ,begitu cukup rumit .karena makanan ini terdapat unsur pelengkap wajib yang mana juga memerlukan masak cukup lama, pelengkap tersebut seperti serundeng dari parutan kelapa yang disangrai ,meskipun begitu hasil rasanya tidak kalah tentu kalangan orang tua akan menyukai “jajanan” yang satu ini .Makanan ini biasa disajikan pada acara2 tertentu seperti bersih desa atau acara desa lainnya rasa bahagia tersendiri dapat mengetahui lingkungan dan tentang desa lain..Kegiatan KKN .menjadikan saya mengenal dan Mengabdikan Desa ...

Cerita Indah Desa

Dermosari



oleh: Lailla Zannuba Rohmatul Khopsoh

Halo semuanya !!! perkenalkan saya Lailla Zannuba Rohmatul Khopsoh dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SATU, pada kesempatan kali ini saya akan membagikan beberapa cerita dan perjalanan saya dalam melaksanakan KKN gelombang ke II di Desa Dermosari.

Perjalanan kami dimulai pada tanggal 3 juli disini kami dan beberapa perwakilan teman KKN melaksanakan kegiatan kunjungan dan survei tempat di desa dermosari, desa ini terbilang masih asri karena disini, banyak dijumpai beberapa kebun, persawahan, hutan dan gunung yang sangat sejuk dan indah. Mayoritas warga disini bekerja sebagai petani, dan ada sebagian warga yang bekerja sebagai pengrajin besek, besek tsb dijual di beberapa pasar setempat.

Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 8 juli yaitu pelaksanaan pembekalan bagi seluruh peserta KKN gelombang II dan tanggal 11 juli dilanjutkan dengan pelepasan peserta KKN. Kami berangkat menuju posko pada tanggal 18 juli. Dan ditanggal 21 juli kami melakukan anjagsana/sowan ke, bapak, kepala desa, dusun, RT, RW, tokoh agama, dan beberapa warga setempat. Pembukaan KKN di desa Dermosari dilaksanakan pada tanggal 22 juli setelah pembukaan masing-masing divisi melakukan kegiatan dan progam kerja masing-masing.

Sebagai divisi pendidikan tujuan awal kita tertuju pada sekolah setempat. Kami mendatangi salah satu sekolah yang terletak di desa dermosari yaitu MIM Dermosari disana kami di

sambut dengan baik, oleh pihak sekolah maupun siswa di MIM tsb. Kedatangan kami sangat membantu sekolah tsb karna kedatangan kami bertepatan dengan bulan agustus yang dimana pada bulan ini banyak kegiatan dalam rangka menyambut persiapan kemerdekaan indonesia. Beberapa kegiatan yang kami laksanakan yaitu melatih dan mendampingi anak-anak dalam kegiatan lomba mini score, melatih dan mendampingi anak-anak dalam kegiatan lomba Voly, melatih dan mendampingi anak-anak dalam kegiatan lomba baris berbaris, mendampingi anak-anak dalam kegiatan pawai drumband, mendampingi anak-anak dalam kegiatan pawai karnaval, dan beberapa lomba lainnya. Selain itu kami juga memberikan pelatihan pada siswa dalam belajar hadroh, kemudian melakukan kajian jumat bagi siswa putri ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jumat.

Di MIM Dersmosari juga terdapat beberapa pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi, lalu sholat dhuha berjamaah bagi kelas 4-6 dilaksanakan waktu jam istirahat, dan melaksanakan jamaah sholat dzuhur dijam istirahat kedua. Selain beberapa kegiatan diatas kami juga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Semua kami laksanakan dengan pengawasan dan juga bimbingan guru MIM Dersmosari. Setelah kegiatan lomba/kegiatan agustus selesai kami dari divisi pendidikan mengadakan kegiatan lomba di MIM Dersmosari dalam rangka memperingati kemerdekaan indonesia yang ke 79, Kami melaksanakan beberapa lomba diantaranya lomba kuk geru, pecah balon, estafet sedot tepung, makan krupuk, balap karung helm, dan estafet kartu. Anak-anak MIM Dersmosari sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan lomba. Kegiatan ini dibantu seluruh peserta KKN desa Dersmosari.

Selain kegiatan diatas kami juga melaksanakan beberapa kegiatan bersama warga desa dan warga RT setempat, 2 Minggu pertama dihari Jumat kami melaksanakan senam bersama ibu" PKK desa Dersmosari dan juga beberapa perangkat desa

Dermosari, di hari Minggu berikutnya kami melaksanakan senam bersama ibu" dan bapak" RT setempat. Perjalanan kami disini terasa sangat menyenangkan karena warga setempat meyambut kami dengan sangat baik. Setiap kami melaksanakan tahlilan di malam Jum'at kami selalu mendapatkan makanan/jajanan dari ibu RT atau pak Takim sebagai camilan kita dalam kegiatan tahlilan. Ada kesan yang tidak bisa kami lupakan namun menjadi kenangan bagi kami yaitu, di posko kami kekurangan air, setiap kami ingin mandi, mencuci atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan KM kami berbondong" pergi ke masjid, sembari jalan ke masjid kami melewati Indomaret, pak pentol, pak otak" bisanya sambil menunggu antrian KM kami membeli jajan terlebih dahulu.

Selain kenangan bersama warga kami juga memiliki banyak kenangan bersama teman" KKN Dermosari, rasanya sangat berat jika nanti perpisahan/waktu KKN telah usai, kehidupan yang bisanya dipenuhi dengan keramaian dan tawa teman" menjadi sepi, biasanya sebelum dan sesudah tidur selalu mendengar obrolan dan suara mereka tapi setelah kepulangan kami dari sini, suara itu tidak bisa kami dengarkan lagi, ditambah setiap pagi selalu mendengarkan anak" yang bingung mau belanja apa trus masak apa, belum lagi ribut bangunin anak cowok untuk nyalain kran air, dan banyak sekali pengalaman" yang kami lalui bersama. Terutama bagi penghuni kamar 3, bisa dibilang kami kamar yang paling ramai, berisik, bahkan saat tidur pun kami berisik karena suara dengkur tidur anak". tapi teman" kamar ini mengajarkan banyak sekali arti kekeluargaan, mulai dari obrolan kita yang nyambung, leluconan kita yang gak garing, suara" asing yang tidak seharusnya didengar tapi setiap hari terdegar, gaya tidur yang bragam, suara emas yang slalu terdegar 24 jam, dan banyak kenangan" lain. Mungkin kenangan ini gak akan kita temukan di lain tempat dan akan menjadi kenangan sendiri bagi kami nantinya. Jujur saya pribadi tidak siap untuk menjalani kehidupan

setelah KKN, karena hari" yang diisi dengan keramaian teman" dan kegiatan bersama, sekarang setiap melakukan apapun harus belajar sendiri dan mandiri. Untuk seluruh teman-teman KKN desa Dermosari saya ucapkan terimakasih, kalian semua teman" yang hebat teman" yang keren. Semoga dimanapun kalian berada selalu diberkahi oleh Allah SWT. sukses slalu dan semangat untuk mengerjakan tugas akhir, semoga lulus tepat waktu dengan predikat camlude.

Kegiatan KKN ini memberikan kesan yang luar biasa bagi kami semua, terutama pengalaman mengabdikan di desa Dermosari. Respon baik dari pihak desa, sekolah, masyarakat, memberikan rasa aman dan nyaman bagi kami, karena merasa diterima dan disambut dengan sangat baik seperti keluarga baru bagi mereka. Kami peserta KKN desa Dermosari mengucapkan terimakasih kepada warga desa Dermosari karena telah memberikan kami banyak pengalaman berharga, dan kami ingin minta maaf sebesar-besarnya bilamana ada perbuatan kami yang kurang berkenan bagi warga desa Dermosari, selain itu kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing kami dari awal hingga kegiatan ini selesai, dan kepada LP2M sebagai penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang ke-2 kami ucapkan terimakasih. inilah akhir cerita dari kegiatan KKN desa Dermosari semoga apa yang kami peroleh dan pelajari dari desa ini dapat kami terapkan di kehidupan selanjutnya, sampai bertemu di cerita desa Dermosari selanjutnya, WE LOVE YOU DERMOSARI.

Bingkai Inspirasi Derma

Bakti untuk Dermosari



Oleh : Muhammad Hasan Nasihun

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dermosari telah menjadi pengalaman yang tak ternilai bagi saya pribadi. Di balik rutinitas kegiatan sehari-hari, tersimpan begitu banyak inspirasi dan pelajaran berharga yang layak diabadikan. Melalui essay antologi ini, saya ingin mengajak pembaca untuk turut merasakan semangat pengabdian dan menyaksikan keindahan desa yang begitu memikat. Judul "Bingkai Inspirasi Derma Bakti untuk Dermosari" dipilih sebagai representasi dari upaya kami dalam mengabadikan momen-momen berharga selama KKN, dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi yang akan datang.

Ketika pertama kali tiba di Dermosari, saya menyadari bahwa tugas dokumentasi yang diberikan bukan sekadar untuk mencatat fakta, tetapi juga untuk menyampaikan cerita. Cerita tentang bagaimana derma bakti kami, meski sederhana, mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Dan sebaliknya, bagaimana keikhlasan dan kerja keras warga desa menginspirasi kami dalam menjalani pengabdian ini.

Desa Dermosari, dengan segala keterbatasannya, justru menyajikan panorama kehidupan yang begitu kaya akan nilai-nilai luhur. Keramahan masyarakatnya, semangat gotong royong yang tinggi, serta keelokan pemandangan desa ini menjadi inspirasi bagi kami untuk terus belajar dan berkontribusi. Di balik

kesederhanaan hidup mereka, tersimpan kekuatan yang luar biasa untuk menghadapi segala tantangan. Contoh nyata tantangannya saat KKN kami dilaksanakan bertepatan dengan musim kemarau sehingga pasokan air di desa cukup terbatas, namun saya pribadi memandang kondisi seperti ini sebagai pengalaman yang seru, karena beberapa kali saya harus mencari air ke luar sambil membawa galon.

Selama KKN, kami telah berupaya memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat Desa Dermosari. Berbagai kegiatan telah kami laksanakan, mulai dari pembuatan taman bacaan, ikut serta dalam pembuatan produk olahan kuliner khas Trenggalek seperti Tempe Kendil, Rengginang dll, lalu sosialisasi tentang pentingnya hidup sehat seperti menjaga kesehatan reproduksi dsb. Masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pembuatan taman bacaan, misalnya, bertujuan untuk menumbuhkan minat baca di kalangan anak-anak. Kami berharap dengan adanya taman bacaan, anak-anak di Desa Dermosari akan semakin cerdas dan berwawasan luas. Sementara itu, selama pembuatan produk olahan pangan diharapkan dapat membantu memperluas pasar UMKM masyarakat desa Dermosari. Dengan bantuan dokumentasi dan publikasi diharapkan dapat membantu mengenalkan potensi desa ke khalayak sehingga masyarakat dapat menghasilkan produk-produk yang bernilai jual tinggi.

Selama menjalani KKN, banyak sekali momen-momen tak terlupakan yang kami alami. Salah satunya adalah ketika kami berbaur dengan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti olahraga voli hampir setiap sore, senam bersama ibu-ibu PKK, mengajar ngaji di TPQ, hingga ke PosyanduSuasana kekeluargaan yang terjalin begitu erat membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar Desa Dermosari. Selain itu, kami juga merasa terharu ketika melihat antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang kami adakan.

Sebagai mahasiswa yang bertugas di bidang dokumentasi, saya merasa terpanggil untuk mengabadikan setiap momen berharga selama KKN. Melalui kamera, saya berusaha menangkap keindahan alam Desa Dermosari, keramahan masyarakatnya, serta semangat pengabdian tim KKN. Dokumentasi yang telah saya lakukan tidak hanya berfungsi sebagai kenang-kenangan pribadi, tetapi juga sebagai renungan akan makna dari pengabdian. Pengabdian tidak hanya tentang memberikan sesuatu kepada orang lain, tetapi juga tentang menerima dan belajar dari mereka. Di Desa Dermosari, saya tidak hanya memberikan, tetapi juga mendapatkan begitu banyak hal yang berharga.

Di balik semua dokumentasi yang saya hasilkan, ada pelajaran besar yang saya petik. Saya belajar bahwa derma bakti bukanlah tentang seberapa besar atau kecil bantuan yang diberikan, tetapi tentang keikhlasan dalam memberi dan menerima. Masyarakat Dermosari mengajarkan saya bahwa dalam kesederhanaan terdapat kekuatan besar yang mampu membangun dan mengubah kehidupan. Melalui dokumentasi, saya berusaha menyalurkan inspirasi ini kepada khalayak yang lebih luas, agar kisah Dermosari tidak hanya menjadi kenangan, tetapi juga menjadi contoh nyata bagaimana kebersamaan dan gotong royong dapat membawa perubahan.

Di akhir program KKN, saya menyadari bahwa apa yang kami dokumentasikan bukan hanya tentang kegiatan atau proyek yang telah selesai. Lebih dari itu, kami telah mendokumentasikan perjalanan emosional dan spiritual yang memperkaya pengalaman hidup kami. Dermosari, dengan segala tantangan dan keindahannya, telah memberikan bingkai inspirasi yang tidak akan pernah kami lupakan.

Melalui essay antologi ini, saya ingin menyampaikan bahwa KKN bukan hanya sekadar kegiatan rutin yang harus dijalani oleh mahasiswa. KKN adalah sebuah kesempatan emas untuk belajar,

berbagi, dan berkontribusi bagi masyarakat. Semoga kisah perjalanan kami di Desa Dermosari dapat menginspirasi banyak orang untuk turut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Sebuah Pengalaman Akan Kebersamaan Di Sebuah Desa Dermosari



By : Naca Muhammad Alif

Suatu hari di bulan Mei tahun 2024, aku baru saja selesai melaksanakan kegiatan organisasi di kampus, saku langsung bergegas membuka smartpone untuk mengakses website smartcampus untuk daftar KKN Gelombang 2 yang pelaksanaannya berada di Seluruh Desa, Seluruh Desa Kecamatan Tugu, Seluruh Desa Kecamatan Karanganyar, Seluruh Desa Kecamatan Gondang, 1 Desa di Kecamatan Kedungwaru dan 1 Desa di Kecamatan Boyolangu

WAR KKN itulah nama yang tepat untuk menggambarkan para mahasiswa semester 7 yang sedang berebut tempat lokasi KKN, salah satunya aku sendiri. Aku menargetkan untuk mendapatkan lokasi seberang kampus yaitu Tunggulsari, Desa Tunggulsari sebuah desa yang hanya berjarak 2,5 km dari kampus UIN SATU, atau setidaknya desa lain yang lingkungannya Tulungagung, Tapi semua itu sirna, iya SIRNA.

Awal aku memilih desa Tunggulsari untuk submit, loading berlangsung kurang lebih selama 10 menit, ketika sebuah pemberitahuan muncul di pojok smartphone ku, sebuah tulisan muncul “ *Kuota Terpenuhi, Silahkan Pilih Lokasi Lain*” sebuah pemberitahuan yang menandakan aku harus memilih desa lain, hati mulai terasa gelisah, aku pun mencoba memilih desa lain yang

masuk lingkup kabupaten tulungagung, tetapi usaha tersebut percuma, selalu ada pemberitahuan tersebut

Di dalam hati aku pun pasrah dan kecewa sambil mengunyah sebuah permen karet yang sudah hilang rasa, pilihan satu satunya harus memilih lokasi selain di kabupaten Tulungagung. **Kabupaten Trenggalek** , yang tempat lokasi KKN di sebuah kecamatan bernama Karanganyar dan Tugu, sebuah lokasi yang tidak terlalu asing bagiku, karena aku mempunyai teman disana, tetapi tidak pernah menginjakkan kaki di lokasi tersebut, tapi ya itu **Jauh**. di dalam hati pun aku berkata “ *ya sudahlah, daripada tidak KKN yang mengharuskan tambah semester, sebuah beban anak kepada orang tuanya*”

Tidak lama kemudian, temanku perempuan, sebut saja namanya andin, menawarkanku untuk memilihkan desa KKN, aku pun iya saja, dia pun memelihkan sebuah desa, disubmit lah desa tersebut, Pemberitahuan pun muncul lagi di pojok layar smartphonemu “ *Selamat, Anda berhasil terdaftar*” sebuah pemberitahuan yang menunjukkan aku terdaftar di tempat lokasi KKN tersebut, aku pun bertanya kepada temanku tersebut “*Terdaftar di desa mana ndin*” tanyaku, “ *Desa Dermosari ca, Kecamatan Tugu*” jawabnya,

Google Maps sebuah aplikasi peta dunia langsung aku buka di smartphonemu, untuk mencari keberadaan desa tersebut dan seberapa jauh jaraknya, “ *Desa Dermosari*” itulah diksi pencarian yang ketikkan, aku tekan tombol “Rute”, terpampang dengan jelas di layar kaca Smartphone, Jarak UIN SATU – Desa Dermosari 45 Km, aku pun diam sejenak, tak lama kemudian aku pun berkata “*Oke ga masalah, tempat baru pengalaman baru*” Kenapa aku ngotot untuk KKN di dekat kampus, alasan simple yaitu *Organisasi*, karena ada yang aku urus di organisasi makanya aku tidak bisa jauh dari Kampus.

Sejumlah 43 Mahasiswa yang terdiri dari 11 laki laki dan 32 Perempuan yang akan menjadi teman baru, ya teman baru, Perkenalan, Adaptasi dengan sifat yang pasti berbeda di setiap individu, itulah yang akan dilakukan jika bertemu teman baru. Tidak lama kemudian, aku di chat via WhatsApp oleh teman ku “*ca KKN ngendi ?*” Ucap temanku dalam bahasa jawa, “*Aku KKN ndek deso dermosari, tugu, trenggalek*” jawabku dengan penuh kejujuran, tak lama kemudian dia share link grub WhatsApp yang bertuliskan ***KKN Desa DERMOSARI***, “*Bih wm kok oleh ae infomasi penteng, suwon lo yo*” Ucapku, memang temanku itu selalu ada saja informasi yang pasti aku butuhkan, pandai memang dia mencari informasi

Sebenarnya aku tidak seantusias itu untuk langsung masuk Grub WahatsApp tersebut, aku menunda 2 hari kemudian baru aku masuk, Kenapa? Ya karena ga pingin kepilih jadi Ketua saja:), simpelnya aku gak mau pusing jadi ketua, , cukup jadi anggota saja. 2 hari kemudian aku masuk grub tersebut, ternyata masih pembahasan kumpulan, akhirnya disepakati kumpulan dilaksanakan tanggal 28 Juni 2024 pukul 14.00 bertempat di Angkringan Gading

Hari yang indah, Matahari tepat berada di atas kepala, panas matahari yang sangat begitu terasa, suasana aktivitas di kampus uin satu tetap sama, dengan berbagai kesibukan yang dilakukan oleh para mahasiswa, aku saat itu berada di Klinik KSR berlokasi di Gedung Unit Pusat Bahasa atau biasa disingkat UPB, lebih tepatnya depannya Klinik KSR ada gazebo, memang ruangnya tidak begitu mencolok, sekilas seperti ruangan kantor, tetapi itulah Klinik KSR.

Kembali ke Cerita hehehe, waktu menunjukkan pukul 14,00 yang berarti waktu kumpulan dilaksanakan, aku lihat grub WhatsApp tidak ada keramaian, yang biasanya pasti ada 1 atau 2 orang chat grub, walaupun sekadar chat “*apa ada yang sudah datang*” tetapi saat itu kosong, grub sepi seperti seakan lupa kalau

ada kumpulan KKN. 10 menit kemudian ada yang chat di grub, “*Aku sudah sampai gais*” dengan dia pap lokasi tempat duduk, mulai saat itu grub KKN mulai ramai dengan segala pernyataan “ayo segera datang” mulai ramai di grub, aku sengaja datang terlambat karena laki laki nya belum pada datang, alasan simpel, gak kepingin jadi ketua hahaha.

Waktu menunjukkan pukul 15.30, sudah 2 laki laki yang sudah datang, akhirnya aku pun bergegas menuju ke lokasi dengan percaya dirinya karena pemilihan ketua pasti sudah terlaksana, gak butuh waktu lama untuk sampai, 3 menit saja sudah cukup waktu yang diperlukan untuk ke lokasi. Montor aku parkirkan dengan rapi dan bergegas menuju ke lokasi tempat duduk. Dengan ekspresi yang bisa dibilang cukup percaya diri dan berwibawa, aku menyapa sekumpulan orang tersebut untuk memastikan bahwa itu mereka. “KKN Dermosari ya?” tanyaku, “lyaa mass” Jawab mereka dengan kompak dan lemah lembut.

Berkumpulah aku dengan mereka, lebih tepatnya dengan 2 laki laki yang lebih dulu datang. Menyapa, perkenalan, bosu basi, itulah yang aku lakukan, menjadi seseorang yang ramah adalah hal yang aku lakukan saat bertemu orang baru. Rapat tersebut dipimpin oleh 2 orang tersebut ya karena mereka ketua dan wakil, Ketua nya bernama Ahmad Wildan albab Rojabi dan wakilnya Helmy Prabowo Ali. Dan Ternyata Ketua nya adalah teman saat masih bersekolah di MAN 2 Tulungagung tapi tidak begitu akrab karena berbeda kelas hanya tahu nama saja, Karena itu dia menunjuk aku masuk ke divisi kesehatan dan lingkungan,. Karena dia tahu aku dulu pernah ikut PMR dan sekarang ikut KSR. Aku ya oke saja, karena itu adalah divisi yang aku harapkan hehehe.

Pembahasan Rapat yang pertama ini berlangsung selama 3 jam dengan semua anggota sudah terbagi ke BPH dan 5 Divisi, Rapat pertama pun selesai dengan lancar dan sukses tanpa ada perselisihan apapun. Sebenarnya dalam Periode Pra KKN ini banyak sekali kegiatan yang dilakukan, Seperti Survei Lokasi Desa

Dermosari dan bertemu dengan perangkat desa tersebut. Rapat Kedua yang dilaksanakan di Cafe DMR membahas tentang program kerja, Pelepasan KKN Multisektoral Gel 2 pada tanggal 12 Juli 2024, serta setelah itu ada Pertemuan Kelompok KKN dan DPL kami. Oh iya belum tak kenalkan, DPL kami bernama Ucik Ana Fardilla dan Dian Pratiwi Pribadi, dua dosen perempuan yang cantik dan menawan tentunya, Boyongan Barang KKN dan Bersih bersih Posko,

Karena cerita Pra KKN yang sungguh panjang, maka langsung saja aku singkat ke Hari 1 KKN yaitu di tanggal 18 Juli 2024. Di Grup WhatsApp ada yang berangkat ke lokasi pada waktu sore hari ada juga yang malam hari, aku disini memutuskan berangkat Malam Hari karena seperti biasa, kesibukan seorang aktivis Kampus hehehe, tapi ada juga yang berangkat di tanggal 20 karena sesuai kesepakatan semua harus kumpul di tanggal tersebut.

Matahari mulai tenggelam, Sore hari berganti dengan malam hari, waktu menunjukkan pukul 19.30, saat itu aku berada di Klinik KSR, aku janji dengan temanku KKN untuk berangkat bersama, sebuah chat masuk di WhatsApp dengan notifikasi suara yang seing aku dengarkan. "*ca posisi dimana*" tanyanya, "*Di kampus, otw ke asramamu*", aku ambil tas yang sudah kusiapkan 1 hari sebelumnya, aku matikan lampu dan AC Klinik, kunci pintu, langsung menuju ke montor, dan berangkat ke lokasi asrama.

Menempuh perjalanan selama 3 menit aku tiba ke lokasi asramanya. Setelah menunggu beberapa menit seseorang datang dengan postur tinggi, tubuh dempal dan berkacamata bundar datang menghampirku, "*ayok berangkat*" katanya, "*ayok gass*" jawabku. Perjalanan dari Tulungagung sampai Dermosari, Tugu, Trenggalek membutuhkan waktu cukup lama, 1 jam 10 menit dengan jarak 45km, lumayan menguras energi dan tenaga, sepanjang perjalanan hanya merasakan punggung yang sudah mulai lelah dan angin malam yang sangat dingin.

1 jam telah berlalu, kami sudah memasuki desa dermosari, karena temanku sudah tahu letak lokasi poskonya, maka kami tinggal menuju poskonya saja. Tidak perlu waktu lama untuk sampai ke posko. Di kejauhan aku sudah bisa melihat seseorang nongkrong di teras, dan itulah teman teman ku KKN, oh iya, Poskonya dibagi menjadi 2, Posko perempuan dan Posko laki laki, karena gak mungkin juga kan laki laki dan perempuan 1 posko. Lanjut... setelah sampai di posko, aku parkirkan montorku seperti biasanya, helm aku lepas, berjalan dengan keadaan kedinginan, menuju ke teman teman baruku.

Aku salami mereka dengan ekspresi yang ramah, sebagian mereka ada yang bermain smartphone ada juga yang mabar game online. Saat itu tidak lengkap yang datang, hanya beberapa, yang lain masih menyusul. Aku mencoba untuk mengakrabkan diri dengan mereka, awal-awal masih beradaptasi dengan sifat mereka yang bervariasi, memang butuh waktu bagiku untuk beradaptasi dengan mereka aku harus mengamati dulu bagaimana cara bercanda mereka, bagaimana sifat mereka, aku mencoba menyesuaikan diri, supaya cepat akrab. Hari Pertama KKN belum ada kegiatan apapun, Malam itu aku cepat tidur karena lelah akan perjalanan malam, hanya beberapa menit aku bercanda bareng setelah itu tidur duluan.

Sebenarnya Sampai Hari Ke 4 KKN tidak kegiatan apapun, teman teman belum ada yang melaksanakan Progam Kerja, karena menunggu pembukaan KKN di Balai Desa dulu yang dilaksanakan pada Senin, 22 Juli 2024, jadi selama 4 hari tersebut hanya jalan pagi, berkunjung ke posko perempuan, untuk BPH sendiri ada jadwal Pembukaan KKN di kantor kecamatan Tugu, jadwal piket masak, ya hanya itu kegiatan sehari hari sebelum pembukaan KKN.

Malam mulai berganti pagi, matahari mulai muncul dari ufuk timur, tak terasa hari sudah menginjak hari senin, yang menandakan 5 hari aku sudah berada di desa Dermosari ini. Hari

ini bertepatan dengan kegiatan Pembukaan KKN di desa Dermosari, yang akan dibuka sendiri oleh Kepala Desa Dermosari. Aku pun bergegas ke kamar mandi sambil membawa sekantong kresek yang berisi peralatan mandi, selesai mandi, aku bergegas memakai dresscode yang sudah ditentukan, celana hitam, baju batik, memakai id card dan ber jas almamater khas uin satu, itulah dresscodenya.

Sampainya di Balai Desa, terlihat pemandangan balai desa yang bersih dan asri, ditambah para mahasiswa KKN yang sangat rapi akan pakaiannya dan wangi yang semerbak, menambah kesan baik di pembukaan KKN ini. Tamu undangan sudah berdatangan, mulai duduk di tempat yang sudah kami sediakan, bersamaan dengan itu seorang laki laki yang tidak terlalu tua juga tidak terlalu tua, berpostur tinggi dan sangat berwibawa mulai memasuki lokasi pembukaan. Ya, itulah kades Dermosari yang bernama Pak Suminto, hadir juga 2 DPL kebanggaan kami Bu Ucik dan Bu Dian, setelah beberapa menit menunggu, pembukaan KKN Dermosari pun dimulai.

KKN Reguler Multisektoral Gel. 2 ini mengangkat sebuah Tema yaitu Literasi berbasis Digital, sesuai dari penjelasan DPL kami dan Ketua kami, ini merupakan langkah yang digagas oleh LP2M untuk menyadarkan kepada masyarakat akan manfaat dan bahayanya digitalisasi, misal yang semarak akhir ini adalah sebuah situs judi slot, yang banyak memakan korban akan kerugian yang didapat. Harapan dari LP2M salah satu lembaga di Kampus UIN SATU supaya masyarakat lebih berhati hati dan bisa memilih mana yang akan berdampak ataupun buruk akan dunia serba digital ini.

Setelah pembukaan yang sangat khidmat ini selesai dilaksanakan, teman teman mulai melaksanakan program yang sudah dirancang setiap divisi, Misalnya divisiku yaitu Divisi Kesehatan dan Lingkungan, dimana kami menggagas 4 Program Kerja yaitu Sosialisasi HIV/AIDS di SMPN 01 Tugu, Senam Sehat

dengan Masyarakat, Posyandu Balita, Lansia dan Remaja, Bersih Masjid, Program Kerja Pertama yang aku laksanakan adalah Posyandu Lansia yang dilaksanakan tanggal 23 Juli 2024, Posyandu adalah kegiatan cek kesehatan seperti mengukur postur tubuh, berat badan, tekanan darah, dan CGU, Proker pertama selesai dengan lancar dan sukses.

Secara keseluruhan program kerja yang aku laksanakan berjalan dengan lancar dan sukses karena memiliki anggota yang sangat bisa diajak bekerja sebagai tim yaitu naja, hamdam navilla, putri dan afwa, untuk aku berperan sebagai Co dalam divisi ini. Mungkin program yang paling menantang adalah Sosialisasi yang dilaksanakan di SMPN 01 Tugu, karena harus menghadapi para siswa yang mempunyai pemikiran random dan sulit diatur yang membuat orang bersabar lebih, mungkin aku sudah terbiasa dengan siswa seperti itu tapi ramai sendiri, kadang tidak memperhatikan adalah tantangan sendiri dalam bersosialisasi

Secara garis pertemanan banyak ke random - an yang ditunjukkan oleh teman laki laki ini saat di dalam posko, aku beruntung mempunyai teman seperti mereka karena ditengah pertemanan yang sering ada sirkel / circle, entah apa itu namanya, yang membuatku muak, tapi mereka beda, aku serasa dibuat kembali ke masa MTs yang dimana semua teman saling berkumpul dan mengakrab - i, itulah situasi yang membuatku nyaman bersama mereka dan serasa berat kaki ini untuk melangkah meninggalkan mereka semua,

11 orang di posko laki - laki itu bernama Catur, Ali, Rifqi, Rofiqi, Amri, Akmal, Wildan, Giovani, Hasan, Faiz dan tentunya aku sendiri, Catur yang suka memecahkan suasana jika situasi sedang boring, Rofiqi dengan kelucuannya, Amri dengan ke-random-annya, akmal dengan keseriusannya, Ali dengan bakat multitalent nya, hasan dengan bakat mengeditnya, Giovan dengan sikap datarnya, Faiz dengan ekspresi bahagianya, Wildan dengan gaya

kepemimpinannya, Rifqi dengan keramahannya. Semua saling melengkapi akan sifatnya.

Secara garis besar untuk teman posko perempuan, semua mempunyai sifat yang sangat bervariasi, sehingga membuatku lebih sadar lagi akan perlunya beradaptasi dengan lingkungan baru dan lebih menyesuaikan dengan gaya bercanda ataupun berdiskusi mereka, semuanya ramah, sangat ramah sekali. Sampai aku tidak bisa harus berkata apapun lagi, intinya terbaik bagi mereka semua, banyak yang diceritakan jika harus merinci atau mendetail setiap kejadian ataupun moment kerandoman mereka, tetapi saya lihat ini sudah 2000 kata lebih essay ini dan mungkin sudah terlalu banyak, aku cukupkan esai ini dengan kejadian penutupan tadi malam

Kemarin tanggal 28 Agustus 2024, Malam hari pukul 19.00, sebuah acara dalam rangka Penutupan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 Desa Dermosari mau dimulai, dikonsep dengan posisi duduk lesehan dan agamis menjadi tema dalam agenda penutupan tersebut, semuanya terlihat bercengkrama riang gembira dengan teman se KKN sebelum moment itu menghampiri. Acara dibuka dengan bacaan ummul kitab yaitu Surah Al Fatihah dan dilanjutkan sambutan oleh Ketua, DPL dan Kepala Desa, sambutan berjalan seperti biasanya, masing - masing menyampaikan kata per kata sesuai dengan apa yang disampaikannya membuatku sedikit terharu akan kalimat yang dirangkainya

Dilanjutkan dengan pemutaran video Potensi Desa, dimana disitu termuat sambutan dari Kepala Desa, rekaman wilayah desa Dermosari dari atas menggunakan drone, wawancara dengan pengusaha UMKM yaitu pengusaha besek dan masih banyak lagi, tidak lupa juga pemutaran video random dari aktivitas keseharian teman teman KKN yang sungguh membuat semua orang disitu tertawa terbahak - bahak, dari situ aku menyadari 40 hari ternyata

banyak yang kita lakukan tetapi terasa seperti satu hari kita merasakan kesenangannya.

Setelah Pemutaran video selesai, inilah moment yang sangat ditunggu dan membuat hati seolah ada yang mengguncang, kegiatan halal bihalal, yaitu kegiatan salam salam antar individu untuk bermaaf maafan jika ada salah antar individu, awalnya berjalan dengan semestinya, tetapi ditengah kegiatan itu, tidak terasa ada yang meneteskan sebuah air mata sedikit akan perpisahan, tinggal menghitung jam setelah itu perpisahan akan terjadi, tangis pecah setelah halal bi halal, semua berpelukan dan mengungkapkan semua perasaan yang dipendam selama ini, sungguh suasana yang sangat haru, sedih, tetapi inilah akhir dari sebuah kegiatan. Aku sadar dengan semua orang yang saling berpelukan seperti tidak rela akan perpisahan padahal sebelum itu ada yang namanya perpacahan, tapi semua sadar kalau kita adalah sebuah keluarga, ya keluarga, semua permasalahan dibuang jauh jauh seakan kami baru bertemu di awal awal KKN, tidak ada permasalahan apapun.

Ditutup dengan foto bersama dan makan bersama, menandakan KKN DERMOSARI TELAH RESMI DITUTUP

Terima Kasih atas kebersamaanya, Terima kasih telah diingatkan jika berbuat salah, Terima kasih atas semua yang kita lakukan 40 hari ini, sekian essay ini saya tulis, masih banyak kekuarangan dalam penulisan ini, tetapi semoga apa yang saya tuliskan bisa menjadi pengingat akan kegiatan KKN ini.

KKN Di Desa Sebelah



By: nanda ahd

Hello everyone!

Perkenalkan nama saya nanda ahadiyah dari tadaris bahasa inggris, syukur alhamdulillah di gelombang 2 ini kknnya bertempat di dermosari yang dimana desa tersebut berdekatan dengan desa dimana saya tinggal. untuk mendapatkan desa kkn kita harus war lewat smartcampus yang terkadang error kadang bisa dan kejadian saat itu akses saya eror sehingga meminta bantuan kepada teman saya dan saya bertempat di dermosari.

Akhirnya hari yang ditunggu tiba, saya bertemu dengan teman kkn dari berbagai macam jurusan dan luar kota trenggalek. mereka sangat happy tiba di desa dermosari yang sejuk tetapi di posko kami kekurangan air yang sehingga kita harus bersabar untuk mendapatkan air, syukurnya warga dermosari sangat baik kita diperbolehkan mandi di masjid. walaupun begitu kita juga harus menjaga kebersihan dan tau diri. terkadang jika sangat ramai saya mandi di rumah begitupun saya tidak melarang teman saya untuk mandi ditempat saya karna di rumah airnya banyak tetapi juga harus mengantri di karenakan rumah saya juga di pakai untuk posko anak kkn.

Walaupun begitu saya dan teman-teman hanya mandi dan pulang ke posko lagi, btw tidak semua ikut yaa hanya yang mau-mau saja. terlepas dari masalah air kita tetap enjoy menjalankan kkn karna itu adalah challenge yang seru buat kita dan belajar menjadi orang sabar. oh ya posko kami terdapat 2 yaitu cowo sendiri cewe sendiri untuk jarak masih dekat sekali dan masih mudah dijangkau. dan bapak ibuk yang punya rumah sangat baik. diposko aku sekamar sama

naja,navilia,indhun,lela,rara,silvana dan mei.dan aku juga senang sekali ternyata navilia rumahnya pucanganak jadi punya temen main hehehehe.

Before masuk cerita gimana serunya saat kkn saya mau cerita teman yang 1 kamar dengan saya.yang pertama ada navilia(HES)yang rumahnya pucanganak yang dimana dekat dari desa dermosari juga.si napil suka diajak kemana-mana selalu mau,lalu ada yang namanya naja (PGMI) anaknya ceplas ceplos dan cethyl suka kentut dimana-mana huhu.walaupun begitu hatinya baik tau.nah satu ini juga sama kaya naja kelakuannya namanya rara(TBIN)dia juga suka kentut tapi ada aja tingkah lakunya yang membuat perut sakit,anaknya juga sensitive dia suka nangis tiba-tiba.ada indhun yang jadi pathner makan saat di posko,sedangkan lela dan ais adalah orang trenggalek juga tetapi mereka berada di kelutan dan di karangan,ibu ais suka memberi hasil panen ke kita untuk dimasak.kalo silvana ini orang jauh asalnya Jakarta,orangnya baik banget tapi kadang kasian hpnya full buat foto-foto hehehe.satu lagi si mei dia ananknya pendiam.bakal kangen kalian kangen usil dan kerandomannya.

Disini selama kkn saya sebagai anak media (PDD),pekerjaan di awal sangatlah santai tetapi diakhir sangatlah luar biasa tugasnya.untungnya anggotanya sangat solid jadi semakin semangat menjalankan proker,I love pdd.

dari day 1 sampai selesai ada beberapa yang membuat terkesan salah satunya saya dapat mengetahui desa ngelenkong yang amat sangat indah dan sejul walaupun jalannya yang kurang begitu bagus dan menanjak tetapi suasanannya sejuk.dan ada satu lagi saat di lengkong kita mendapat porker ke sd 1 dermosari untuk posyandu remaja mereka sangat senang sekali di samperin kakak kknnya sampai saat pamitan kita dihadang tidak boleh pulang,pas waktu pulang mereka bilang “ ga seru karna kakaknya dah mau pada pulang”.berat mau ninngalin tetapi kita masih lanjut prokeran.

Di tengah kkn kejadian yang tidak di sangka terjadi, adek keponakan saya meninggal. dia berumur 4 tahun yang dimana waktu sdbelum meninggal pernah koma 1 minggu dan sembub 2 bulan dan akhirnya masuk RS kembali dan sampai akhirnya tuhan berkata lain, allah lebih saya adek semoga surge indah untuknya al fatihah.

Dan tidak terasa kkn telah usai, yang awalnya berat dan lama jadi semakin singkat dan cepat. terimakasih kepada teman-teman yang sudah memgerahkan semua tenaganya untuk mengabdikan semoga bermanfaat dan sukses kedepannya. terimakasih untuk pengalaman yang baik bisa mendapat teman baru yang mempunyai banyak ciri khas tersendiri dan dapat mengenal lingkungan yang belum saya ketahui dan pembelajaran yang sangat berarti, semoga kita semua menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan Negara. aminnn

KKN di Desa Dermosari

Yang sangat seru



Oleh: Navillia Putri Ramadhani

Perkenalkan Saya Navillia Putri Ramadhani dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah Aku ini peserta KKN tahun 2024 gelombang 2, karena pada waktu gelombang 1 tidak lolos saat pendaftaran di karenakan sinyal nya sulit. Pendaftaran KKN gelombang 2 pada tanggal 24 Juni 2024 dan pelaksanaan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Juli sampai 30 Agustus 2024. Aku mendapatkan tempat KKN di desa Dermosari Kec Tugu Kab Trenggalek. Bersih – bersih posko dan pindah barang pada tanggal 15 Juli 2024. Pembukaan KKN tanggal 22 Juni yang dilaksanakan di balai desa Dermosari dihadiri oleh seluruh perangkat desa, dan ibu DPL. Saya mendapatkan teman-teman KKN yang baik- baik semua, bisa diajak perkenalan dengan mudah, bermusyawarah dengan mudah. Saya mendapatkan teman tidur di kamar juga baik-baik dan seru bisa diajak bercanda, seperti contohnya Nanda, indun, Rara, naja, Lela, Silva, dan aisy.

Tempat posko KKN dibagi dua rumah yaitu posko laki-laki dan posko perempuan. Di posko perempuan ternyata sulit air dan anak- anak perempuan mandi , cuci baju itu semua dilakukan di masjid setiap hari. Terkadang teman-teman juga capek setiap mau mandi harus ke masjid tapi ya bagaimana lagi kalau tidak ke masjid ya tidak bisa mandi dan cuci baju, dan untuk air masak biasanya minta tetangga dan disalurkan di posko perempuan. Pada waktu masak makanan, juga di bagi atau di jadwal satu Minggu sekali piket masak , saya kebagian masak pada hari minggu bersama teman-teman ada enam anggota lima

perempuan dan satu laki-laki. Setiap mau masak harus belanja di pasar sekitar 10 menit dari posko. Kelompok saya bangun untuk masak mulai jam setengah lima pagi sudah bangun. Pada waktu akan masak itu semua bingung dengan menu masakan apa yang akan di masak pada hari ini.

Di KKN ada 4 divisi yaitu divisi pendidikan, divisi sosial budaya, divisi ekonomi, dan divisi kesehatan lingkungan. Saya sendiri berada di divisi kesehatan & lingkungan. Saya juga bertugas di desa atau piket desa setiap hari Rabu bersama satu teman saya. Tugas dari divisi kesehatan dan lingkungan melakukan proker posyandu balita, posyandu remaja, posyandu lansia, bersih-bersih masjid dan senam bersama ibu-ibu PKK di desa Dermosari pada hari jumat. Pada saat menjalankan tugas proker itu sangat seru dan semangat karena menyenangkan, dan untuk proker posyandu balita itu sangat menyenangkan karena ketemu sama anak-anak yang lucu, imut, menggemaskan. Untuk proker bersih-bersih masjid juga menyenangkan. Untuk proker senam bersama ibu PKK juga seru soalnya ibu PKK semangat selama melakukan senam di pagi hari. Untuk piket di desa setiap hari Rabu juga menyenangkan dan tidak bosan karena di kasih tugas untuk dikerjakan, contohnya mendata orang-orang yang telah pindah tempat, orang-orang yang mau nikah, dan melayani orang-orang yang mendapatkan sembako, mencatat. Setiap Minggu juga diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan proker – proker yang dilaksanakan oleh divisi-divisi.

Pada tanggal 11 Agustus di Kecamatan Tugu diadakan lomba gerak jalan yang diikuti oleh masyarakat Tugu salah satunya KKN Dermosari juga ikut berpartisipasi dalam gerak jalan. Pada hari Jumat tanggal 16 di posko laki-laki dan di BA Aisyah Dermosari diadakan lomba adzan, lomba mewarnai kaligrafi, Estafet sarung, Trenggiling kardus, dan lomba kugeruk. Lomba itu diadakan oleh divisi sosial budaya, lomba itu dihadiri oleh anak-anak kecil di sekitar posko dan anam-anak yang mengaji di TPQ. Pada tanggal

17 Agustus seluruh KKN juga mengikuti Upacara Bendera di RTv 05 Dermosari. Banyak suka duka, marah, dan canda tawa yang dilampiaskan bersamaan. Dengan beragam karakter orang yang disatukan dalam atap yang sama. Banyak Pengalaman yang menjadi senjata mahal sehingga kami bisa belajar dan mengerti Indah nya kehidupan bermasyarakat. Semua orang berperan dalam mengajarkan Saya tentang makna kebersamaan. Terimakasih orang-orang baik.

Pengabdian Mahasiswa

Di Desa Dermosari :

Mengukir Jejak Keharmonisan

Sosial, Budaya, Dan Keagamaan



Oleh : Nova Eliyana Lestari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Desa Dermosari, dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, menjadi tempat kami mengimplementasikan ilmu serta mengabdikan diri untuk masyarakat selama kurang lebih satu bulan.

Keseharian saya dan teman-teman setiap pagi melaksanakan jogging di gang sekitar posko, program ini merupakan pembiasaan dari pihak kampus. Tak hanya itu teman-teman dari divisi kesehatan juga mengadakan pembiasaan senam pagi setiap hari minggu di balai desa Dermosari yang melibatkan semua mahasiswa kkn desa Dermosari, Ibu-Ibu PKK, dan Perangkat desa Dermosari.

Selama kami berada di desa Dermosari, kami memasak sendiri dan masak pun bergantian (Di Jadwal) oleh sekretaris. Menu kami pun setiap hari berbeda agar kami tidak bosan.

Tetapi yang sedikit tidak mengenakkan yaitu setelah kami berada di posko selama 1 minggu, air bersih di posko kami jarang mengalir. Akhirnya kami di sarankan untuk menumpang mandi di

masjid terdekat. Kalau tidak begini kami tidak punya kenangan waktu KKN.

Salah satu fokus saya dalam program KKN adalah pada bidang sosial, budaya, dan keagamaan (sosbud dan keagamaan). Kami menyadari bahwa aspek ini merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat Desa Dermosari yang harus terus dijaga dan dikembangkan.

Dalam bidang sosial, kami melihat bahwa masyarakat Desa Dermosari memiliki semangat gotong royong yang kuat. Hal ini tercermin dari aktivitas warga yang saling membantu dalam berbagai kegiatan, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu tetangga yang sedang kesusahan, serta berbagi dalam perayaan hari besar keagamaan. Kami berupaya untuk memperkuat dan melestarikan nilai-nilai kebersamaan ini melalui berbagai program.

Salah satu program yang saya laksanakan adalah pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga. Saya memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan, seperti anyaman bambu yang dijadikan sebagai besek, di setiap RT mayoritas ada pengrajin besek, yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga.

Dalam bidang budaya, Desa Dermosari memiliki kekayaan yang sangat beragam. Kami terpesona dengan berbagai tradisi dan kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat, seperti upacara adat Rebo Wekasan, pertunjukan wayang kulit, jaranan, dan tarian tradisional. Kami berusaha untuk turut serta dalam melestarikan warisan budaya ini dengan melakukan dokumentasi, serta menyelenggarakan workshop dan pertunjukan untuk mengenalkan kesenian Desa Dermosari kepada generasi muda.

Salah satu program yang kami laksanakan adalah Festival Budaya Desa Dermosari. Dalam acara ini, kami mengundang perwakilan dari berbagai kelompok seni dan budaya di desa untuk

menampilkan pertunjukan tarian, musik, dan teater tradisional. Kami juga mengadakan pameran kerajinan tangan dan kuliner khas desa. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam acara ini menjadi bukti bahwa mereka sangat menghargai dan menjaga warisan budaya mereka.

Dalam bidang keagamaan, kami melihat bahwa masyarakat Desa Dermosari memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Hampir seluruh warga desa adalah pemeluk agama Islam, dan mereka aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan aktivitas di masjid.

Kami berusaha untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan ini, seperti memberikan bantuan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta mengadakan pelatihan keterampilan membaca Al-Qur'an, sebagai upaya untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kerukunan umat beragama.

Selain itu, kami juga bekerja sama dengan masyarakat dalam menyelenggarakan program kebersihan tempat ibadah. Pelaksanaan membersihkan masjid ini kami laksanakan satu minggu sekali pada hari Jum`at Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan fasilitas bagi warga dalam melaksanakan ibadah.

Melalui berbagai program yang kami laksanakan di bidang sosial, budaya, dan keagamaan, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat Desa Dermosari. Kami juga berharap bahwa pengalaman KKN ini dapat menjadi pembelajaran berharga bagi kami sebagai mahasiswa, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Meskipun waktu kami di Desa Dermosari telah berakhir, kami yakin bahwa semangat gotong royong, kecintaan terhadap budaya,

dan komitmen keagamaan yang kami saksikan akan terus terpelihara dan berkembang di masa mendatang. Kami berharap, program-program yang kami laksanakan dapat menjadi pondasi bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Dermosari.

Kisah Indah Masa KKN

Oleh : Nur Haqiqi Wasilatu Naja



Perkenalkan namaku Nur Haqiqi Wasilatu Naja biasa dipanggil Naja. Aku salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku merupakan salah satu peserta KKN gelombang ke-2. Aku mengikuti KKN gelombang ke-2 karena aku tidak diterima pada KKN gelombang ke-1. Aku melaksanakan KKN tepatnya di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Posko kami letaknya di Dusun Krajan. Posko kami dekat dengan jalan raya dan indomaret. Kelompok kami mengadakan pembukaan KKN pada tanggal 22 Juli 2024. Setelah pembukaan kami masih bersantai dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Aku merupakan anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan.

Posko kami memang dekat dengan jalan raya dan indomaret, akan tetapi diposko kami tidak ada air. Terkadang air hanya mengalir diwaktu subuh. Untuk keperluan mandi dan mencuci kami lakukan di masjid. Untung saja posko kami dekat dengan masjid dan pihak masjid mengijinkan kami untuk memakai fasilitas kamar mandi masjid. Awalnya itu memang terasa berat bagi kami. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu itu menjadi hal yang biasa bagi kami. Sedangkan untuk keperluan memasak pemilik rumah memberikan selang panjang yang disalurkan dari rumahnya ke posko kami. Aku melaksanakan piket masak pada hari kamis. Satu kelompok masakku terdiri dari 6 orang, 4 perempuan dan 2 laki-laki. Saat memasak kelompok kami kadang bingung ingin memasak menu apa. Itu menjadi hal yang menurutku lucu, karena kita akan berdebat kecil tentang menu yang akan kita masak besok. Terkadang kita juga mencari referensi menu masakan dari tiktok. Piket masak dimulai sangat

pagi dan diawali dengan memasak nasi, kemudian perwakilan kelompok belanja dipasar. Posko kami jauh dari pasar sekitar 20 menit. Seru sekali ketika piket masak hehehehe.

Selanjutnya aku akan menceritakan kegiatanku selama di posko KKN. Diposkoku setiap malam jum'at diadakan pembacaan tahlil Bersama diposko cowok. Selain itu kelompok kami juga sering melakukan sevaluasi setiap malam. Untuk kegiatan divisi kesehatan dan lingkungan akan aku ceritakan juga. Divisi kesehatan dan lingkungan selalu rutin mengikuti kegiatan posyandu di Desa Dermosari bersama kader-kader posyandu yang ada di Desa. Posyandu disini terdiri dari posyandu balita, posyandu remaja, dan posyandu lansia. Jadwal posyandu pertama yang kami ikuti adalah posyandu lansia yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024. Selanjutnya kami juga mengikuti kegiatan posyandu remaja yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli di SDN 2 Dermosari tepatnya di Dusun Nglengkong. Ada cerita seru dibalik posyandu remaja kali ini. Akses jalan yang lumayan waww menurutku. Naik turun, berkelok, dan terjal. Anak-anak di SDN 2 Dermosari sangat antusias menyambut kedatangan kami. Sangat menggemaskan dan lucu. Tanggal 7 Agustus 2024 juga ada jadwal posyandu balita, lagi-lagi berada di Dusun Nglengkong. Saat posyandu balita ada salah satu balita kecil bernama Mahesa yang lucu dan menggemaskan.

Selain posyandu divisi kami juga mengadakan senam dengan masyarakat disekitar posko dan senam Bersama ibu-ibu PKK. Senam dengan masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, sedangkan senam Bersama ibu PKK dilaksanakan pada hari Jum'at. Waktu senam bersama ibu PKK kelompok KKN kami diberi sarapan dengan lauk tempe kendil. Tempe kendil sendiri merupakan salah satu makanan khas Dermosari. Masakan tempe kendil itu dimasak oleh teman-teman KKN dari divisi ekonomi. Ibu-ibu sangat antusias dan semangat saat senam berlangsung, bahkan teman-teman KKN pun kalah dengan ibu-ibu. Bahkan saat

senam minggu ke-2 ibu-ibu PKK kompak menggunakan baju merah putih dikarenakan semangat menyambut hari kemerdekaan RI.

Divisi lingkungan dan kesehatan juga mengadakan sosialisasi yang diperuntukkan untuk siswa kelas IX SMPN 1 TUGU dengan tema “Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Pergaulan Bebas (HIV/AIDS & NAPZA)”. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024. Siswa kelas IX sangat antusias mendengarkan dan menyimak penjelasan dari kami. Setelah selesai melakukan sosialisasi ada sesi tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Saat sesi tanya jawab ada beberapa siswa yang mendapat sedikit hadiah dari kami karena berhasil menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Selanjutnya aku juga akan menceritakan tentang teman-temanku dikamar. Satu kamar yang aku tempati terdiri dari 9 orang. 9 orang yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda. Sangat seru sekali berteman dengan mereka. Sampai-sampai kamar kami mendapat julukan kamar ekstrovert karena sering heboh sendiri. Bersyukur sekali berada satu kamar dengan mereka. Mereka yang aku maksud adalah Rara, Lela, Indhun, Navil, Aisy, Nanda, Silvana, dan Vira. Itu tadi sedikit cerita tentang pengalaman dan sedikit kegiatanku selama KKN di Desa Dermosari. KKN ini akan menjadi bagian seru yang tak akan terlupakan. Sekian terimakasih

Ketika Mahasiswa Bertemu dengan Bumbu Kehidupan Nyata



Oleh: Nurun Nazhiifatun Ni'mah

Halo teman-teman semua, dalam tulisan essay kali ini, saya akan menceritakan tentang pengalaman saya ketika KKN. Pada pertengahan bulan Juli 2024, LP2M Kampus UIN SATU Tulungagung menyampaikan pengumuman tentang diadakannya KKN Gelombang 2 yang bertempat di beberapa desa yang ada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Dan saya mendapat kuota KKN di Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Desa Dermosari Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai tanggal 30 Agustus 2024.

Cemas, takut, dan gelisah, itulah yang saya rasakan sebelum pemberangkatan KKN. Bagaimana tidak keresahan muncul dalam diri saya. Ketakutan tidak mendapatkan teman yang baik dan sefrekuensi, tempat yang jauh, dan persiapan mental juga fisik menjadi peserta KKN tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan disana, itulah yang menjadi pikiran saya sebelum KKN. Apalagi ditambah dengan rumor bahwa KKN sering dikaitkan dengan berbagai kejadian-kejadian mistis yang menambah kegelisahan dalam pikiran saya, karena saya termasuk orang yang penakut terhadap hal-hal yang berbau mistis.

Tepat pada hari Jum'at, 12 Juli 2024 seperti hari Jum'at biasanya aku pergi ke kampus tercinta yaitu UIN SATU

Tulungagung. Namun ada yang berbeda di hari itu yaitu kegiatannya. Biasanya saya akan langsung menuju ke kelas untuk mengikuti perkuliahan hari itu tapi tidak dengan hari itu. Dengan setelan hitam putih seperti orang cari kerja jika tidak dilengkapi dengan jas almamater hijau tercinta, aku menuju ke lapangan utama kampus untuk mengikuti apel, iya apel pemberangkatan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 2. Setelah acara apel selesai kita foto bersama teman-teman satu kelompok. dilanjut pada tanggal 15 Juli 2024 tepatnya pada hari Senin, saya bersama teman-teman satu kelompok mengantarkan beberapa perabotan rumah dan dapur mulai dari bak cuci, magic com, kompor dan barang-barang pribadi ke posko. Kita menyewa truk untuk mengangkut barang-barang tersebut.

Akhirnya saat-saat yang dinantikan, yaitu pemberangkatan KKN tiba. Pemberangkatan KKN dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024. Perjalanan ke Desa Dermosari membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam 30 menit dari kampus. Kami datang dengan semangat yang membara untuk menorehkan karya nyata. Kedatangan kami juga disambut oleh senyum hangat penduduk yang menyambut kami dengan tangan terbuka. Keakraban dan kehangatan mereka bagaikan selimut tebal yang melindungi kami dari rasa asing terhadap lingkungan baru, membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar masyarakat Desa Dermosari.

Pada hari Minggu, 21 Juli 2024 kita membagi kelompok yang mana setiap kelompok tersebut terdiri dari masing-masing divisi untuk melakukan Anjangsana di setiap RT/RW desa Dermosari. Selanjutnya, tepat pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024 kami sekelompok mengadakan acara pembukaan KKN di Balai Desa Dermosari yang dihadiri oleh Ibu Dosen Pembimbing Lapangan dan Bapak/Ibu perangkat desa.

Saya sendiri tergabung ke dalam divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Program kerja divisi sosbudgam yakni melakukan

kegiatan mengajar di TPQ yang ada di desa Dermosari, mengikuti kegiatan yasinan Ibu-ibu di dusun Krajan desa Dermosari, membuatkan kartu mengaji untuk TPQ Miftahul Adzkiya, lomba agustusan yang diikuti oleh seluruh TPQ se desa Dermosari dan BA Aisiyah dan sehubungan dengan tema KKN kali ini adalah "pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital" Maka kami mengadakan Edukasi menonton Film Nusa dan Rara di salah satu TPQ yang ada di desa Dermosari.

Bagi kami, perjalanan KKN di desa Dermosari bukan hanya tentang memberi dan menerima, tetapi tentang membangun ikatan yang erat dan saling menguatkan. Kami belajar bahwa kekuatan sebuah desa terletak pada persatuan dan gotong royong, juga pada semangat untuk bangkit dan maju bersama. Dermosari, dengan segala kesederhanaan dan kehangatannya, telah mengajarkan kami arti dari pengalaman, kebersamaan, dan ikatan keluarga tanpa Kartu Keluarga yang erat. Di sini, kami menemukan makna pengabdian dan arti sebuah kebersamaan yang luar biasa. Terima kasih Dermosari, atas kenangan indah dan pelajaran hidup yang tak akan pernah terlupakan sampai akhir hidup kami. Sampai bertemu lagi di lain waktu dan di lain kesempatan.

Pengalaman Baruku Di Desa Dermosari



Oleh: Putri Indah Permatasari

Namaku Putri Indah Permatasari, aku dari prodi Psikologi Islam UIN SATU, disini aku akan membagikan sedikit cerita pengalaman KKN ku. Cerita ini dimulai setelah aku mendapatkan kelompok KKN yang telah di tentukan oleh pihak kampus. Dalam kelompok tersebut terdapat 43 orang dari beberapa prodi yang berbeda-beda. Aku mendapatkan tempat KKN di Desa Dermosari Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Desa yang akupun belum pernah melihatnya di sepanjang perjalanan hidupku.

Di desa ini pada pandangan pertamaku, aku melihat kerukunan berlangsung dimana disaat aku menginjakkan kaki ku disini aku disambut dengan ramah oleh masyarakat se tempat yang membuatku mulai menyukai dan mendalami tentang desa ini. Minggu pertama akhirnya aku jalani, disaat aku mendalami tentang desa ini aku menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada kehidupan masyarakat desa ini, banyak yang membuatku takjub dan banyak pula aku juga terkejut. Hal yang membuatku takjub adalah dengan kehidupan sosial serta kerukunan masyarakat yang padu dengan ibadah yang beriringan dengan damai. Disisi lain takjub disisi lain pula aku terkejut dimana dibalik keharmonisan kultur sosial yang baik ternyata masih ada kekurangan yang mengiringi, diantara lain adanya kekurangan sumber daya air yang digunakan oleh masyarakat setempat akan tetapi masyarakat disini tidak mengeluhkan yang ada dan tetap mencari solusi bersama, hal tersebutlah yang menjadikan padangan unik ku dengan desa ini.

Kegiatan demi kegiatan aku jalani diawali di minggu kedua, karena di minggu kedua ini aku sudah mulai melakukan program kerja KKN. Pada kali ini aku berkesempatan masuk di divisi kesehatan dan lingkungan, kegiatan pertama program kerja divisi ku kali ini adalah ikut membantu di posyandu lansia. Ketika aku melakukan kegiatan posyandu lansia aku jadi paham tentang kesehatan ansia. Di minggu ketiga aku melanjutkan program kerja aku di posyandu remaja, disana aku melakukan pengecekan kesehatan remaja-remaja yang ada di SD Dermosari. Mulai dari pendaftaran nama, pengecekan tinggi badan dan berat badan serta pengecekan tensi anak remaja.

Di minggu keempat melanjutkan program kerja bersosialisasi di SMPN 1 Tugu, tema yang diangkat dalam sosialisasi ini adalah kenakalan remaja dan bahaya narkoba. Sesuai dengan harapan anak anak SMP ternyata sangat antusias dengan kedatangan kami. Di akhir sosialisasi divisi kami mengadakan kuis tentang tema tersebut, anak-anak berebut ingin menjawab kuis tersebut dari jawaban kuis tersebut terlihat anak-anak sangat mengerti tentang isi tema yang kami angkat. Kami merasa sosialisasi kali ini berjalan dengan lancar.

Di minggu kelima program kerja divisi kesehatan adalah posyandu balita, disana membantu untuk menimbang balita, mengukur tinggi badan balita, mengukur lingkaran kepala dan lingkaran lengan. Disini kami juga dilatih kesabaran karena beberapa balita rewel ada yang menangis dan tidak mau dicek. Dilihat dari hasil catatan tidak ada balita yang mengalami stunting Alhamdulillahnya semua sehat.

Di minggu terakhir program kerja divisi kami adalah membersihkan masjid dekat posko. Setelah itu kami tinggal menyusun laporan hasil dari program kerja kami. Dari kegiatan KKN yang telah dilakukan oleh teman-teman dari UIN SATU Tulungagung semoga menjadikan hal yang bermanfaat untuk masyarakat desa Dermosasi keseluruhan dan juga meninggalkan

kesan yang bagus untuk Program KKN dari teman-teman secara keseluruhan. Aku pribadi juga mengharapkan KKN yang telah aku jalani disini menjadikan pengalaman baik juga menjadikan pelajaran serta kesan baik untuk perjalanan hidupku kedepan, KKN ini akan aku ingat ingat di dalam memori pikiran, untuk dijadikan salah satu proses pengembangan pada diri ini.

The Journey Of KKN

Dermosari



Oleh : Rifqi Nur Khusaini

Kisah ini dimulai dari Desa Dermosari Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Sebuah kisah yang diukir oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang sedang menjalani program dari kampus yakni Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata merupakan program wajib dari kampus yang harus dijalani selama 40 hari. Kalian penasaran nggak sih, aku dan keluarga baruku ngapain aja pas lagi kkn? Yuk ikutin terus cerita aku.

KKN Dermosari adalah nama kelompokku pada saat KKN. Kelompok yang menemaniku selama 40 hari KKN. Awalnya, aku merasa asing dengan nama teman-temanku, bahkan tidak ada yang ku kenali. Namun, aku mencoba berkenalan dengan teman-teman melalui chat WA. Akhirnya, aku mulai kenal dengan teman-teman meskipun belum mengetahui wajahnya secara langsung. Waktupun terus berlalu, aku sudah bertemu secara langsung dengan teman-temanku hingga tiba pada tanggal 18 Juli 2024 kita berangkat menuju posko KKN.

Seusai tiba di posko KKN, aku merasa suasana yang tidak berbeda jauh dengan lingkungan yang ada dirumahku, suasana pedesaan yang tenang dengan perpaduan pemandangan gunung yang disajikan didepan rumah. Hari itu, kita tidak banyak bersih-bersih posko karena pada tanggal 15 Juli 2024 ada beberapa anggota kelompok yang sudah datang untuk bersih-bersih terlebih dahulu.. Banyak kebingungan, belum ada kompor, belum ada bahan masakan. Hmmm, seperti siap tidak siap. Rasa ingin pulang ke kos sangat besar, padahal belum satu hari aku menginjakkan

kaki di tempat KKN. Namun aku mencoba untuk terus beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman baru. Dua hari berada di posko kita tentunya tidak hanya berdiam diri saja, di pagi hari kita mulai jalan-jalan ke persawahan yang ada di sebelah posko.

Hari berikutnya, kita mengadakan anjaksanaan ke tetangga sekitar posko dan ke beberapa perangkat desa dan juga kepada kepala dusun yang ada di seluruh desa Dermosari. Kelompokku melakukan anjaksanaan ke dusun Nglengkong yang letak geografisnya berada di daerah pegunungan. Kami harus melewati jalan naik turun dan juga akses jalan yang bisa dibilang tidak bagus, tapi semua itu bukan jadi halangan bagi kami. Selama perjalanan kami bertemu dengan banyak warga dan disajikan dengan pemandangan gunung yang bagus nan cantik.

Satu minggu pun berlalu, aku mulai nyaman dengan suasana di Desa Dermosari. Minggu pertama adalah hari-hari sibuk untuk program kerja dari divisi kami berjalan. Pertama-tama kita melakukan survei dan wawancara kepada para pelaku UMKM. Kami mencari informasi UMKM ke perangkat desa yang bernama Pak Wisnu. Kita mendapatkan 5 UMKM yang nantinya akan kita jadikan sasaran pemberdayaan UMKM. Yang pertama ada pembuatan kue basah dan kering. Kita mengunjungi UMKM tersebut di tempat Zahra Cookies. Disana kami membantu untuk pembuatan titik lokasi / google maps untuk rumah produksi kue kering dan basah tersebut. Selain itu kami juga mendatangi UMKM rengginang varian rasa dan juga kami mendatangi tempat pembuatan besek. Di desa Dermosari hampir semua rumah membuat besek terutama ibu-ibu yang sedang senggang waktunya.

Selain pemberdayaan UMKM, dari kami juga ada program kerja pembuatan akun Instagram khusus UMKM desa Dermosari. Dari pihak anak KKN membantu dalam proses pembuatan video serta editing yang selanjutnya kami upload ke akun Instagram yang sudah ada. Untuk pembuatan video pertama kami dilakukan

di Warkop Mbah Temin. Disana kami mereview makanan dan juga minuman serta mengenalkan lingkungan dan juga lokasi Warkop Mbah Temin. Selain di Warkop Mbah Temin, kami juga melakukan hal yang sama di rumah Bu Nur dengan produk tempe kendil. Selain membuat video, kami juga diajari dalam proses pembuatan sehingga kita juga turut andil dan mengerti tahap-tahap dalam pembuatan tempe kendil.

Selain melakukan proker yang menjadi kewajiban mahasiswa KKN, kami juga biasa diminta untuk ikut bersih-bersih lapangan voli yang sudah lama tidak dipakai sehingga lapangan tersebut dapat aktif kembali dan menjadi hiburan bermain voli setiap sore hari. Disana kami bisa berbaur dengan para pemuda setempat sehingga makin akrab dan makin nyaman berada di Desa Dermosari. Awalnya kami hanya asal main dan setelah lama main akhirnya kami bisa menyeimbangkan permainan para pemuda yang ada.

Cerita berakhir hanya sampai sini saja. Karena saya membuat karya ini pada pertengahan waktu KKN. Masih ada 20 hari lagi kedepannya dan saya yakin bahwa kedepannya saya dan teman-teman saya pasti bisa melewati masa KKN ini dengan lancar dan berakhir dengan kesuksesan. Saya juga yakin bahwa akan banyak kenangan yang akan tertinggal di Desa Dermosari ini. Untuk keseluruhan masyarakat Dermosari saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas penyambutan kedatangan kami.

Kisah, Pengalaman, dan Cerita KKN Desa Dermosari



Oleh : Shofie Salsabila Bilqis

KKN kali ini jadi pengalaman yang tidak bakal terlupakan. Mulai dari pengumuman pendaftaran yang dibuka 1 Juli 2024, pembekalan KKN pada 8 Juli, sampai akhirnya pendaftaran resmi dibuka pada 24-25 Juli, semuanya berjalan dengan cepat. Waktu KKN sendiri dimulai tanggal 18 Agustus dan berakhir pada 30 Agustus. Kami berjumlah 43 orang, dengan 11 cowok dan 32 cewek. Rumah tempat tinggal cowok dan cewek tidak jauh, cuma 59 meter ke arah barat dari rumah laki-laki atau posko. Cowok-cowok dapat tempat yang lebih kecil, sementara cewek-cewek punya tempat yang lebih besar. Tempat KKN kami di Desa Dermosari, Trenggalek, dan kami tinggal di salah satu rumah warga, Pak Mustakim. Jarak dari rumah ke tempat KKN sekitar 71 km, jadi butuh sekitar dua jam perjalanan pakai motor. Karena lahan parkir terbatas, motor dibatasi jadi 22 motor aja; 6 motor cowok dan 16 motor cewek.

Di KKN Dermosari, ada lima divisi, dan aku masuk divisi Pendidikan dan Teknologi bersama 8 anggota lainnya. Setiap hari, kegiatan kami dimulai jam setengah 8 pagi sampai sebelum Dzuhur di MI Muhammadiyah Dermosari, kecuali hari Sabtu dan Minggu. Sekolah ini pakai sistem fullday school, jadi 5 hari sekolah. Tapi, di bulan Agustus adalah bulan kemerdekaan Indonesia, banyak kegiatan yang diadakan di Kecamatan Tugu, dan itu membuat kegiatan belajar belum efektif. Divisi Pendidikan dan Teknologi bertugas membantu persiapan kegiatan tersebut.

Program kerja utama KKN kami adalah seminar parenting yang diadakan di balai desa, dengan tema “Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Konsumsi Media Sosial Terhadap Menurunnya Minat Baca Anak.” Seminar ini cukup penting mengingat banyaknya pengaruh negatif dari media sosial terhadap anak-anak. Tanggal 20 Agustus, KKN dibuka secara resmi di Kecamatan Tugu, disusul dengan pembukaan di Balai Desa Dermosari pada tanggal 22 Agustus. Penutupan KKN diadakan pada 26 Agustus di Kecamatan Tugu, dan kami juga berziarah ke makam pendiri Desa Dermosari pada 27 Agustus. Tanggal 29 Agustus, kami semua mengangkut barang-barang ke Tulungagung menggunakan truk, dilanjutkan bersih-bersih kedua posko, dan akhirnya pulang ke rumah masing-masing pada 30 Agustus.

Divisi kami, Pendidikan dan Teknologi, juga mengadakan lomba memperingati kemerdekaan pada 26 Agustus. Lomba ini diikuti oleh beberapa teman KKN sebagai panitia dan warga MIM Dermosari sebagai peserta juga penonton lomba. Kegiatannya seru dan membuat kami semakin dekat dengan warga MIM Dermosari. Diakhir acara melakukan foto bersama sebagai bentuk kenang-kenangan dan salaman.

Di luar kegiatan KKN, ada pengalaman lain yang cukup berkesan. Tanggal 13 Agustus, aku coba ikut donor darah di Desa Banaran, sayangnya tidak lolos karena HB-ku kurang. Untuk urusan makan, kalau ingin yang cepat saji atau camilan, harus keluar ke Pasar Gondang yang jaraknya 4.1 km. Tapi pilihan di sana tidak banyak, jadi kadang harus ke pusat Trenggalek untuk cari yang lain. Pernah juga aku dan teman sekamar mencoba jalan-jalan dari Bendungan Tugu sampai Ponorogo, dan di sana pilihannya lebih bervariasi, seperti Pizza Hut dan Hotways Chicken pun ada. Satu hal yang penting, di posko KKN, jam malamnya sampai jam 11 malam. Jadi, meski sibuk dengan berbagai kegiatan, kami tetap punya waktu untuk istirahat dan ngobrol bareng sebelum tidur. Secara keseluruhan, KKN ini bukan cuma

soal tugas dan program kerja, tapi juga soal pengalaman hidup, pertemanan, dan kenangan yang tidak bakal bisa dilupakan.

KKN Day

Oleh : Silmiana Nurus Sa'adah



Penempatan KKN dari Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah gelombang 2 kali ini salah satunya berada di daerah Trenggalek, yaitu Kecamatan Tugu. Salah satu desa yang menjadi lokasi KKN yaitu, Desa Dermosari. Desa ini memiliki penduduk yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani jagung dan petani padi. Penempatan KKN di desa Dermosari di bagi menjadi 2 posko, satu posko untuk laki-laki dan satu posko untuk perempuan. Jarak antara posko laki-laki dan perempuan hanya berjarak kurang lebih 100 meter. Dalam melakukan kegiatan evaluasi, biasanya dilakukan secara bergantian. Sedangkan untuk memasak dilakukan di posko perempuan.

Pelaksanaan KKN di Dermosari dibagi menjadi beberapa devisi, salah satunya yaitu devisi pendidikan. Devisi pendidikan merupakan devisi yang program kerjanya lebih fokus berada di sekolah. Devisi pendidikan di Desa Dermosari ini memilih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dalam menjalankan program kerjanya. Kegiatan rutin yang dilakukan di MI Dermosari yaitu, pembiasaan membaca surat pendek secara bersama-sama di lapangan sekolah, kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan pembiasaan, salah satu siswa memimpin siswa lainnya untuk membacakan janji pelajar Muhammadiyah. Setelah itu baru dilakukan kegiatan pembelajaran.

Diluar kegiatan pembelajaran, banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilakukan di MI Muhammadiyah ini. Namun, karena memasuki bulan Agustus, kegiatan pembelajaran

dan ekstrakurikuler yang biasanya rutin dilakukan belum berjalan efektif, karena sekolah lebih fokus pada persiapan lomba dan kegiatan-kegiatan dalam rangka peringatan hari kemerdekaan. Mahasiswa KKN juga ikut berpartisipasi dalam membantu siswa-siswi MI Muhammadiyah dalam memeriahkan lomba-lomba 17 Agustus. Seperti, karnaval, drumband, dan lomba-lomba lain dalam rangka peringatan 17 Agustus. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN di MI Muhammadiyah seperti, mengadakan bimbingan belajar pada kelas 1, 2, 3 pada hari Senin sampai Kamis. Pelaksanaannya berada di sekolah setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan lain yang dilakukan oleh divisi pendidikan yaitu membantu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti latihan hadroh. Selain itu, mahasiswa KKN juga ikut mendampingi latihan baris berbaris dan drumband yang dilakukan secara bergantian setiap pagi setelah pembiasaan membaca surat pendek.

Mahasiswa KKN juga ikut membantu dalam mendampingi lomba-lomba antar sekolah. Seperti lomba mini soccer, voli yang dilakukan di Lapangan Nglongsor. Mahasiswa KKN juga ikut mendampingi kegiatan karnaval, drumband, dan gerak jalan. Kegiatan lain yang dilakukan di MI yaitu mengisi kajian pada hari Jum'at, kajian ini dilaksanakan khusus siswa putri pada saat siswa putra melaksanakan sholat Jum'at. Kajian yang disampaikan membahas seperti adab siswa terhadap guru, tata krama yang baik kepada guru agar para siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan terakhir yang dilakukan mahasiswa KKN bersama masyarakat MI Muhammadiyah Dermosari yaitu mengadakan lomba-lomba dalam rangka peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus. Lomba-lomba di khususkan untuk siswa siswi MI Muhammadiyah Dermosari. Pelaksanaan lomba berada di sekolah yang dimulai pagi hari setelah pembiasaan membaca surat pendek. Sebelum lomba dimulai, mahasiswa KKN mengajak

seluruh masyarakat MI Muhammadiyah untuk melakukan senam pagi. Lomba-lomba yang di adakan di bedakan antara kelas atas dan kelas bawah. Kelas 1-3 dapat mengikuti lomba pecah balon, kuk geru, dan lomba estafet karet. Sedangkan lomba yang dapat diikuti siswa kelas 4-6 yaitu, lomba makan kerupuk, balap karung helm, dan lomba estafet kartu tepung. Lomba ini juga di adakan sebagai persembahan terakhir dari mahasiswa KKN sebelum penutupan. Penutupan kegiatan di MI Muhammadiyah Dermosari dilakukan pada tanggal 28 pagi setelah pembiasaan membaca surat pendek. See you next time:)

KKN

Oleh: Siska Wulandari



Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mewajibkan seluruh mahasiswa yang sudah menginjak semester 7 dan telah memiliki SKS yang mencukupi untuk melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Aku Siska Wulandari, aku adalah seorang mahasiswa dari jurusan Akuntansi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 1 Juli 2024 pengumuman mengenai pendaftaran KKN gelombang 2 telah di umumkan di akun media social kampus, tertera pendaftaran KKN yaitu pada tanggal 24 Juni 2024.

Akhirnya pada tanggal 24 Juni 2024 aku melakukan pendaftaran sesuai dengan prosedur dari kampus, namun pendaftaran tidak berjalan lancar karena beberapa kali server kampus mengalami down. Setelah menunggu beberapa jam dan melakukan pendaftaran berulang kali tertera pada system kampus aku mendapatkan tempat KKN di Desa Dermosari Kec. Tugu Kab. Trenggalek, mendapatkan tempat KKN yang cukup jauh dari rumahku ada rasa sedih namun juga ada rasa senang karena disatu sisi tempatnya sangat jauh namun di sisi lain aku ingin tahu hal – hal baru dan menarik di Desa tersebut.

Pembekalan KKN dilaksanakan pada tanggal 08 Juli 2024 bertempat di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, namun sayangnya aku tidak bisa datang langsung ke kampus karena kehabisan tiket kereta. setelah berhalangan hadir pada pembukaan akhirnya aku bias hadir pada pelepasan KKN yaitu pada tanggal 11 Juli 2024 dan itu pertama kalinya aku bertemu teman – teman baru yang berasal dari berbagai jurusan yang berbeda denganku, pada tanggal yang sama setelah pelepasan

kelompok KKN ku melaksanakan rapat bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk memutuskan beberapa hal terkait pemberangkatan dan pengangkutan barang ke posko KKN.

Akhirnya diputuskan pengangkutan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli dan pemberangkatan tanggal 18 Juli 2024. Setelah itu kami melaksanakan pembukaan KKN di Desa Dermosari pada tanggal 22 Juli 2024, setelah melaksanakan pembukaan KKN kami pun mulai melaksanakan beberapa agenda KKN seperti menjalankan program kerja divisi dan program kerja unggulan. Aku sendiri saat itu terpilih menjadi salah satu anggota dari divisi ekonomi. Divisi ekonomi beranggotakan 8 orang dengan 6 perempuan dan 2 laki – laki. Sebelum menjalankan proker kami melaksanakan anjagsana ke beberapa RT dan RW di Desa Dermosari untuk mengetahui beberapa informasi terkait Pendidikan, mata pencaharian dan ekonomi desa.

Setelah mendapatkan beberapa informasi terkait kondisi ekonomi warga desa Dermosari kami mulai menyusun beberapa program kerja diantara pendampingan sertifikasi halal dan promosi digital melalui social media untuk membantu UMKM yang ada di Desa Dermosari. Minggu pertama kami mulai mengunjungi UMKM yang memproduksi kue basah dan kering kami melakukan beberapa observasi dan tanya jawab untuk mendapatkan informasi terkait sertifikasi halal namun ternyata UMKM tersebut telah mempunyai sertifikasi tersebut.

Keesokan harinya kami melakukan kunjungan di UMKM Besek Cantik yang berada di Dusun Nglengkong, perjalanan ke Dusun Nglengkong kami disuguhkan pemandangan indah persawahan dan perkebunan, sesampainya di tempat kami bertemu dengan ibu Trinem yaitu pengrajin Besek Cantik, disana kami belajar membuat Besek Cantik yang ternyata pembuatanya cukup rumit namun karena dilakukan bersama – sama rasanya seru dan menjadi pembelajaran baru untuk ku.

Minggu selanjutnya kami divisi ekonomi melakukan kunjungan di kebun cabai punya ibu Darwati, kami belajar bagaimana cara memetik cabai dan memupuk cabai, kami juga mengunjungi UMKM yang memproduksi Tempe Kendil, Tempe Kendil sendiri merupakan makanan khas Trenggalek yang terbuat dari tempe dan dimasak di sebuah kendil dengan campuran berbagai rempah – rempah, di sisi lain kami juga membuat beberapa konten dan video untuk di upload di social media untuk membantu mempromosikan UMKM yang ada di Desa Dermosari.

Selain melaksanakan kegiatan program kerja kehidupan di Desa Dermosari sendiri cukup berbeda dengan rumahku di Desa ini kami sangat kesulitan air, setiap hari untuk sekedar mandi dan cuci baju kami harus berjalan menuju masjid tidak hanya kami namun ada beberapa warga lokal desa yang setiap hari mengangkut air untuk mencukupi kebutuhan air mereka. Suhu di Desa ini cukup dingin karena memang dekat dengan pegunungan. Desa Dermosari sendiri sangat dekat dengan perbatasan Ponorogo. Warga di Desa ini cukup baik dan ramah pada kami, mereka juga ikut berpartisipasi dalam beberapa program kerja kami seperti senam bersama dan ikut serta dalam berbagai perlombaan dan kegiatan yang kami adakan. Mungkin itu cerita singkat mengenai KKN ku di Desa Dermosari ini, banyak hal baru dan menarik yang aku dapat selama menjalankan KKN di Desa ini semoga pengabdian kami kepada masyarakat di Desa ini bisa berdampak baik untuk kemajuan desa.

Cahaya Pengabdian

Tanah Dermosari



Oleh: Syafira Hurin'in

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN adalah salah satu tugas mahasiswa dalam menempuh pendidikannya di bangku perkuliahan. Kuliah Kerja Nyata sendiri dilakukan agar mahasiswa dapat menerima pembelajaran tidak hanya dari kelas tapi juga bisa belajar langsung bersama masyarakat dimana peran mahasiswa disitu adalah menemukan potensi dari suatu desa yang ditempati agar bisa mengembangkannya ataupun bisa mengidentifikasi suatu masalah agar bisa memberikan solusinya. KKN sendiri juga merupakan sebuah kegiatan penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa atas bimbingan dari para dosen pembimbing lapangan atau bisa disingkat dengan nama DPL yang bertanggung jawab atas mahasiswa KKN yang dipegang masing-masing.

Program Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan oleh seluruh kampus di tingkat sarjana sebagai proses untuk menuju kelulusan tak terkecuali kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini dibagi menjadi gelombang 1 dan gelombang 2 dimana saya menempati pada gelombang dua yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2024 - 30 Agustus 2024 dan di sebar ke daerah di Tulungagung dan Trenggalek. Sebelumnya ada yang dinamakan proses pendaftaran KKN gelombang 2 dengan sistem *war* yang sangat ketat dan sulit karena server yang dipakai secara bersamaan sehingga terjadi *loading* dan *server log out*. Meskipun demikian tidak menyurutkan semangat

mahasiswa yang tidak lolos KKN pada gelombang 1 dan tentunya tetap bersemangat untuk mendapatkan jadwal KKN gelombang 2 ini.

Disinilah saya sekarang bersama 43 teman baru yang terdiri dari 11 laki-laki dan 32 perempuan dari berbagai macam prodi dan dari berbagai macam fakultas bergabung menjadi kelompok 1 menuju Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Dalam satu kelompok telah dibentuk struktur kerja dimana terdapat Pengurus harian (PH) terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu terdapat 5 divisi dengan membawa tugasnya masing-masing yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, dan divisi media dan dokumentasi. Setiap divisi juga harus memiliki program kerjanya sendiri sesuai dengan bidang divisi yang telah direncanakan oleh setiap divisi.

Saya berkesempatan untuk bergabung dengan divisi pendidikan yang bertugas untuk membantu dan bergabung dengan bidang pendidikan di Desa Dermosari. Kami berangkat dengan segenap persiapan program kerja yang telah kami siapkan sebelumnya dimana di antaranya adalah belajar mengajar di sekolah, membuat bimbingan belajar gratis, dan yang terakhir adalah mengisi kajian pada hari jum'at ketika para siswa laki-laki sedang berjamaah solat ju'at. Kami sadar bahwa mungkin nantinya kami akan mengalami kesulitan dan mungkin tidak semulus rencana yang dibuat namun, dengan membawa segenap keyakinan akan program kerja yang kami bawa kami yakin program ini akan membawa keuntungan dan manfaat bagi semua orang termasuk kami.

Pada awalnya kami tidak bisa langsung menjalankan program kerja yang telah kami siapkan, kami mulai menjalankan program kerja pada minggu ke 2. Sehingga minggu pertama kedatangan kami di Desa Dermosari digunakan untuk beradaptasi dahulu dengan kondisi sekitar kami dengan cara

melaksanakan anjngsana yang bertujuan untuk memperkenalkan diri dan mengenal warga sekitar. Satu kelompok juga mulai berbaur dengan masyarakat dengan aktif mengikuti sholat jama'ah di masjid. Selama itu kami telah mengikuti kerja bakti dalam membersihkan Masjid dan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekitar posko.

Masuk minggu ke 3, 4 dan 5 saya dan rekan divisi pendidikan mulai melaksanakan kegiatan atau proker kami yaitu belajar bersama anak-anak dari MI Muhammadiyah Dermosari. Tak hanya dari tim divisi pendidikan saja yang berangkat sekolah tapi kami juga meminta bantuandari anggota kelompok KKN lain untuk membantu sehingga semua bisa merasakan pengalaman menjadi guru. Sebelumnya kami telah meminta izin ke kantor guru dan membicarakan tentang proker kami ini dan para guru dari MI Muhammadiyah Dermosari tersebut sangatlah baik dan ramah sehingga kami dengan mudahnya mendapatkan izin bahkandisambut dengan baik oleh para guru.

Dalam pelaksanaan proses program kerja yang telah disiapkan saya dan tim pendidikan mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pembelajaran entah itu bersama anak-anak maupun dari para guru. Saya belajar bahwa setiap anak memiliki potensi dan bakatnya masing-masing dengan Bahagia, tawa dan perpisahan kami disambut dengan banyaknya airmata yang keluar. Saya dan tim sangat terharu akan hal tersebut walaupun pertemuan kami sangat singkattapi sangat bermakna di mata anak-anak dan secara tanpa sadar kita telah membangun hubungan keluarga dengan mereka. Semoga apa yang telah kami tim divisi pendidikan lakukanbisa bermakna dan bermanfaat bagi anak-anak semuanya.

Bukan Apa Pekerjaannya

Melainkan Siapa

Temennya



Oleh : Silvanatul Hikmah

Sebelum saya bercerita terkait pengalaman pengabdian masyarakat saya, perkenalkan nama saya Silvanatul Hikmah, teman-teman banyak memanggil saya “Silva atau Sil” dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejurusan, Jurusan Tadris Matematika.

Cerita dimulai pada akhir bulan juni, saya mendaftarkan diri untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata Gelombang II (KKN GELOMBANG II). Namun, saat saya mencoba mengakses sistem pendaftaran pada pukul 06.00, satu jam sebelum waktu resmi pembukaan, server *smartcampus* mengalami gangguan karena banyaknya mahasiswa yang mengakses secara bersamaan. Saya panik, takut kesempatan untuk mendaftar akan terlewatkan. Dengan gemetar dan badan panas dingin, saya berdoa agar berhasil menembus pendaftaran. Akhirnya, saya berhasil mendaftarkan diri untuk KKN Gelombang II

Pada tanggal 12 Juli, Saya dan seluruh peserta KKN melakukan pelepasan setelah pelepasan kelompok saya berkumpul dengan DPL. Kemudian, Senin 15 Juli 2024, saya dan teman-teman melakukan survei posko dan membawa barang sekalian membersihkan area posko untuk memastikan bahwa posko siap digunakan untuk keperluan pribadi Masyarakat. Kami melakukan survey untuk mengetahui kondisi posko dan area sekitarnya, serta membersihkan posko agar nyaman dan layak huni.

Pada tanggal 18 Juli sudah mulai ada yang menempati posko, Awal saya merasa kurang nyaman dengan keadaan posko karena disini kekurangan air dan kita harus ke masjid untuk melakukan Sholat, Mandi, dll, Badan saya terasa sakit saat bangun tidur. Awalnya semua itu terasa berat tapi karena sudah biasa melakukannya jadi terbiasa dan disini pasar sangat jauh trus pagi” buta saya dengan teman” pergi ke pasar untuk membeli sayur karena ada jadwal masak. Satu hari di posko terasa sangat lama, dan saya merasa cenderung mengeluh. Bahkan, saya sempat menangis karena belum merasa sepenuhnya nyaman di posko. Namun, saya berusaha untuk menenangkan diri agar dapat menjalani pengabdian masyarakat ini dengan gembira.

Kemudian, Senin 22 Juli 2024 , dilakukan pembukaan KKN di desa Dermosari, Kami seluruh kelompok mempersiapkan segala keperluan pembukaan beberapa hari sebelumnya. Kami sangat semangat dalam melakukan persiapan. Pada hari-H, kami semangat bergegas menuju lokasi pembukaan untuk mempersiapkan segala keperluan. Acara ini menjadi momen penting untuk memperkenalkan diri. Setelah pembukaan, kami melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada akhir Minggu pertama, kami mengadakan anjangsana sebagai upaya membangun kedekatan dengan warga desa. Sebenarnya masih banyak yang belum di ceritakan tapi karna di batesin Cuma 700 kata jadi sekian cerita saya.

Dengan demikian, pengalaman KKN di desa Dermosari bukan hanya sekedar kegiatan formal, namun juga perjalanan penuh makna yang memperkaya pemahaman kami tentang kehidupan masyarakat pedesaan dan nilai-nilai yang mereka anut. Pengalaman ini mengajarkan saya tentang pentingnya adaptasi dalam menghadapi situasi yang baru. Meskipun awalnya saya merasa kurang nyaman di posko, dengan waktu dan usaha yang saya lakukan, saya akhirnya dapat menikmati pengabdian masyarakat ini. Saya juga belajar pentingnya kerja sama dalam

kelompok dan semangat dalam menjalankan tugas-tugas. Saya berharap pengalaman ini selalu terkenang dalam diri saya dan menjadi bekal berharga untuk pengalaman-pengalaman masa depan.

Kami berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat dan belajar banyak dari pengalaman ini. Meskipun awalnya penuh dengan ketegangan dan kecemasan, kami yakin bahwa dengan kerjasama dan semangat tim, kami akan berhasil menjalankan tugas pengabdian masyarakat dengan baik.

Kuliah Kerja Nyata Gelombang II (KKN Gelombang II) ini pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Dalam KKN Gelombang II, saya belajar menghadapi tantangan baru setiap harinya. Meskipun saya bukanlah orang yang kuat, saya belajar untuk tetap tenang dan fokus pada tujuan kami meskipun dalam situasi yang sulit. Selama KKN Gelombang II, saya juga merasa beruntung memiliki teman-teman yang selalu mendukung saya. Mereka memberikan dukungan dan membantu saya mengatasi kesulitan yang saya hadapi. Saya belajar bahwa memiliki teman-teman yang baik adalah hal yang sangat berharga.

Selama KKN Gelombang II, saya juga belajar bahwa hal-hal kecil yang sering diabaikan ternyata memiliki dampak yang besar. Saya belajar untuk menghargai setiap tugas kecil yang saya lakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berharga. Ada juga momen-momen di mana saya merasa lelah dan putus asa selama KKN. Namun, teman-teman saya selalu ada di samping saya. Mereka mendengarkan keluh kesah saya, memberikan dukungan, dan merangkul saya.

KKN telah membentuk karakter saya dengan mengajarkan untuk menghadapi perubahan, menguatkan diri, dan menemukan dukungan dari teman-teman. Saya berterima kasih kepada Pengebdian Masyarakat karena telah memberikan pengalaman

berharga yang tidak akan pernah saya dapatkan di dalam kelas. KKN bukan hanya tentang pekerjaan yang dilakukan, tetapi juga tentang siapa mitra kerja dan bagaimana kita menghadapi perubahan. Terima kasih, KKN Gelombang III!

Memperkuat Potensi Ekonomi Desa Dermosari: Kisah KKN 2024 dan Pemberdayaan UMKM Lokal



Oleh : Rosa Diva Annisa El Hakam

Pada tanggal 18 Juli 2024, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Indonesia tiba di Desa Dermosari, sebuah desa kecil yang terletak di ujung utara kabupaten. Desa ini dikenal dengan potensi ekonomi lokalnya yang menjanjikan, tetapi belum sepenuhnya teroptimalkan. Sebagai mahasiswa yang tergabung dalam divisi ekonomi, saya sangat bersemangat untuk terlibat dalam program yang dirancang untuk memberdayakan potensi desa ini.

Kegiatan KKN dimulai pada tanggal 22 Juli 2024 dengan acara pembuka yang diadakan di balai desa Dermosari. Acara ini dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan para peserta KKN. Pembukaan tersebut disertai dengan sambutan hangat dari kepala desa yang menyampaikan harapannya agar kegiatan KKN dapat memberikan manfaat besar bagi desa.

Sebagai bagian dari divisi ekonomi, kegiatan pertama kami adalah anjungsana atau silaturahmi ke rumah kepala dusun serta RT dan RW di desa Dermosari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri dan menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh penting desa. Melalui pertemuan ini, kami mendapat pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan potensi desa

serta harapan masyarakat terhadap program KKN.

Setelah itu, kami memulai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan UMKM di desa. Kunjungan pertama kami adalah ke UMKM Cookies Kering dan Basa yang terletak di Dusun Bonsari. Di sini, kami mengamati proses produksi cookies dan basa yang memerlukan keahlian khusus. Kami juga membantu dalam pembuatan peta Google Maps untuk memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi UMKM ini. Pembaharuan digital ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik produk mereka.

Kegiatan berikutnya adalah kunjungan ke UMKM Besek Cantik di Dusun Nglekong. UMKM ini memproduksi besek cantik yang terbuat dari bahan alami dan berfungsi sebagai kemasan tradisional. Kami tidak hanya melihat proses pembuatan besek, tetapi juga berkesempatan untuk langsung mempraktikannya.

Pengalaman ini memberi kami wawasan tentang pentingnya teknik tradisional dalam produksi barang lokal serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan keterampilan ini.

Selain itu, kami juga mengunjungi UMKM Rengginang di Dusun Krajan. Rengginang, camilan khas yang terbuat dari ketan, diproduksi di sini dalam berbagai rasa. Di UMKM ini, kami belajar tentang cara pembuatan rengginang dan terlibat langsung dalam prosesnya. Kami memahami betapa rumitnya menjaga kualitas dan konsistensi produk, serta pentingnya inovasi dalam menarik konsumen. Kunjungan terakhir divisi ekonomi adalah ke UMKM Pupuk Organik di

Dusun Bonsari. Di sini, kami diperlihatkan berbagai jenis pupuk organik yang diproduksi dan manfaatnya bagi pertanian. Setelah itu, kami membantu dalam pembuatan label dan pembaharuan kemasan pupuk organik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan presentasi produk dan membuatnya lebih menarik di pasar.

Selama satu bulan kegiatan KKN, kami tidak hanya bekerja sama dengan masyarakat desa tetapi juga belajar banyak tentang potensi dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM lokal. Semua kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan masyarakat desa Dermosari.

Pada tanggal 28 Agustus 2024, kami mengadakan acara penutupan di balaidesa Dermosari. Acara ini menjadi momen refleksi atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami merayakan pencapaian bersama, mendengarkan umpan balik dari masyarakat, dan membagikan pengalaman yang telah kami kumpulkan selama KKN. Kepala desa dan tokoh masyarakat mengungkapkan rasa terima kasih atas kontribusi kami, dan kami merasa bangga atas perubahan positif yang telah kami bantu wujudkan di desa Dermosari.

KKN di Desa Dermosari tidak hanya memperkaya pengalaman kami sebagai mahasiswa tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi lokal. Desa Dermosari kini lebih siap untuk memanfaatkan potensi ekonominya, dan kami berharap semangat serta inisiatif yang telah ditanamkan dapat terus berkembang di masa depan.

Indahnya Kebersamaan di dalam Persatuan

Perkenalkan saya Sabrina Agustin dari Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Dermosari, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Ini cerita kami selama kurang lebih 40 hari mengabdikan kepada masyarakat. Langsung saja awal mula informasi KKN disebar, Awalnya perasaan saya memang sangat takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani KKN ini, saya merasakan keresahan pada diri saya. Bagaimana tidak? Saya takut tidak satu Tempat dengan bestie-bestie saya atau mendapatkan teman

yang tidak baik dan tidak sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Dengan menseset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya KKN itu di kaitkan dengan hal-hal mistis yang menambah kegelisahan didalam pikiran saya.

Hari-hari berlalu, tiba waktunya informasi mengenai kelompok disebar melalui website online saya sangat resah karena link informasi mengalami server down dan susah untuk dibuka. Disaat teman-teman saya yang lain sudah mendapatkan kabar tentang kelompok KKN nya, saya semakin resah karna link pada medsos saya tidak bisa dibuka sama sekali. Akhirnya ada teman saya yang mengabari saya bahwa saya berada didalam kelompok KKN yang sama seperti temannya. Lalu dia membuat grup wa untuk kelompok KKN dan menambahkan saya didalamnya. Disitulah awal mula perkenalan saya dengan kelompok KKN saya dimulai. Satu persatu dari kami terus teman lainnya memperkenalkan diri, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap sekali semoga temen-temen ku ini baik- baik.

Disitu saya dan teman saya beranggotakan 43 mahasiswa yang akan menjadi keluarga baru di 40 hari mendatang. Pada tanggal 18 Juli 2024 ,kami datang ke desa Dermosari dengan tidak menahu bagaimana keadaan desa tersebut, lalu kami langsung datang di posko sesuai dengan arahan dari perangkat desa dan tiba di posko saya langsung dikejutkan dengan kondisi air yang Kesyong alias air dari sumur yang di tandon tidak 24 jam ada. Meskipun di posko tidak ada air tapi yang mempunyai rumah sangat baik hati, beliau langsung mengulur selang dan di kasih air dari rumah beliau yang berada di samping posko ku, dan itu hanya cukup buat masak dan cuci piring atau alat dapur saja. Namun kalau saya dan teman-teman mau mandi atau cuci baju ada masjid terdekat dan airnya alhamdulillah lancar 24 jam, jadi masjid itulah yang setiap hari aku kunjungi. . Iya jadi saya dan teman lainnya datang ke posko h-2 sebelum pembukaan jadi yaa sebelum pembukaan saya sudah berada di posko tersebut.

Di lanjut tanggal 22 Juli 2024 pergi ke kantor desa nya untuk melaksanakan pembukaan Kkn dan di lanjut berbincang dan berdiskusi bahwa kami akan KKN di desa tersebut. Alhamdulillah Kepala Desa dan seluruh staff desa menerima kami dengan baik dan penuh rasa bahagia. Setelah pulang dari kantor desa saya mulai lanjut berinteraksi kepada teman-teman satu posko. Mulai dari teman satu karpet yaitu nurun,ilmi,indana dan safira. Aku senang sekali mempunyai teman yang sefrekuensi. Ada suka ada duka, sukanya saya mendapatkan teman yang baik dan dukanya adalah saya harus meninggalkan adik keponakan dan adik kandung saya. Karena saya sudah kebiasaan di rumah waktu saya berpamitan mau berangkat kkn adik saya menangis sampai tidak mau turun dari gendonganku, sangat berat meninggalkan adek ditinggal kkn selama 40 hari. Tapi meskipun saya berat meninggalkan keluarga dirumah dan beradaptasi dengan lingkungan baru, alhamdulillah 5hari sudah bisa membiasakan diri di Desa Dermosari.

Tanpa terasa waktu berakhirnya kkn sudah dekat, dan saatnya kami semua akan berpisah dan pastinya kita jarang ketemu lagi. Aku akan selalu mengingat momen momen kebersmaan yang sangat indah disaat di posko.

A Journey

Oleh : Arina Sabila



Berbicara mengenai KKN pasti sangat menarik bagi mahasiswa yang belum pernah menjalani sebelumnya. Kegiatan selama KKN yang mengharuskan terjun ke lapangan menjadi hal yang sangat dinantikan. Kampus tempatku kuliah tahun ini menyelenggarakan KKN multisektoral gelombang 2 yang di sebar di beberapa daerah yang ada di Tulungagung dan Trenggalek. Tanggal 24 Juni semua mahasiswa yang akan ikut serta pada KKN multisektoral gelombang 2 harus memperebutkan tempat-tempat yang akan menjadi lokasi KKN dan pastinya setiap mahasiswa sudah memiliki incaran di tempat yang diinginkan.

Dermosari merupakan nama desa yang menjadi tempatku melaksanakan KKN multisektoral tahun ini tepatnya di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Berjarak sekitar 100 KM dari rumahku menjadi pengalamanyang baru bagiku untuk belajar terjun ke masyarakat. Perlu diketahui terdapat 22 RT dalam 4 dusun yang tersebar di desa Dermosari yaitu Dusun Bonsari, Dusun Krajan, Dusun Dermosari, dan terakhir Dusun Nglengkong. Sesuatu yang baru untuk tinggal di desa ini karena pemandangan desanya yang begitu berbeda dengantempat tinggalku.

Desa Dermosari salah satu desa dengan mata pencaharian masyarakatnya yang sudah mulai heterogen meskipun mata pencaharian yang lebih dominan adalah petani tapi banyak juga masyarakat yang juga menjadi pedagang, usaha toko, bahkan PNS. Terdapat pasar di Desa Dermosari yang menurutku sangat unik karena hanya ramai penjual saat hari-hari tertentu dan lokasinya sangat dekat dengan poskotempat yang aku tinggali

selama KKN. Meskipun begitu pasar masih tetap beroperasi dan ada beberapa penjual yang masih buka juga saat hari-hari biasa.

UMKM yang ada di desa Dermosari juga cukup banyak mulai dari makanan sampai kerajinan, pada kelompok KKN ku ini ada divisi ekonomi yang aku juga menjadi salah satu anggotanya dan kegiatannya seringkali mengunjungi dan berkontribusi dalam membantu serta memperkenalkan sejumlah UMKM yang adadi desa Dermosari lewat media sosial. Hampir semua UMKM yang aku kunjungi di desa ini sangat menarik bagiku dan memiliki potensi untuk lebih dikenal oleh banyak orang, sehingga banyak hal yang bisa aku pelajari dan menjadi pengalamanyang berarti bagiku.

Kegiatan keseharianku bersama rekan-rekan dari divisi ekonomi yaitu mengunjungi beberapa UMKM yang ada di Desa Dermosari, terdapat UMKM kuekering dan kue basah, rengginang original dan aneka rasa, tempe kendil, bolu kukustiwul, serta mereview beberapa menu yang ada di Djoglo Mbah Temin. Tidak boleh ketinggalan juga aku serta rekan dari divisi ekonomi mengunjungi beberapa pelakuusaha besek dan aku juga belajar membuat besek yang merupakan produk UMKMunggulan yang ada di Desa Dermosari. Ada dua jenis besek yang diproduksi oleh bebeapa warga yaitu besek biasa dan besek cantik.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara besek biasa dan besek cantik. Bentuknya pun hampir tidak berbeda, namun dari visualnya besek cantik lebih kelihatan halus dan rapi dibanding dengan besek biasa. Harga antara besek biasa dan besek cantik juga berbeda, besek cantik memiliki harga lebih tinggi daripada besek biasa. Sejauh ini dari data yang aku ketahui terdapat 22 pelaku usaha besek biasa dan 3 pelaku usaha besek cantik di Desa Dermosari. Kebanyakan pelaku usaha yang memproduksi besek menjualnya pada pengepul yang sudah bekerja sama dengan mereka daripada menjualnya langsung.

Terakhir aku juga mengunjungi rumah produksi pupuk yang tepatnya ada di belakang pasar Desa Dermosari. Rumah produksi pupuk ini salah satu yang paling banyak dikenal dan dikunjungi tidak hanya oleh mahasiswa dari UIN SATU tapi mahasiswa dari kampus lain juga sering ke rumah produksi pupuk ini. Banyak ilmu yang aku dapat saat berkunjung di tempat pembuatan pupuk ini mulai dari mengenal jenis-jenis pupuk serta proses pembuatannya. Aku serta rekan dari divisi ekonomi juga berkontribusi dalam memberikan kemasan baru dan label dengan upaya agar usaha pupuk ini lebih dikenal banyak orang juga.

Kegiatan demi kegiatan serta keseruan di posko yang dilakukan bersama rekan-rekan dan kegiatan bersama warga Desa Dermosari akan hampir usai. 1 bulan lebih bertemu dengan orang-orang baru yang belum dikenal sebelumnya menjadi kenangan yang sulit dilupakan nantinya. Banyak hal baru dan pengalaman seru yang aku dapatkan dan ingin aku tulis disini selama masa aku KKN. Tapi sepertinya hanya ini saja yang bisa aku tulis dan ceritakan. pastinya jangan lupa berkunjung ke Desa Dermosari aku jamin bakalan banyak hal baru yang ditemui dengan warganya yang ramah.

Sepenggal History KKN

Ku



Oleh: Indana Jundatul Millah

History Kuliah Kerja Nyataku ini diawali dengan boyongan barang pada tanggal 15 Juli 2024 di rumah salah satu rekan KKN yang beralamat di Sumbergempol. Awal datang kesana suasana tenang dan damai karena rekan-rekan masih belum mengenal keseluruhan. Sambil menunggu kendaraan yang digunakan untuk membawa barang-barang ke posko tempat KKN, kami mencoba saling mengenal dengan berbicara satu sama lain. Suasana pun menjadi lebih ramai karena suara canda tawa dari semua. Setelah menunggu dari jam 09.00-11.00 akhirnya kendaraan yang akan digunakan pun datang. Kemudian kami pun berbondong-bondong memasukkan barang-barang dengan berjejer-jejer menyalurkan barang sampai ke dalam truk.

Setelah selesai memasukkan barang, kami pun berangkat menuju lokasi KKN di Desa Dermosari Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Perjalanan menuju tempat tujuan berlangsung selama kurang lebih 1½ jam melewati Alon-alon kota Trenggalek dan banyak lampu lalu lintas jalan. Sesampainya disana kami langsung menurunkan barang-barang dari truk ke dalam rumah tempat tinggal kami selama menjalani KKN. Rasanya lelah, letih, lesu karena tidak pernah sama sekali menaiki motor selama 2 jam an dan setelahnya masih menurunkan barang-barang yang bisa dibilang tidak sedikit, karena setiap anak tidak hanya membawa satu koper saja, melainkan tas ransel besar, tas kecil, belum kasurnya, bantal, guling, timba, makanan ringan, dan masih banyak yang lain.

Setelahnya kami pun langsung memasukkan barang-barang ke kamar masing-masing yang sudah dibagi oleh sekretaris. Sebelumnya kami membersihkan sedikit saja kotoran dan debu yang ada dengan hanya menyapu dan mengepel karena memang rumah yang dipakai ini masih ditempati oleh pemiliknya sehingga terlihat masih bersih dan rapi, sedangkan untuk sementara waktu pemilik rumah pindah tinggal dengan orang tuanya. Setelahnya selesai merapikan semua barang-barang di kamar, kami pun beristirahat untuk beberapa jam sambil menunggu matahari sedikit menyorong ke barat.

Ditengah-tengah nikmatnya beristirahat, aku berdiri dan berjalan menuju ke kamar mandi belakang. Sesampainya aku melihat ada seseorang yang berisik di dalam kamar mandi tersebut. Ternyata salah satu rekan sedang membersihkan kamar mandi dan semua yang ada didalamnya. Melihat rekan sendirian aku pun bergegas membantu membersihkan. Dalam hati berkata “kok bisa sih ada orang serajin dia, kalau aku pasti gamau, hehehe”. Karena waktu yang sudah menunjukkan pukul 14.00 dan kami belum selesai membersihkan kamar mandi, akhirnya kami pun bergegas menuju masjid untuk mendirikan sholat. Kemudian selesai sholat kami segera pulang ke posko. Disana teman-teman sudah bersiap-siap untuk pulang. Aku dan temanku pun mengikuti dari belakang.

Tepat pada tanggal 18 Juli kami bersama-sama berangkat melaksanakan KKN di desa Dermosari. Pembukaan KKN di balai desa dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 yang diikuti oleh semua anggota kelompok KKN desa Dermosari dan dihadiri oleh Kepala desa dan jajaran perangkatnya serta Dosen pembimbing lapangan kami. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar selama kurang lebih 1 jam. Setelahnya kami pun berfoto bersama dengan perangkat desa dan Dosen pembimbing lapangan. Setelah itu Dosen menuju posko cowok dan disitu kami semua berdiskusi mengenai program kerja apa yang akan kami

lakukan di desa Dermosari. Karena aku masuk ke divisi pendidikan dan teknologi jadi tujuan utama adalah ke sekolah-sekolah.

Selama di sekolah kami pun ikut membantu guru-guru dalam mendidik dan membimbing anak-anak ketika pembelajaran dan juga ekstrakurikuler di sekolah. Kami juga ikut mendampingi lomba-lomba yang diikuti oleh sekolah di tingkat kecamatan, seperti sepak bola, voley putra dan putri, baris-berbaris, drumband, karnaval, dan lomba-lomba keislaman lainnya. Disana aku mendapat pengalaman yang belum pernah aku lakukan sebelumnya, yaitu mengajar anak-anak dengan segala macam perilaku yang berbeda setiap individunya. Itu merupakan salah satu tantangan tersendiri bagiku untuk tetap sabar dan menambah pengetahuanku dari sifat mereka untuk mengenal lebih jauh karakter-karakter yang dimiliki oleh anak.

Sampai saat ini kami sudah memasuki hari ke-28, selama itu kami semua mengulik segala macam potensi yang ada di desa Dermosari, dari UMKM nya, kegiatan rutin yang dilakukan didesa ini, mata pencahariannya, dan organisasinya. Disana kami semua mendapat pengalaman yang menyenangkan yang tidak dapat kami lupakan. Sehingga rasanya tidak ingin meninggalkan desa ini untuk selamanya.

Pengalaman Tak Terlupakan Keseharian KKN di Desa Dermosari



Oleh : Indhun Novita Anjani

Saya, Indhun Novita Anjani, dari Prodi Tadris Fisika, berkesempatan mengikuti KKN Gelombang 2 di Desa Dermosari. Pengalaman ini dimulai dengan pembukaan yang diadakan pada tanggal 22 Juli 2024 di Kantor Desa Dermosari. Setelah acara pembukaan, kami langsung menuju posko yang akan menjadi tempat tinggal kami selama beberapa minggu. Namun, setibanya di posko, kami menghadapi kenyataan bahwa tidak ada kegiatan yang dijadwalkan untuk hari itu, dan kami mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Salah satu tantangan terbesar di posko adalah minimnya air. Kami sering kali harus berjalan ke masjid terdekat untuk mandi, mencuci, dan sholat. Meskipun kondisi ini cukup menyulitkan, lama-lama kami terbiasa, dan bahkan merasa terhubung lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Di posko, saya menempati kamar bersama enam teman lainnya. Tinggal bersama-sama dalam satu kamar dengan berbagai perbedaan sifat dan perilaku tentu menghadirkan dinamika tersendiri, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman saya selama KKN.

Setiap minggunya, kami mengadakan evaluasi lima kali pertemuan untuk membahas perkembangan proker yang sudah dilaksanakan. Selain itu, setiap malam Jumat, tahlilan bersama juga diadakan di posko cowok. Saya kebagian jadwal piket masak

setiap hari Senin. Piket ini dimulai sejak pagi buta, tepatnya jam tiga pagi, di mana saya dan kelompok saya harus bangun untuk berbelanja sayuran di pasar yang berjarak 30 menit dari posko. Perjalanan yang cukup jauh dan dingin ini menjadi tantangan tersendiri, namun kami menjalaninya dengan semangat.

Hari Kamis, 25 Juli 2024, saya memulai pagi dengan mengunjungi Zahra Cookies, sebuah produk lokal yang menjadi kebanggaan warga. Pada siang harinya, saya mengunjungi besek biasa ke RT 12 hasil pembuatan ibu-ibu setempat. Keesokan harinya, Jumat, 26 Juli 2024, saya melakukan survei ke rumah Bu Siti untuk mempelajari proses pembuatan rengginang asli. Belajar dari Bu Siti adalah pengalaman berharga karena saya dapat memahami proses pembuatan yang benar, serta potensi pengembangan produk tersebut.

Sabtu, 27 Juli 2024, diisi dengan koordinasi dengan Pak Wisnu tentang pengembangan produk lokal di pagi hari. Setelah itu, saya mendatangi besek cantik dari Bu Trinem di Nglengkong yang jalannya sangat ekstrim dan sulit yang sangat menggugah selera. Kemudian kelompok devisi ekonomi mendapatkan besek cantik dari yang dibuat di Bu Trinem. Pada Minggu, 28 Juli 2024, saya mengunjungi kebun cabai Bu Atik di Nglengkong dan membantu memupuk tanaman cabai. Akses jalan yang sangat sulit dan sempit. Kegiatan ini memberikan saya wawasan baru tentang pertanian yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

Selasa, 30 Juli, sore hari dihabiskan dengan koordinasi bersama Mbah Temin di Djoglo mengenai tempat wisata kuliner. Keesokan harinya, Rabu, 31 Juli 2024, pagi saya koordinasi tentang pembuatan tempe kendil dan bolu kukus tiwul, diikuti dengan survei pupuk bersama Pak Emi di sore harinya. Pada malam hari, saya kembali ke Djoglo untuk melakukan review kerja kami dengan Mbah Temin.

Kamis, 1 Agustus 2024, kegiatan saya dimulai dengan survei

dan pembuatan rengginang rasa bersama Bu Win. Malam harinya, saya membantu Bu Nur dalam proses pembuatan tempe kendil. Jumat, 2 Agustus 2024, dimulai dengan senam pagi di Balai Desa Dermosari, di ikuti dengan review tempe kendil. Sore hari, saya terlibat dalam pembuatan bolu kukus tiwul bersama Pak Wisnu. Setiap kegiatan ini, meskipun sederhana, memberikan saya banyak pelajaran tentang kerja sama dan pentingnya mendukung usaha lokal.

Pada Jumat, 9 Agustus 2024, kami mengadakan senam bersama teman-teman KKN, perangkat desa, dan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini menjadi momen kebersamaan yang penuh keceriaan. Kemudian, pada Minggu, 11 Agustus 2024, saya dan tim mengikuti lomba baris-berbaris se-Kecamatan Tugu, mewakili Desa Dermosari. Meskipun tidak keluar sebagai juara, kami merasa bangga bisa berpartisipasi dan membawa nama desa. Jumat, 16 Agustus 2024, saya turut serta dalam acara lomba 17 Agustus di BA Aisyah yang diikuti oleh anak-anak TPQ setempat. Melihat semangat mereka dalam mengikuti lomba menjadi salah satu momen paling berkesan bagi saya selama KKN.

Pengalaman KKN di Desa Dermosari ini tak hanya memberikan saya kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah saya pelajari, tetapi juga memperkenalkan saya pada realitas kehidupan masyarakat yang sederhana namun penuh makna. Setiap tantangan yang dihadapi, mulai dari keterbatasan air di posko hingga kegiatan-kegiatan di lapangan, menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan saya yang penuh pelajaran dan kebahagiaan. KKN ini menjadi pengalaman yang akan selalu saya kenang sepanjang hidup.

Kisahku Di Desa Permata

Pojok Kecamatan Tugu



Oleh : Milsandi Laili Fauziyah

Disini saya akan memperkenalkan desa yang saya tempati KKN yaitu Desa Dermosari merupakan sebuah permata tersembunyi di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan. Dengan keindahan alam yang masih asri, kekayaan budaya yang unik, serta keramahan masyarakatnya, Desa Dermosari memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan maupun investor. Potensi wisata alam, khususnya di kawasan Tumpak Andong, menjadi salah satu aset berharga yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan.

Perkenalkan saya milsandi laili fauziyah berasal dari Desa Gondang kecamatan tugu kabupaten trenggalek, saya bertugas sebagai sekretaris kkn kecamatan tugu,disini saya akan menceritakan keseharian saya selama kkn, pada awal kkn saya mendatangi undangan pembukaan di beberapa desa, dan setelah itu saya juga mengikuti kegiatan anjangsana di beberapa dusun dan ketua rt/rw,dan pada minggu pertama saya berkeliling bersama partner saya yang asik dan ter pd yaitu pak korodinator kkn kecamatan yaitu rijal jauhurul umami, pada minggu pertama saya mengunjungi posko”untuk menanyakan kendala awal pada saat kkn di desa mereka seperti apa saja dan bagaimana kronologinya, karena desa yang ada di kecamatan tugu berjumlah 15 desa jadi kami berkeliling tidak cukup hanya 1 atau 2 hari saja, itu berlangsung selama seminggu dari pagi sampai malam, selain jumlah desa yang banyak medan menuju desa juga yang sulit

seperti duren, nglinggis, dan gading, jadi tidak akan cukup kalau diselesaikan hanya 1 hari, selain kunjungan pada minggu ke 2 saya mulai mengadakan rapat antar kordes se kecamatan tugu untuk melihat mengetahui bagaimana progres proker yang sudah mereka jalankan, dan mempersiapkan untuk proker unggulan agar tidak mendesak di akhir"semua, pada minggu ke 3 saya melaksanakan rapat evaluasi bersama para kordes kendala apa saja yang mereka alami selama menjalankan proker, selain rapat saya juga mengikuti kegiatan seperti mengajar ngaji, dan piket di balai desa, mungkin saya jarang sekali di posko karena hampir setiap hari kunjungan ke berbagai desa dan mendatangi acara"dari beberapa desa seperti seminar, khotmil dll, terkadang juga diajak pak camat untuk mendatangi acara"besar seperti pengajian, peresmian dll.

Pada minggu ketiga sangat padat sekali kegiatan satu minggu full seperti karnaval, baris berbaris, dan lomba parade drum band dan ditutup oleh expo sisi, pada saat kegiatan karnaval saya juga ikut berpartisipasi bersama teman"mengikuti di masing"desa sama seperti desa"lain, pada saat lomba baris berbaris saya dan mas jauhah dimintai oleh pak camat untuk menemani beliau di podium menyaksikan partisipasi teman"kkn mengikuti kegiatan PHBN di kecamatan Tugu, di sela"kesibukan mempersiapkan acara PHBN di kecamatan tugu saya dan mas jauhah mengadakan event sparing sepak bola kkn sekecamatan tugu untuk menghibur teman"kkn dan acara tersebut terbilang meriah karena semua peserta kkn datang untuk mensupport desa mereka masing"dan ada beberapa yang mengikuti juga, tidak cukup disitu saja, saya juga ikut mempersiapkan kunjungan oleh bapak rektor yang terbilang sangat mendadak, namun alhamdulillah dapat teratasi dan tidak ada kendala, dan trman"sangat antusias untuk menyambut bapak rektor bersama para staf lp2m, pada minggu ke 4 kami mulai rapat untuk persiapan penutupan kecamatan dan rapat evaluasi ke 2 para kordes tentang proker mereka yang sudah

berjalan dan menanyakan tugas”kkn yang sudah harus dicicil sebelum kkn berakhir, pada minggu ke 4 ini juga termasuk kunjungan terakhir saya dan juga jauhar yang menanyakan bagaimana progres dari tugas yang diberikan oleh pihak kecamatan kepada teman”untuk mendata UMKM sekecamatan tugu terdiri dari apa saja, tidak cukup disitu terkadang kami juga mendapatkan undangan acara di beberapa desa juga,selain itu saya juga menemani lp2m untuk berkeliling ke desa”menanyakan proker yang sudah mereka jalankan dan memberikan arahan, pada minggu terakhir yakni minggu ke 5 kami disibukkan dengan persiapan penutupan kecamatan dan undangan penutupan perdesa, selain itu juga pelaksanaan proker unggulan, dimana saya bertugas sebagai moderator pada seminar parenting di desa dermosari, lalu ditutup dengan anjongsana untuk berpamitan kepada warga, pada saat penutupan desa dermosari dibagi menjadi 2, yaitu penutupan desa dan penutupan bersama tetangga sekitar, dimana penutupan bersama warga saya bertugas sebagai mc semi formal yang kegiatan tersebut di isi dengan kesan pesan warga kepada kami, ucapan terima kasih kami kepada mereka, dan ditutup dengan makan bersama.

Meskipun saya jarang sekali di posko karena kegiatan kecamatan namun tidak menghilangkan rasa kekeluargaan teman”posko kepada saya, semenjak menjadi sekcam saya menjadi tau potensi”desa yang belum saya ketahui di kecamatan tugu, bisa mengenal orang”hebat dan pejabat”yang ada di kecamatan tugu, selain itu saya jadi lebih mengetahui bagaimana para perangkat desa, bagaimana asiknya berinteraksi dengan para kordes dan bagaimana kita harus pintar membagi waktu, berkat kkn dan bertugas menjadi sekcam saya menjadi lebih mengenal apa saja seluk beluk dari desa di kecamatan tugu.

Diary Dermosariku

Oleh: Faiz Al-Kamil



Secerca cahaya berkilau menawan dari pantulan genangan kaleng kecil mungil itu, padi-padi asik menari dengan goyangan syahdu, sekumpulan burung berkicau merdu wu,,wu,, ohh satu lagi.. para petani tampak tertawa lepas haha.. haha.. Ahh.. Sudahlah.. Santai sekali bukan? Lanjutnya,, Tak terasa terik sang surya yang terus menerus menerpa menusuk tubuh di sepanjang perjalanan, sesekali di halangi oleh dedaunan dan di sertai dengan hembusan angin kendaraan namun ku hiraukan hal tersebut dan terus memutar tuas kendaraanku. “Sugeng Rawuh” mungkin itu adalah kosa kata yang cocok untuk menggambarkan desa Dermosari ini. Dimulai dengan kepala desa yang sangat menerima kami, sampai para tetangga posko yang kami tinggali yang begitu menyambut kami. Sebelum itu, pada dasarnya kami sudah terbentuk jobdesk masing-masing ada yang sebagai devisi pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan dokumentasi dan aku bagian dari devisi sosial budaya dan keagamaan.

Simbiosis yang memanjakan mata yakni pemandangan yang elok dan nuansa yang menyejukkan adalah suatu hal yang sangat ku senangi ketika berada di sini, pada seminggu pertama hal yang kami lakukan ialah melakukan sebuah observasi, yang mana hal tersebut merupakan yang penting untuk pelaksanaan

program kerja devisi maupun kelompok mendatang. Melakukan silaturahmi/anjingsana dengan para ketua dusun dan tokoh-tokoh penting di desa merupakan hal yang dilakukan demi memperlancar kegiatan kami pada saat berada di desa ini. Sejuk adalah diksi yang tepat untuk menggambarkan nuansa keluarga pada Masyarakat yang kami kunjungi. Selain itu, keberlangsungan progam kerja KKN masing-masing devisi mulai berjalan diantaranya devisi pendidikan yang berkiprah disekolah, devisi ekonomi mengitari UMKM desa ini, devisi kesehatan selayaknya dokter dengan pantauan penuh perhatiannya, devisi sosial budaya dan keagamaan yang nyorenya di TPQ serta devisi dokumentasi yang selalu kebersamai potret jeprat-jepret okrek.

Cuplikan Seperti di film-film ,.

Desa Dermosari merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa ini memiliki potensi alam yang melimpah, dengan lahan pertanian yang subur dan pemandangan alam yang indah. Masyarakat Desa Dermosari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Kehidupan sosial budaya dan keagamaan di Desa Dermosari memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Dalam hal keagamaan, mayoritas penduduk Desa Dermosari kemungkinan besar beragama Islam.

Keberagaman di desa ini umumnya berjalan harmonis, dengan toleransi yang tinggi.

Tikt.. Tikt.. Tikk.. (suara jarum jam) ..

Detik demi detik terpetik menit demi menit terakit jam demi jam tertanam hari demi hari berganti minggu demi minggu setia menunggu. “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital” ya benar ini adalah tema KKN digelombang II ini, yang katanya’ dimana-mana digital sudah menjadi Tetal “teman kental”, Ya memang fungsi serta manfaatnya sangatlah besar, akan tetapi disisi lain pasti ada resiko yang berbahaya atau bisa dikatakan racun dibalik itu semua. Mengapa racun?? Bukankah enak madu?? ya tentu, madu penawar/obat, yaah sedikit istilah Lah.. “Mencegah lebih baik daripada Memperbaiki” untuk mengantisipasi, selanjutnya harus bijak menggunakan digital, memilah dan memilih antara baik dan buruk informasi yang didapat. Maksimalkan digital dengan sebaik-baiknya. Dalile kan wes jelas “sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Tak terasa tiba di akhir season dengan segala lika-likunya, tergambar konsep disign yang sederhana akan tetapi seperti jogja istimewa, Huuh.. banyak sekali hal menarik, kisah, cerita dan cinta yang terkandung serta pelajaran pengalaman sangat berharga dan tak mungkin untuk diceritakan seutuhnya, memang waktu secepat itu, 40 hari bersama 43 mahasiswa hebat mantab joss unik-unik trus op maneh terusne dewe ya.. dikirim ke dermosari, Thank You

Sedanten. Do'a serta harapan selalu menyertai kalian semua,
Sukkes Selamat Dunyo Lan Akhirat e. Aamiin.

Kiasan Berakhir

Kenangan



Oleh : Helmi Prabowo Ali

Dermosari, sebuah desa dengan keindahan alam yang membuat takjub mata memandangi, lestari budaya yang beragam, warga lokal ramah dan penyayang, sebuah anugrah diberi amanah KKN disana dengan penuh semangat membara bagai kobaran api neraka,,wkwwk. Rasa canggung diawal pertemuan membuat berbagai kegiatan semakin meresahkan ditambah lagi dengan teman rasa kekeluargaan membuat suasana semakin gemilang. Dimulai dengan perkenalan sampai penyusunan proker unggulan diwarnai dengan tawa dan isak tangis mereka yang merasa tertekan (ytta). Namun juga tak sedikit yang merasakan kebahagiaan ditengah kegelisahan.

Roda selalu berputar, tak selamanya selalu diatas terkadang juga bergabung Bersama cacing dibawah tanah, itulah yang dirasakan kami saat berada disana. Masyarakat dengan antusias menyambut kedatangan kami, tawa ceria dan senyum indah mempesona muncul mewarnai hari-hari kita. Sapaan yang selalu terlintas dikepala bila melewati mereka yang sedang bekerja diladang, sawah, toko, rumah makan, dan lain sebagainya. Titik lokasi posko yang strategis dekat dengan pasar dan pusat

perbelanjaan memudahkan kami dalam menjalankan kehidupan keseharian. Tidak sulit dalam pencarian bahan pangan ataupun bahan sandang, tapi yang menjadi permasalahan terletak pada air bersih yang kekurangan, hampir semua dari kita harus melompat kesana kemari untuk mandi atau mencuci, ada yang ke masjid, rumah warga, sekolah, bahkan sampai di rumah makan. Tetapi dengan ragam problematika yang ada mendidik kami agar hidup mandiri dengan mental yang setebal baja, tahan banting dan lemaparan, tidak mudah dirobuhkan, segala rintangan dilewati dengan tenang meski terkadang mengeluh Yaa Allah,,,Yaa Allah,,,wkwkwk

Kegiatan demi kegiatan sudah terlaksana, dimulai dari anjangsana hingga mengawal siswa lomba sampai juara. Rasa puas campur haru menjadi pupuk keberhasilan dalam bertugas, rasa terimakasih kepada pihak sekolah atas waktu yang diberikan kepada kami untuk menyalurkan keilmuan yang dimiliki, disini lain sebagian dari kami juga mendatangi beberapa tokoh-tokoh UMKM desa untuk belajar bagaimana cara pembuatan dan perawatan, seperti contoh kita mendatangi produksi besek karena Kecamatan Tugu terkenal dengan produksi beseknya, kami belajar bagaimana cara pembuatan besek biasa dan besek cantik, ada juga kami mendatangi pengolahan pupuk dan belajar bagaimana cara pengolahan pupuk, dan tidak tertinggal juga kami mendatangi seorang petani diatas gunung sana dengan keterampilan merawat tanaman hingga berbuah segar dan besar, kami belajar dari beliau

resep apa yang digunakan supaya buah yang dihasilkan bisa berkembang dan berbuah segar dan besar. Tak jauh dari itu dari teman-teman yang mempunyai keilmuan agama yang lebih menyalurkan ilmunya dengan antusias mengajar di TPQ sekitar, karena menangkap dari curhatan warga sekitar tentang kurangnya seorang guru mengaji disana, kami menawarkan diri bersedia membantu mengajar ngaji apabila diperbolehkan, dan sesuai dengan keinginan alhamdulillah doa kami terkabulkan diperbolehkan untuk mengisi tenaga ajar agama di lokasi yang sudah ditentukan.

Diujung tombak kebersamaan, kita disana menyusun program kerja unggulan sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak mereka, guna menyadarkan akan bahayanya media social dan internet ditangan seorang manusia belum pandai bermain logika, yang mudah tertipu dan terhasut. Kami menyusun kegiatan sedemikian rupa bekerja sama dengan pihak desa dan organisasi anak muda agar berjalan secara maksimal. Alhasil apa yang kita harapkan dapat sepenuhnya tercapai dengan jerih payah dan keringat deras mengalir. Dalam kegiatan terakhir kita pada acara penutupan pun dihiasi dengan tangisan dari warga desa, sebuah hadiah indah dari beliau-beliau yang mendampingi kami semasa berada disana. Tangisan sedih akan perpisahan selalu terkenang dalam memori angan-angan kami sebagai tamu disana, doa baik selalu muncul dari beliau-beliau untuk kami, hanya diam yang bisa dilakukan, tak kuasa berbicara dengan membendung air mata,

ucap terbata-bata hingga malu ditatap puluhan pasang mata, hanya bisa berterimakasih kepada beliau-beliau dan mendoakan hal baik apapun. Terimakasih Dermosari, sebuah kenangan indah takan terlupa meski nyawa dan raga tak lagi bersama, mata tak lagi terbuka, angan tak lagi berjalan. Kebersamaan dengan kalian menjadi nikmat yang tak terduakan.